

**TINGKAT PEMAHAMAN SISWA KELAS VIII TERHADAP MATERI
BELADIRI PENCAK SILAT PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK)
DI SMP NEGERI 1 SEWON KABUPATEN BANTUL**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:

Rohma Anjarwati

NIM 16601241007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2020

**TINGKAT PEMAHAMAN SISWA KELAS VIII TERHADAP MATERI
BELADIRI PENCAK SILAT PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK)
DI SMP NEGERI 1 SEWON KABUPATEN BANTUL**

Oleh:

Rohma Anjarwati
NIM 16601241007

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa kelas VIII terhadap materi beladiri pencak silat pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri 1 Sewon Kabupaten Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode pendekatan survei. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sewon Kabupaten Bantul yang berjumlah 224 siswa. Pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah tes pilihan ganda. Hasil dari uji coba validitas instrumen menunjukkan 32 butir soal dinyatakan valid dan 3 butir soal dinyatakan gugur. Uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach's* sebesar 0,788. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa kelas VIII terhadap materi beladiri pencak silat pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri 1 Sewon Kabupaten Bantul dengan kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 siswa), “rendah” sebesar 58,10% (25 siswa), “tinggi” sebesar 41,90% (18 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 siswa).

Kata kunci: pemahaman, siswa kelas VIII, beladiri

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rohma Anjarwati

NIM : 16601241007

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : Tingkat Pemahaman Siswa Kelas VIII Terhadap Materi Beladiri Pencak Silat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri 1 Sewon Kabupaten Bantul

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 3 Januari 2020

Yang Menyatakan,



Rohmah Anjarwati

NIM. 16601241007

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan judul

**TINGKAT PEMAHAMAN SISWA KELAS VIII TERHADAP MATERI
BELADIRI PENCAK SILAT PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK)
DI SMP NEGERI 1 SEWON KABUPATEN BANTUL**

Disusun oleh:

Rohma Anjarwati

NIM 16601241007

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan.

Yogyakarta, 3 Januari 2020

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.
NIP. 196107311990011001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Aris Fajar Pambudi, M.Or.
NIP. 198205222009121006

HALAMAN PENGESAHAN
Tugas Akhir Skripsi

TINGKAT PEMAHAMAN SISWA KELAS VIII TERHADAP MATERI
BELADIRI PENCAK SILAT PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK)
DI SMP NEGERI 1 SEWON KABUPATEN BANTUL

Disusun oleh:

Rohma Anjarwati
NIM 1601241007

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program
Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 10 Januari 2020

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Aris Fajar Pambudi, M.Or. Ketua Penguji/Pembimbing		13/1-2020
Ahmad Rithaudin, M.Or. Sekertaris		13-1-2020
Dr. Erwin Setyo Kriswanto, S.Pd., M.Kes. Penguji I		13-1-2020

Yogyakarta, Januari 2020

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Samaryanto, M.Kes

NIM 198503011990011001

MOTTO

1. Dan di antara tanda-tanda (kebesaran-Nya) adalah bahwa Dia mengirimkan angin sebagai pembawa berita gembira dan agar kamu merasakan pembawa berita gembira dan agar kamu merasakan sebagian dari rahmat-Nya dan agar kapal dapat berlayar dengan perintah-Nya dan (juga) agar kamu dapat mencari sebagian dari karunia-Nya, dan agar kamu bersyukur (*Q.S Ar-Room (30:46)*).
2. Kehilangan waktu sedikitpun penyesalan tak ada hentinya, maka jangan sia-siakan kesempatan yang ada teruslah berusaha dan berdoa karena rencana-Nya lebih baik dari rancangan kita (Rohma Anjarwati).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan ini saya persembahkan karya sederhana ini untuk orang-orang yang selalu ada di sekeliling saya, selama ini selalu memberikan dukungan bagi kelancaran Tugas Akhir Skripsi saya:

1. Terimakasih yang tak terhingga untuk Allah SWT, atas segala anugerah yang telah dilimpahkan kepada saya, serta junjungan nabi besar Muhammad SAW atas segala suri tauladannya.
2. Kedua orang tua saya Bapak Lagiyono dan Ibu Suswanti yang senantiasa mendoakan saya, memberi dukungan, motivasi, kasih sayang, materi, dan segalanya yang tak pernah berhenti dicurahkan pada saya.
3. Kakak saya Muhammad Ivan Feriyanto yang selalu mendoakan dan memberi semangat selama ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Tingkat Pemahaman Siswa Kelas VIII Terhadap Materi Beladiri Pencak Silat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri 1 Sewon Kabupaten Bantul”, dapat berjalan lancar dan terselesaikan tepat pada waktunya.

Tugas Akhir Skripsi ini diselesaikan guna memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Aris Fajar Pambudi, M.Or., selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Dr. Erwin Setyo Kriswanto, S.Pd., M.Kes., selaku Validator Instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian Tugas Akhir Skripsi dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Haryono, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sewon yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

6. Para guru dan staf SMP Negeri 1 Sewon yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Teman-teman PJKR A 2016 dan semua sahabatku yang telah memberikan dukungan dan semangat selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 3 Januari 2020

Penilis,

Rohma Anjarwati
NIM. 16601241007

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A.Kajian Teori.....	9
1. Hakikat Pemahaman	9
2. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK).....	13
3. Hakikat Beladiri Pencak Silat	17
4. Karakteristik Siswa Kelas VIII SMP/MTS.....	39
B.Hasil Penelitian Yang Relevan	41
C. Kerangka Berpikir	42
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis dan Desain Penelitian	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	45
D. Definisi Operasional Variabel	47
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	47
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	52
G. Teknik Analisis Data	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Hasil Penelitian.....	57
B. Pembahasan	68
C. Keterbatasan Penelitian	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	74
C. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. KI dan KD Mata Pelajaran PJOK Pada Kurikulum 2013	17
Tabel 2. Populasi Penelitian	45
Tabel 3. Sampel Penelitian.....	46
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Penelitian	51
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	54
Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas	54
Tabel 7. Standar Kriteria Objek	56
Tabel 8. Deskriptif Statistik Tingkat Pemahaman Siswa Kelas VIII Terhadap Materi Beladiri Pencak Silat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri 1 Sewon Kabupaten Bantul	58
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Siswa Kelas VIII Terhadap Materi Beladiri Pencak Silat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri 1 Sewon Kabupaten Bantul	59
Tabel 10. Deskriptif Statistik Faktor Hakikat Beladiri Pencak Silat	60
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Faktor Hakikat Beladiri Pencak Silat	61
Tabel 12. Deskriptif Statistik Faktor Peraturan Pertandingan Beladiri Pencak Silat.....	63
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Faktor Peraturan Pertandingan Beladiri Pencak Silat.....	64
Tabel 14. Deskriptif Statistik Faktor Teknik Dasar Beladiri Pencak Silat	66
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Faktor Teknik Dasar Beladiri Pencak Silat	67

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Piramida 6 Aspek Ranah Kognitif	11
Gambar 2. Tangkisan Luar Dengan Satu Tangan	23
Gambar 3. Tangkisan Dalam Dengan Satu Tangan	24
Gambar 4. Tangkisan Atas Dengan Satu Tangan	25
Gambar 5. Tangkisan Bawah Dengan Satu Tangan.....	25
Gambar 6. Tangkisan Atas Sejajar Dua Tangan	26
Gambar 7. Tangkisan Atas Silang Tinggi Dua Tangan	27
Gambar 8. Tangkisan Atas Silang Bawah Dua Tangan.....	27
Gambar 9. Tangkisan Siku Dalam Tinggi.....	28
Gambar 10. Tangkisan Siku Dalam Rendah	29
Gambar 11. Tangkisan Siku Luar Tinggi.....	29
Gambar 12. Tangkisan Siku Luar Rendah	30
Gambar 13. Tangkisan Tutup Samping Dengan Kaki	31
Gambar 14. Tangkisan Tutup Depan Dengan Kaki	32
Gambar 15. Tangkisan Luar Dalam Satu Tangan	33
Gambar 16. Tangkisan Atas Satu Tangan dan Sejajar Dua Tangan	33
Gambar 17. Tangkisan Atas Silang Tinggi Dua Tangan, Siku Dalam Tinggi, dan Siku Dalam Rendah.....	34
Gambar 18. Tangkisan Tutup Samping dan Depan Dengan Kaki	34
Gambar 19. Tangkisan Luar dan Pukulan Tegak.....	35
Gambar 20. Tangkisan Dalam dan Pukulan Tinju	36

Gambar 21. Tangkisan Dalam dan Pukulan Sodok	36
Gambar 22. Tangkisan Atas dan Pukulan Pedang Atas.....	37
Gambar 23. Tangkisan Buang Samping dan Tendangan Depan.....	37
Gambar 24. Tangkisan Silang Tinggi dan Pukulan Totok.....	38
Gambar 25. Tangkisan Tutup Depan dan Tendangan Depan	38
Gambar 26. Tangkisan Tutup Samping dan Tendangan Samping.....	39
Gambar 27. Kerangka Berpikir.....	43
Gambar 28. Diagram Batang Tingkat Pemahaman Siswa Terhadap Materi Beladiri Pencak Silat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri 1 Sewon Kabupaten Bantul	59
Gambar 29. Diagram Batang Faktor Hakikat Beladiri Pencak Silat.....	62
Gambar 30. Diagram Batang Faktor Peraturan Pertandingan Beladiri Pencak Silat.....	65
Gambar 31. Diagram Batang Faktor Teknik Dasar Beladiri Pencak Silat.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Uji Coba Penelitian	80
Lampiran 2. Instrumen Uji Coba Penelitian (Jawaban Responden)	91
Lampiran 3. Data Uji Coba Penelitian	99
Lampiran 4. Hasil Validitas dan Reliabilitas	101
Lampiran 5. <i>r</i> tabel	102
Lampiran 6. Daftar Responden Uji Coba Penelitian.....	103
Lampiran 7. Instrumen Penelitian	105
Lampiran 8. Instrumen Penelitian (Jawaban Responden).....	115
Lampiran 9. Data Penelitian.....	122
Lampiran 10. Hasil Data Penelitian Deskriptif Statistik.....	123
Lampiran 11. Daftar Hadir Responden Data Penelitian.....	127
Lampiran 12. Surat Izin Penelitian.....	129
Lampiran 13. Permohonan Expert Judgement	130
Lampiran 14. Surat Izin Penelitian UNY	132
Lampiran 15. Surat Izin Penelitian Kabupaten Bantul.....	133
Lampiran 16. Surat Keterangan Penelitian	134
Lampiran 17. Kartu Bimbingan	135
Lampiran 18. Dokumentasi.....	136

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan seperangkat program dan mata pelajaran yang telah diberikan oleh suatu lembaga pendidikan yang berisi tentang rencana atau rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada siswa dalam satu periode pada jenjang pendidikan. SMP Negeri 1 Sewon menggunakan kurikulum 2013 sebagai pedoman dalam proses pendidikan. Kurikulum 2013 setiap proses pembelajaran di semua mata pelajaran di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dilakukan secara ilmiah (*saintific approach*), yaitu standar proses dalam pembelajaran terdiri dari mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Kemudian untuk standar penilaian pada kurikulum 2013 menggunakan penilaian otentik, yang mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil.

Konsep pembelajaran kurikulum 2013 sebagai proses pengembangan siswa menjadi pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif. Perkembangan kurikulum berperan penting terhadap berjalannya pembelajaran atas evaluasi-evaluasi dalam keterlaksanaanya pembelajaran yang telah berjalan di Indonesia. Pengembangan kurikulum 2013 adalah penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman penelusuran materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan (Pambudi, 2014: 52).

Proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) menggunakan pendekatan saintifik. Menurut Basuki (2016:118), pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa mulai dari proses mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan, sehingga mendorong perkembangan dan pengembangan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa menjadi lebih baik.

Salah satu materi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) yang termasuk kedalam kompetensi dasar kurikulum 2013 tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah materi keterampilan olahraga beladiri. Untuk keterampilan olahraga beladiri yang sesuai dengan warisan budaya Indonesia adalah olahraga beladiri pencak silat. Beladiri pencak silat merupakan warisan budaya asli dari Indonesia yang perlu dilestarikan sehingga tidak boleh diabaikan oleh seorang guru pendidikan jasmani selain ini beladiri pencak silat masuk kedalam silabus pendidikan.

Beladiri pencak silat tidak hanya mengajarkan tentang pembelaan diri, akan tetapi di kaitkan dengan pendidikan materi beladiri pencak silat mengajarkan nilai-nilai pendidikan. Yang pertama nilai etis yang berarti nilai budi pekerti luhur (disiplin/aturan) etika yang didalamnya terkandung nilai agama, nilai sosial budaya dan nilai moral yang dijunjung tinggi. Yang kedua nilai estetis adalah nilai keindahan beladiri pencak silat berdasarkan estetika (disiplin/menghargai keindahan). Yang ketiga nilai teknis adalah nilai kedayagunaan beladiri pencak silat berdasarkan logika

(disiplin/pemikiran matang). Dan yang keempat nilai atletis yang berarti nilai keolahragaan berdasarkan atletika (disiplin/aturan keolahragaan).

Pelaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat di SMP Negeri 1 Sewon sudah dilaksanakan dalam pembelajaran, namun muncul beberapa permasalahan. Yang pertama permasalahan yang muncul dari segi kurikulum yaitu sarana prasarana dan alokasi waktu. Tempat sebagai prasarana penunjang terlaksananya pembelajaran kurang mendukung dalam pembelajaran beladiri pencak silat. SMP Negeri 1 Sewon memiliki lapangan yang luas, akan tetapi jika pembelajaran beladiri pencak silat bertempat di lapangan maka akan menimbulkan beberapa resiko karena terdapat susunan rumput yang tidak rata dan banyak kerikil. Peralatan masih sangat minim. Sarana seperti alat harus dipertimbangkan adanya. Karena alat sebagai media peragaan dalam pembelajaran yang dapat memicu siswa agar mudah memahami materi dan mendorong siswa untuk tertarik dalam mempelajari materi beladiri pencak silat. Menurut Agus Suryobroto dalam Puspita (2017:4), sarana dan prasarana menjadi hal yang vital dalam proses pembelajaran pendidikan di sebuah lembaga pendidikan.

Alokasi waktu yang terdapat dalam pembelajaran beladiri pencak silat yaitu 2x3x40 JP yang berarti terdapat 2 kali pertemuan dalam satu semester. Pembelajaran beladiri pencak silat dengan jumlah waktu satu pertemuan yaitu 120 menit. Minimnya waktu pembelajaran beladiri pencak silat dan guru dituntut untuk dapat menyampaikan semua materi yang sesuai dengan kompetensi dasar keterampilan

beladiri pencak silat. Karena banyaknya materi beladiri pencak silat di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VIII.

Permasalahan yang kedua muncul dari segi guru yang berperan sebagai tokoh utama dalam terlaksananya pembelajaran. Muktiani (2014:23), mengungkapkan bahwa dalam kurikulum 2013 Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) memuat materi beladiri pencak silat oleh karena itu sudah sewajarnya guru siap untuk mengajarkan materi beladiri di sekolahnya. Namun kenyataan di lapangan tidak mudah untuk dilakukan. Hasil penelitian Hamdani (2019: 83), menunjukkan bahwa sebagian besar guru pendidikan jasmani tidak berani memberikan materi beadiri pencak silat karena kurangnya materi yang dikuasai oleh guru baik teknik maupun peraturan pertandingan dalam beladiri pencak silat.

Sebagai seorang guru pendidikan jasmani pasti setiap individu guru pendidikan jasmani memiliki latar belakang cabang olahraga yang berbeda-beda. Tidak bisa dikatakan menjadi seorang guru pendidikan jasmani ditentukan memiliki latar belakang cabang olahraga yang sama. Sehingga setiap individu guru pendidikan jasmani pastinya memiliki latar belakang yang berbeda-beda sesuai dengan keahlian cabang olahraga masing-masing. Dengan pengetahuan guru yang minim, maka dalam menyampaikan materi tidak semuanya materi beladiri pencak silat akan tersampaikan kepada siswa dan guru kurang mempersiapkan bahan ajar.

Permasalahan yang ketiga muncul dari segi siswanya. Dari segi siswa memiliki kendala yaitu pada semangat dan keberminatan siswa yang kurang akan materi pembelajaran selain permainan. Sedangkan materi beladiri pencak silat bukan

termasuk kedalam materi permainan. Siswa lebih menyukai pembelajaran permainan dikarenakan menurut siswa pembelajaran permainan lebih menyenangkan, asik dan seru dari pada materi beladiri pencak silat. Selain itu mereka takut jika salah gerak nanti menimbulkan cedera. Apabila pembelajaran beladiri pencak silat tidak menyenangkan bisa dirubah dengan cara guru memotivasi siswa dengan menyisipkan permainan yang kaitanya dengan materi yang akan diajarkan dalam pembelajaran beladiri pencak silat dan menyakinkan bahwa pembelajaran beladiri aman untuk dipelajari. Dengan cara seperti ini maka siswa akan tergerak untuk menyukai pembelajaran beladiri pencak silat.

Tercatat hanya ada beberapa siswa yang memiliki prestasi dibidang olahraga beladiri pencak silat di SMP Negeri 1 Sewon. Pada tahun 2017 atas nama Rifal Adi Kusuma mendapatkan juara 2 tingkat Provinsi DIY dan pada tahun 2018 mendapatkan juara 3 tingkat Kabupaten Bantul. Pada tahun 2017 atas nama Ayok Dwi mendapatkan juara 3 tingkat Provinsi DIY, tahun 2018 mendapatkan juara 1 tingkat Kabupaten Bantul, tahun 2018 mendapatkan juara 1 tingkat Kabupaten Bantul dan tahun 2019 mendapatkan juara 3 tingkat Provinsi DIY. Para siswa bisa berprestasi dalam cabang olahraga beladiri pencak silat karena belajar diluar jam sekolah. Di SMP Negeri 1 Sewon tidak ada ekstrakurikuler beladiri pencak silat.

Pada dasarnya aspek pemahaman pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) menjadi salah satu pokok utama yang harus diberikan guru, namun hal ini belum terjadi pada kenyataan di lapangan. Guru pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Sewon memusatkan materi ajar pada aspek

gerak saja. Sehingga pada aspek pemahaman siswa kurang diterapkan, sedangkan peneliti selama pelaksanaan Praktek Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 1 Sewon menemukan beberapa hal yang menjadi kendala dalam pembelajaran beladiri pencak silat, yaitu dari segi kurikulum, guru dan siswa.

Dari permasalahan di atas, maka peneliti ingin meneliti seberapa tinggi tingkat pemahaman siswa kelas VIII terhadap materi beladiri pencak silat pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri 1 Sewon Kabupaten Bantul. Dari penelitian ini akan terungkap seberapa tinggi tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran beladiri pencak silat. Peneliti mengangkat permasalahan tersebut dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Tingkat Pemahaman Siswa Kelas VIII Terhadap Materi Beladiri Pencak Silat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri 1 Sewon Kabupaten Bantul”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan “Tingkat Pemahaman Siswa Kelas VIII Terhadap Materi Beladiri Pencak Silat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri 1 Sewon Kabupaten Bantul”, antara lain:

1. Minimnya tempat, alat dan alokasi waktu dalam terlaksananya materi beladiri pencak silat di SMP Negeri 1 Sewon Kabupaten Bantul.
2. Minimnya pemberian materi beladiri pencak silat secara keseluruhan oleh guru pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Sewon Kabupaten Bantul.

3. Minat belajar yang kurang akan materi beladiri pencak silat oleh siswa di SMP Negeri 1 Sewon Kabupaten Bantul.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi penelitian ini pada “Belum diketahui Tingkat Pemahaman Siswa Kelas VIII Terhadap Materi Beladiri Pencak Silat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri 1 Sewon Kabupaten Bantul”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada di atas maka perlu adanya suatu rumusan yang akan memberikan arah pada langkah penelitian. Adapun rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut: “seberapa tinggi tingkat pemahaman siswa kelas VIII terhadap materi beladiri pencak silat pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri 1 Sewon Kabupaten Bantul?”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian “Tingkat Pemahaman Siswa Kelas VIII Terhadap Materi Beladiri Pencak Silat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri 1 Sewon Kabupaten Bantul” ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa kelas VIII terhadap materi beladiri pencak silat pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri 1 Sewon Kabupaten Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi semua unsur penyelenggara pendidikan.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur dalam penelitian yang relevan di masa yang akan datang.
- c. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi beladiri pencak silat di SMP Negeri 1 Sewon Kabupaten Bantul.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti. Dapat meningkatkan kemampuan penulis didalam menerapkan teori yang pernah diterima selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan dan mendorong peneliti untuk belajar memahami, mengetahui, menganalisis dan memecahkan masalah.
- b. Bagi Guru. Dapat meningkatkan aspek kognitif sehingga praktik dan teori seimbang.
- c. Bagi Siswa. Mengetahui sejauh mana tinggi rendahnya pemahaman siswa kelas VIII terhadap materi beladiri pencak silat.
- d. Bagi Sekolah. Materi beladiri pencak silat dapat dilaksanakan dengan baik dalam proses pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pemahaman

a. Definisi Pemahaman

Pemahaman termasuk salah satu tingkat dalam aspek kognitif, yaitu pemahaman di dapat dari hasil pengindraan terhadap suatu objek. Menurut Sudijono (2011: 50), menyatakan bahwa pemahaman masuk ke dalam ranah kognitif. Melalui proses kognitif yang mengandung arti bahwa suatu proses yang dimulai dari penerimaan rangsang oleh alat indra, kemudian terjadi suatu pengorganisasian mengenai konsep dan pengetahuan sehingga menjadi suatu pola yang logis dan mudah untuk di mengerti.

Sedangkan menurut Purwanto (1993:44), pemahaman (*comprehension*) yaitu tingkat kemampuan yang mengharapkan seseorang untuk memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Jadi dapat disimpulkan bahwa seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila siswa tersebut dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal yang siswa pelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri dan juga dapat memberikan contoh apa yang telah siswa pelajari dengan permasalahan-permasalahan yang ada di sekitarnya.

Dari berbagai pendapat yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman adalah tingkat kemampuan seseorang yang didapatkan setelah memahami suatu konsep, serta fakta yang telah diketahuinya.

Seorang siswa akan memahami setelah sesuatu itu diketahui dan diingat melalui penjelasan tentang isi pokok sesuai makna yang telah ditangkap dari suatu penjelasan. Siswa dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan, dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan untuk menghubungkan dengan hal-hal yang lain.

b. Tingkat Pemahaman

Pemahaman merupakan suatu kemampuan yang dapat dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Setiap masing-masing individu, siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, ada yang mampu memahami materi secara keseluruhan dan ada juga yang sama sekali tidak dapat mengambil inti dari apa yang telah dipelajari, sehingga yang didapat hanya sebatas mengetahui. Untuk itulah terdapat tingkat dalam pemahaman.

Menurut Taksonomi Bloom dalam Susetyo (2015:19-21), menyatakan bahwa dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang yang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi, dapat disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:



**Gambar 1. Piramida 6 Aspek Ranah Kognitif
(Sumber: Susetyo, 2015:19)**

1) Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan merupakan salah satu tahap kemampuan paling dasar. Pengetahuan adalah mengingat dan mengungkap kembali segala informasi yang sudah dipelajari sebelumnya.

2) Pemahaman (*Comprehension*)

Pemahaman adalah kemampuan dalam memahami suatu objek. Pemahaman tidak hanya mengingat informasi melainkan berkaitan dengan kemampuan menjelaskan, menerangkan, menafsirkan.

3) Penerapan (*Application*)

Penerapan adalah kemampuan dalam menerapkan konsep. Penerapan berhubungan dengan kemampuan mengaplikasikan suatu bahan pelajaran yang sudah dipelajari, seperti teori, rumus-rumus, dalil hukum, konsep, ide.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis merupakan kemampuan menentukan bagian dari suatu masalah dan menunjukkan hubungan antar bagian tersebut, melihat penyebab dari suatu peristiwa dan memberikan argumen-argumen yang mendukung suatu pernyataan.

5) Sintesis (*Syntesis*)

Sintesis merupakan kemampuan menggabungkan beberapa informasi menjadi satu kesimpulan, ciri dari kemampuan. Pada hal ini adalah kemampuan berpikir induktif.

6) Evaluasi (*Evaluations*)

Evaluasi merupakan kemampuan yang paling tinggi dalam domain kognitif. Kemampuan dalam evaluasi berkenaan dengan membuat penilaian terhadap objek tertentu. Termasuk penilaian baik atau buruk, benar atau salah, dan bermanfaat atau tidak bermanfaat berdasarkan kriteria tertentu.

Menurut penjelasan teori yang telah dikemukakan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa keenam aspek di atas bersifat kontinu, yaitu:

- 1) Aspek pengetahuan merupakan aspek kognitif yang paling dasar.
- 2) Aspek pemahaman meliputi aspek pengetahuan.
- 3) Aspek penerapan meliputi aspek pemahaman dan pengetahuan.
- 4) Aspek analisis meliputi aspek penerapan, pemahaman dan pengetahuan.
- 5) Aspek sintesis meliputi aspek analisis, penerapan, pemahaman, dan pengetahuan.
- 6) Aspek evaluasi meliputi aspek sintesis, analisis, penerapan, pemahaman, dan pengetahuan.

Menurut Subali (2012:34), pemahaman (*comprehension*) merupakan kemampuan terendah dari mengerti dan membagi dalam beberapa tingkat, yaitu:

- 1) Translasi (penerjemahan), yaitu kemampuan menjelaskan suatu maksud. Misalnya menyatakan kembali kata-katanya sendiri tentang suatu definisi, maksud dan sebagainya.
- 2) Interpretasi (penafsiran), yaitu kemampuan mengartikan suatu informasi. Contohnya menjelaskan hal yang berhubungan, mengurutkan atau menyusun kembali sesuai dengan urutannya dan sebagainya.
- 3) Ekstrapolasi, yaitu kemampuan untuk memperkirakan tentang faktor-faktor yang berpengaruh, menarik kesimpulan dan sebagainya.
- 4) Jastifikasi, yaitu kemampuan membenarkan suatu metode. Semua dapat dihubungkan dengan penerapannya atau dihubungkan dengan informasi lain.

2. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

a. Pengertian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran yang termasuk kedalam kurikulum 2013. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dapat melatih keterampilan motorik, afektif, dan psikomotor, dimana ketiganya merupakan komponen yang dibutuhkan dalam membentuk kecerdasan anak. Hal ini akan memberikan efek kepada peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) adalah proses belajar mengajar dominan menggunakan aspek psikomotor peserta didik, namun agar tujuan

pendidikan jasmani dapat tercapai maka dalam proses pembelajarannya tidak melupakan aspek yang lain seperti aspek kognitif dan aspek afektif. Selain itu Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) adalah suatu proses melalui aktivitas jasmani, yang dirancang dan disusun secara sistematis untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, kecerdasan dan pembentukan watak, serta nilai positif bagi setiap warga negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) pada dasarnya merupakan bagian dari integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan bertujuan untuk mengembangkan beberapa aspek mulai dari aspek kesehatan, aspek kebugaran jasmani, aspek keterampilan berfikir kritis, aspek stabilitas emosional, aspek keterampilan sosial, dan aspek pembiasaan pola hidup sehat yang seimbang, serta penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga (Depdiknas, 2004:4). Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional dalam rangka sistem pendidikan nasional (Depdiknas, 2004: 2).

Pendapat lain dikemukakan oleh Ateng, 1983 (dalam Mardiana, dkk, 2008: 14) Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian integrasi dari pendidikan secara keseluruhan melalui berbagai kegiatan jasmani yang bertujuan mengembangkan individu secara organik, neuromuskuler, intelektual, dan emosional.

Oleh karena itu, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian dari pendidikan nasional yang harus melibatkan unsur-unsur penting berupa pikiran dan tubuh. Dimana semua aspek tersebut sangat berkaitan dalam kehidupan sehari-hari untuk menjadikan masing-masing individu agar menjadi baik.

Menurut Mulyana (2013:14), dalam menilai hasil belajar siswa terdapat beberapa aspek yang dinilai yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan terlaksananya pembelajaran beladiri pencak silat pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dapat memberikan manfaat di antaranya, yaitu:

- 1) Kognitif (membantu dalam pembentukan dan pengembangan pengetahuan) yaitu pengetahuan tentang sportivitas dan jiwa ksatria, pengetahuan gerak, teknik, dan taktik pencak silat, melatih untuk menjaga kondisi dan hidup sehat.
- 2) Afektif (membantu dalam pembentukan dan pengembangan emosi dan sikap), yaitu pengendalian diri, kejujuran dan keterbukaan, perhatian pada orang lain dan simpati pada yang lemah, sikap disiplin dan tekun.
- 3) Psikomotor (pembentukan keterampilan yang kompleks), yaitu terjadinya efisiensi gerak, apresiasi tentang gerak, peningkatan kemampuan fisik yang berhubungan dengan kelentukan.

Dalam berbagai pendapat terkait dengan pengertian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah bagian dari pendidikan secara keseluruhan yang menggunakan aktivitas yang terpilih dan terarah yang bertujuan menciptakan

kebugaran jasmani, mental, emosional dan sosial, dapat menciptakan estetika pada pelaku atau pelajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

b. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar PJOK Kelas VIII SMP/MTS

Kompetensi inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki oleh siswa pada setiap tingkat, kelas, atau program. Untuk Kompetensi dasar memiliki pengertian bahwa kemampuan untuk mencapai kompetensi inti yang harus diperoleh oleh siswa melalui pembelajaran. Selain itu kompetensi dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai siswa. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik siswa, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) Nomor 37 tahun 2018 tentang Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) materi pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) kurikulum 2013 tingkat SMP/ MTS kelas VIII dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. KI dan KD Mata Pelajaran PJOK Pada Kurikulum 2013
(Sumber: PERMENDIKBUD No 37 Tahun 2018)**

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Menghayati tubuh dan kemampuannya sebagai anugerah Tuhan YME.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	2.1 Menghargai perilaku sportif (jujur, kompetitif, sungguh-sungguh, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan kerja sama), percaya diri, dan berani dalam melakukan berbagai aktivitas jasmani serta menerapkan pola hidup sehat dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	3.4 Memahami variasi gerak spesifik seni beladiri.
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	4.4 Mempraktikkan variasi gerak spesifik seni beladiri.

3. Hakikat Beladiri Pencak Silat

a. Sejarah Beladiri Pencak Silat

Menurut Kriswanto (2015:1-12), sejarah dan perkembangan beladiri pencak silat berawal dari zaman kerajaan. Pada zaman kerajaan ini para ahli beladiri dan

pendekar mendapatkan tempat yang tinggi di masyarakat. Selain itu seorang empu yang membuat senjata pribadi yang ampuh seperti keris, tombak, dan senjata khusus juga mendapatkan tempat yang tinggi di masyarakat. Pada zaman kerajaan beladiri pencak silat sudah dikenal untuk keamanan serta memperluas wilayah kerajaan untuk melawan kerajaan lain.

Setelah itu berkembang pada zaman penjajahan Belanda, pada zaman ini beladiri pencak silat tidak diberikan kesempatan untuk berkembang oleh pemerintah Belanda karena dipandang berbahaya terhadap kelangsungan penjajahannya. Oleh karena itu pada zaman penjajahan Belanda ini masyarakat berlatih dengan cara sembunyi-sembunyi dan dipertahankan oleh beberapa kelompok kecil saja. Setelah zaman penjajahan berkembang lagi pada zaman pendudukan Jepang.

Pada zaman pendudukan Jepang, beladiri pencak silat sebagai ilmu nasional kemudian didorong dan dikembangkan untuk kepentingan pemerintahan Jepang sendiri dengan tujuan untuk mengobarkan semangat pertahanan ketika menghadapi sekutu. Perkembangan beladiri pencak silat berkembang lagi pada zaman kemerdekaan Indonesia. Mengalami beberapa periode perkembangan, yaitu:

- 1) Periode Perintisan (tahun 1948-1955), pada periode ini bertujuan untuk menampung perguruan-perguruan pencak silat. Pada tanggal 18 Mei pada tahun 1948 dan berada di Solo, para pendekar berkumpul dan membentuk organisasi Ikatan Pencak Silat Seluruh Indonesi (IPSSI). Awal mula dibentuk organisasi IPPSI dipimpin oleh ketua umum Mr. Wongsonegoro tak lama kemudia IPPSI dirubah menjadi Ikatan Pencak Silat (IPSI).

- 2) Periode Konsolidasi dan Pemantapan (tahun 1955-1973), pada periode ini setelah terbentuk organisasi IPSI maka mengonsolidasikan anggota-anggota perguruan pencak silat di seluruh Indonesia. Bertujuan untuk memantapkan program sehingga pencak silat selain sebagai beladiri juga dapat dipakai sebagai salah satu cabang olahraga, sehingga dibuatlah peraturan pertandingan. Oleh karena itu olahraga beladiri pencak silat pada periode ini sudah mulai dipertandingkan.
- 3) Periode Pengembangan (tahun 1973-1980), pada periode ini ketua IPSI diganti oleh Tjokropranolo tahun 1973-1977 yang merupakan wakil gubernur DKI Jaya. Perkembangan pencak silat pada periode ini tidak hanya di dalam negeri saja akan tetapi sudah menyebar sampai luar negeri (Belanda, Jerman, Australia, Amerika).
- 4) Periode Pembinaan (tahun 1980 sampai sekarang), pada periode ini beladiri pencak silat sudah berkembang di negara-negara Asia, Eropa, Australia, dan Amerika. Oleh karena itu PB IPSI selalu meningkatkan kualitas beladiri pencak silat dengan melakukan pembinaan-pembinaan.

Pada zaman kerajaan Nusantara, beladiri pencak silat dimanfaatkan untuk mencapai status dan kedudukan sosial. Pada waktu itu apabila seseorang mampu menguasai beladiri pencak silat dengan mahir maka oleh masyarakat akan disegani dan dapat mencapai kekuasaan politik.

Menurut Maryono (2017:51), beladiri Pencak silat dikaitkan dengan konteks pendidikan yang bermula dari pesantren karena sebagai bagian integral dari ajaran agama. Seorang santri selain mendalami ilmu agamanya juga dibekali dengan beladiri pencak silat karena dengan ilmu keterampilan beladiri pencak silat dapat digunakan

sebagai kepentingan penyebaran agama. Beladiri pencak silat hingga saat ini terus berkembang di masyarakat luas sebagai media pendidikan. Tradisi beladiri pencak silat sebagai pendidikan terus berlangsung, dan kini telah menjadi bagian dari kurikulum sekolah.

Secara substansial pelajaran beladiri pencak silat terdiri dari empat aspek yaitu aspek mental, aspek beladiri, aspek seni dan aspek olahraga. Dari empat aspek tersebut dapat diajarkan di sekolah dalam satu kesatuan yang berlandaskan falsafah budi pekerti luhur. Menurut Notosoejitno (1997:53), yang dimaksudkan dengan falsafah budi pekerti luhur adalah ajaran moral masyarakat etnis Nusantara. Dalam falsafah budi pekerti luhur terdapat nilai-nilai yang terkandung di dalamnya yaitu nilai pendidikan karakter yang melekat dalam pembelajaran beladiri pencak silat.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa beladiri pencak silat merupakan beladiri tradisional hasil budaya masyarakat Indonesia yang berakar dari budaya Melayu dan dapat ditemukan hampir diseluruh wilayah Indonesia dan memiliki karakteristik sesuai dengan adat istiadat setempat.

b. Materi Beladiri Pencak Silat Pada Kurikulum 2013 Tingkat SMP/MTS

Materi pembelajaran beladiri pencak silat ditunjukkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai esensi dari pembelajaran beladiri pencak silat. Esensi yang dimaksudkan adalah sesuai dengan hakikatnya seorang siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dan dapat mengamalkannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari yaitu dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan

masyarakat. Jika pemahaman ini tidak disampaikan dengan jelas, maka seorang siswa akan memiliki persepsi yang berbeda dengan harapan guru yang membimbingnya.

Siswa diajarkan materi beladiri pencak silat maka siswa akan diajarkan kode etik yang dapat mendasari kepribadian siswa pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) karena sudah masuk kedalam kurikulum 2013. Menurut Siswantoyo (2008:10), ada kode etik yang mendasari kepribadian pesilat yang dapat diterapkan kepada siswa, yaitu:

- 1) Pesilat Indonesia menjunjung tinggi, menghayati serta mengamalkan Pancasila dan UUD 1945. Dengan demikian dapat dijabarkan bahwa dengan materi beladiri pencak silat siswa akan ditegaskan bahwa selalu menjunjung tinggi dan mengamalkan Pancasila dan UUD 1945.
- 2) Saling menghormati, tenggang rasa terhadap sesama pesilat maupun terhadap perguruan lain, cabang olahraga yang lain. Dari keterangan tersebut dapat dijabarkan bahwa siswa akan diajarkan bagaimana perlakuan dalam saling menghormati sesama siswa maupun menghormati seorang guru.
- 3) Rendah hati, yang memiliki maksud seorang siswa semakin terisi dengan ilmu yang diperoleh tidak boleh sombong, dan meremehkan pelajaran yang sudah dikuasai.
- 4) Boleh punya lawan tetapi jangan punya musuh. Kaitnya dengan seorang siswa dapat diartikan bahwa dalam bersaing menimba ilmu didalam kelas maupun satu sekolah bersikap sportif dan jujur dalam setiap melakukan kegiatan pembelajaran

seperti ulangan tidak boleh mencontek. Lawan dalam menggapai prestasi agar saling berkompetisi dalam menimba ilmu.

- 5) Menaruh simpati dan membela yang lemah. Seorang siswa ketika ada teman yang kurang paham akan materi pembelajaran yang didapat maka antar siswa harus saling membantu satu sama lain.

Tujuan dari mempelajari beladiri pencak silat adalah membentuk siswa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian luhur, cinta persahabatan, perdamaian, mampu mengendalikan diri, percaya diri, disiplin, rendah hati dan mampu menyelesaikan masalah dengan bijak. Dalam pembelajaran beladiri pencak silat akan diajarkan mengenai bersikap hormat kepada orang lain seperti menghormati guru, orang tua, dan teman, selain itu belajar akan tenggang rasa, dan menolong orang lain. Dalam dunia sosial dalam bergaul dengan orang lain akan diajarkan bersikap rendah hati, ramah, dan sopan dalam berbicara, berkomunikasi, berjiwa besar, dan tidak malu dalam meminta maaf apabila berbuat kesalahan kepada orang lain.

Materi beladiri pencak silat kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) memuat tentang gerak spesifik tangkisan. Menurut Nugroho (2001:51), pembelaan merupakan prinsip utama dalam beladiri pencak silat sehingga perlu diberikan kepada anak untuk menjadi dasar. Dasar-dasar hindaran/elakan dan tangkisan harus ditanamkan untuk memperkuat pembelaan aktif dan serangan balasan. Materi beladiri pencak silat termasuk kedalam salah satu materi pilihan yang tercantum dalam kurikulum 2013 SMP/MTS yang disajikan dalam teori dan praktik. Dalam kegiatan

pembelajaran beladiri pencak silat siswa diharapkan dapat memahami dan mengetahui beberapa gerakan dasar beladiri pencak silat yang dapat digunakan sewaktu-waktu apabila dibutuhkan. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia edisi revisi 2017, Buku Paket “Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan SMP/ MTS KELAS VIII” materi seni beladiri pencak silat terdapat isi pokok pembahasan yang diajarkan yaitu:

1) Gerak Spesifik Tangkisan Beladiri Pencak Silat.

a) Aktivitas Tangkisan Luar Dengan Satu Tangan

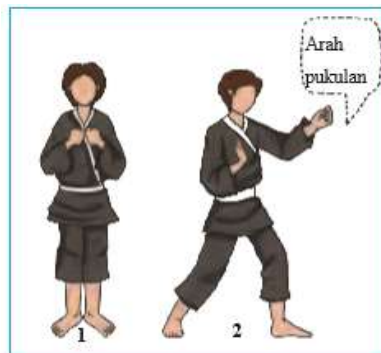
Pada tahapan pembelajaran ini dimulai dengan posisi awalan berdiri sikap tegak 3 menghadap pukulan, kedua telapak kaki membentuk sudut $\pm 45^\circ$. Setelah sikap awalan sudah siap, di lanjutkan dengan tahap melakukan gerakan yaitu siswa membayangkan di depannya seolah-olah ada lawan yang melakukan gerakan pukulan lurus sejajar dengan dada. Kemudian siswa menangkis dengan gerakan lengan ke arah luar badan bersamaan kaki kiri ditarik ke belakang, dan posisi siku tertekuk. (Lihat Gambar 2).



Gambar 2. Tangkisan Luar Dengan Satu Tangan
(Sumber: Roji & Eva Yulianti, 2017: 174)

b) Aktivitas Tangkisan Dalam Dengan Satu Tangan

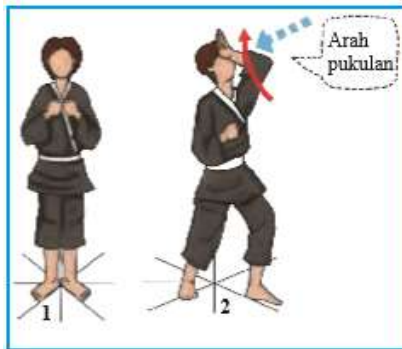
Pada tahapan pembelajaran ini sikap awalan yang dilakukan oleh siswa yaitu dengan berdiri sikap tegak 3 menghadap ke arah pukulan, kedua telapak kaki membentuk sudut $\pm 45^\circ$. Ketika sikap awalan sudah siap, di lanjutkan dengan tahap melakukan gerakan yaitu siswa membayangkan di depannya ada lawan yang melakukan gerakan pukulan lurus sejajar dengan dada. Kemudian siswa menangkis dengan gerakan lengan ke arah dalam badan dan bersamaan kaki kiri ditarik ke belakang, dan posisi siku tertekuk. (Lihat Gambar 3).



Gambar 3. Tangkisan Dalam Dengan Satu Tangan
(Sumber: Roji & Eva Yulianti, 2017: 175)

c) Aktivitas Tangkisan Atas Dengan Satu Tangan

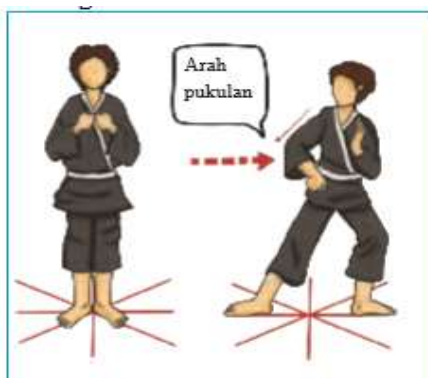
Pada tahapan pembelajaran ini sikap awalan yang dilakukan oleh siswa yaitu dengan berdiri sikap tegak 3 menghadap ke arah pukulan, kedua telapak kaki membentuk sudut $\pm 45^\circ$. Kemudian setelah sikap awalan sudah siap, di lanjutkan dengan tahap melakukan gerakan yaitu siswa membayangkan di depannya ada lawan yang melakukan gerakan pukulan dari arah atas kemudian siswa melakukan tangkisan ke arah atas badan bersamaan kaki kiri maju ke depan, dan posisi siku tertekuk. (Lihat Gambar 4).



Gambar 4. Tangkisan Atas Dengan Satu Tangan
 (Sumber: Roji & Eva Yulianti, 2017: 175)

d) Aktivita Tangkisan Bawah Dengan Satu Tangan

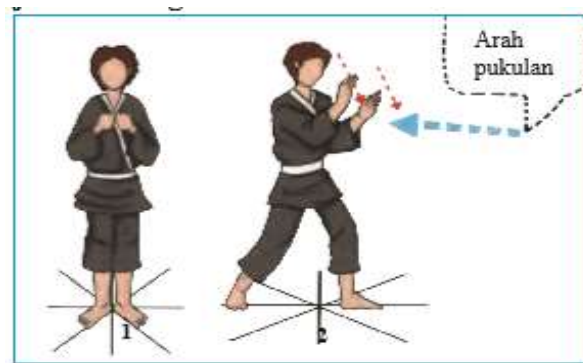
Pada tahapan pembelajaran ini sikap awalan yang dilakukan oleh siswa yaitu dengan berdiri sikap tegak 3 menghadap ke arah pukulan, kedua telapak kaki membentuk sudut $\pm 45^\circ$. Setelah sikap awalan sudah siap, di lanjutkan dengan tahap melakukan gerakan yaitu siswa membayangkan di depannya ada lawan yang melakukan gerakan pukulan dari arah depan bawah kemudian siswa melakukan tangkisan dengan lengan ke arah bawah badan bersamaan kaki kiri dilangkahakan ke samping dan lutut direndahkan sedangkan posisi lutut kaki kanan lurus , posisi sikut tertekuk. (Lihat Gambar 5).



Gambar 5. Tangkisan Bawah Dengan Satu Tangan
 (Sumber: Roji & Eva Yulianti, 2017: 175)

e) Aktivitas Tangkisan Atas Seजार Dua Tangan

Pada tahapan pembelajaran ini sikap awalan yang dilakukan oleh siswa yaitu dengan berdiri sikap tegak 3 menghadap ke arah pukulan, kedua telapak kaki membentuk sudut $\pm 45^\circ$. Setelah sikap awalan sudah siap, di lanjutkan dengan tahap melakukan gerakan yaitu siswa membayangkan di depannya ada lawan yang melakukan gerakan pukulan datang dari arah atas, kemudian siswa melakukan gerakan menangkis dengan lengan ke arah depan atas badan bersamaan kaki kiri mundur ke belakang, dan posisi siku tertekuk. (Lihat Gambar 6).



Gambar 6. Tangkisan Atas Seजार Dua Tangan
(Sumber: Roji & Eva Yulianti, 2017: 175)

f) Aktivitas Tangkisan Atas Silang Tinggi Dua Tangan

Pada tahapan pembelajaran ini sikap awalan yang dilakukan oleh siswa yaitu dengan berdiri sikap tegak 3 menghadap ke arah pukulan, kedua telapak kaki membentuk sudut $\pm 45^\circ$. Setelah sikap awalan sudah siap, di lanjutkan dengan tahap melakukan gerakan yaitu siswa membayangkan di depannya ada lawan yang melakukan gerakan pukulan datang dari arah atas, kemudian siswa melakukan gerakan menangkis dengan lengan ke arah depan atas bersamaan kaki kanan maju, dan posisi siku tertekuk. (Lihat Gambar 7).



Gambar 7. Tangkisan Atas Silang Tinggi Dua Tangan
(Sumber: Roji & Eva Yulianti, 2017: 176)

g) Aktivitas Tangkisan Atas Silang Bawah Dua Tangan

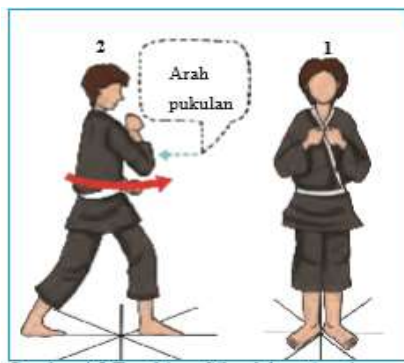
Pada tahapan pembelajaran ini sikap awalan yang dilakukan oleh siswa yaitu dengan berdiri sikap tegak 3 menghadap ke arah pukulan, kedua telapak kaki membentuk sudut $\pm 45^\circ$. Setelah sikap awalan sudah siap, di lanjutkan dengan tahap melakukan gerakan yaitu siswa membayangkan di depannya ada lawan yang melakukan gerakan pukulan datang dari arah bawah, kemudian siswa melakukan gerakan menangkis dengan lengan ke arah depan bawah menyilang di atas lutut bersamaan kaki kanan direndahkan, dan posisi kaki kiri lurus di belakang badan. (Lihat Gambar 8).



Gambar 8. Tangkisan Atas Silang Bawah Dua Tangan
(Sumber: Roji & Eva Yulianti, 2017: 176)

h) Aktivitas Tangkisan Siku Dalam Tinggi

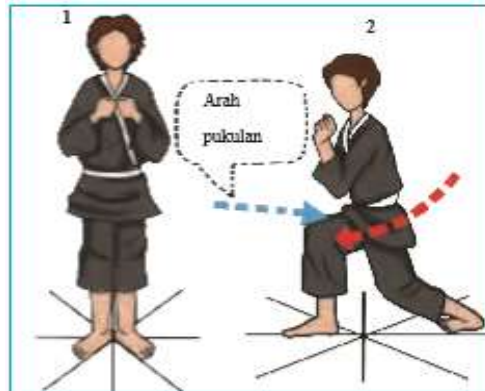
Pada tahapan pembelajaran ini sikap awalan yang dilakukan oleh siswa yaitu dengan berdiri sikap tegak 3 menghadap ke arah pukulan, kedua telapak kaki membentuk sudut $\pm 45^\circ$. Setelah sikap awalan sudah siap, dilanjutkan dengan tahap melakukan gerakan yaitu siswa membayangkan di depannya ada lawan yang melakukan gerakan pukulan datang dari arah lurus badan atas, kemudian siswa melakukan gerakan menangkis dengan lengan ke arah depan atas bersamaan kaki kiri mundur, dan posisi siku tertekuk. (Lihat Gambar 9).



**Gambar 9. Tangkisan Siku Dalam Tinggi
(Sumber: Roji & Eva Yulianti, 2017: 176)**

i) Aktivitas Tangkisan Siku Dalam Rendah

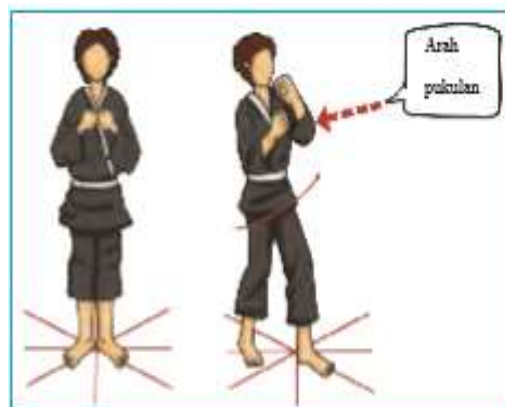
Pada tahapan pembelajaran ini sikap awalan yang dilakukan oleh siswa yaitu dengan berdiri sikap tegak 3 menghadap ke arah pukulan, kedua telapak kaki membentuk sudut $\pm 45^\circ$. Setelah sikap awalan sudah siap, dilanjutkan dengan tahap melakukan gerakan yaitu siswa membayangkan di depannya ada lawan yang melakukan gerakan pukulan dari arah lurus badan bawah kemudian siswa melakukan tangkisan dengan siku ke arah depan bawah bersamaan kaki kiri mundur di rendahkan, dan posisi siku tertekuk. (Lihat Gambar 10).



Gambar 10. Tangkisan Siku Dalam Rendah
(Sumber: Roji & Eva Yulianti, 2017: 177)

j) Aktivitas Tangkisan Siku Luar Tinggi

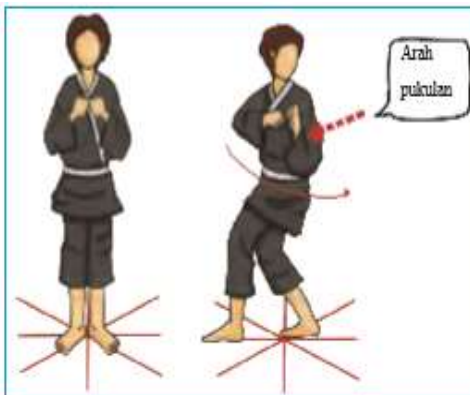
Pada tahapan pembelajaran ini sikap awalan yang dilakukan oleh siswa yaitu dengan berdiri sikap tegak 3 menghadap ke arah pukulan, kedua telapak kaki membentuk sudut $\pm 45^\circ$. Setelah sikap awalan sudah siap, dilanjutkan dengan tahap melakukan gerakan yaitu siswa membayangkan di depannya ada lawan yang melakukan gerakan pukulan dari arah lurus atas kemudian siswa melakukan tangkisan dengan gerakan sikut ke arah belakang atas bersamaan kaki kiri mundur kedua lutut kaki lurus, dan posisi sikut tertekuk. (Lihat Gambar 11).



Gambar 11. Tangkisan Siku Luar Tinggi
(Sumber: Roji & Eva Yulianti, 2017: 177)

k) Aktivitas Tangkisan Siku Luar Rendah

Pada tahapan pembelajaran ini sikap awalan yang dilakukan oleh siswa yaitu dengan berdiri sikap tegak 3 menghadap ke arah pukulan, kedua telapak kaki membentuk sudut $\pm 45^\circ$. Setelah sikap awalan sudah siap, dilanjutkan dengan tahap melakukan gerakan yaitu siswa membayangkan di depannya ada lawan yang melakukan gerakan pukulan dari arah lurus atas kemudian siswa melakukan tangkisan dengan gerakan sikut ke arah belakang bawah bersamaan kaki kanan mundur kedua lutut kaki di rendahkan, dan posisi sikut tertekuk. (Lihat Gambar 12).

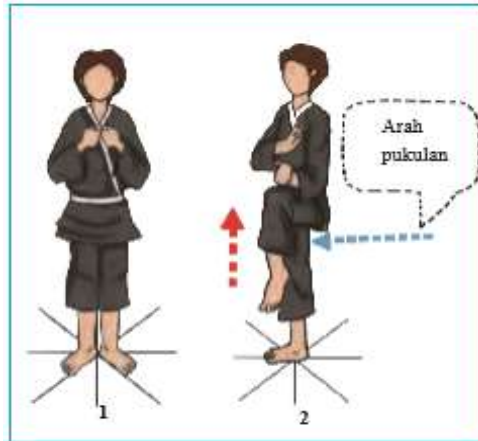


**Gambar 12. Tangkisan Siku Luar Rendah
(Sumber: Roji & Eva Yulianti, 2017: 177)**

l) Aktivitas Tangkisan Tutup Samping Dengan Kaki

Pada tahapan pembelajaran ini sikap awalan yang dilakukan oleh siswa yaitu dengan berdiri sikap tegak 3 menghadap ke arah pukulan, kedua telapak kaki membentuk sudut $\pm 45^\circ$. Setelah sikap awalan sudah siap, dilanjutkan dengan tahap melakukan gerakan yaitu siswa membayangkan di depannya ada lawan yang melakukan gerakan pukulan dari arah samping lurus badan bawah kemudian siswa melakukan tangkisan dengan gerakan mengangkat salah satu kaki bersamaan lutut

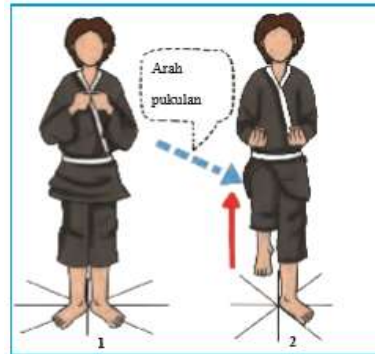
tertekuk, sedangkan kaki satunya sebagai kaki tumpu, badan tegak dan kedua tangan di depan badan. (Lihat Gambar 13).



Gambar 13. Tangkisan Tutup Samping Dengan Kaki
(Sumber: Roji & Eva Yulianti, 2017: 178)

m) Aktivitas Tangkisan Tutup Depan Dengan Kaki

Pada tahapan pembelajaran ini sikap awalan yang dilakukan oleh siswa yaitu dengan berdiri sikap tegak 3 menghadap ke arah pukulan, kedua telapak kaki membentuk sudut $\pm 45^\circ$. Setelah sikap awalan sudah siap, di lanjutkan dengan tahap melakukan gerakan yaitu siswa membayangkan di depannya ada lawan yang melakukan gerakan pukulan dari arah depan lurus badan bawah kemudian siswa melakukan tangkisan dengan gerakan mengangkat salah satu kaki bersamaan lutut tertekuk, sedangkan kaki satunya sebagai kaki tumpu, badan tegak dan kedua tangan di depan badan. (Lihat Gambar 14).



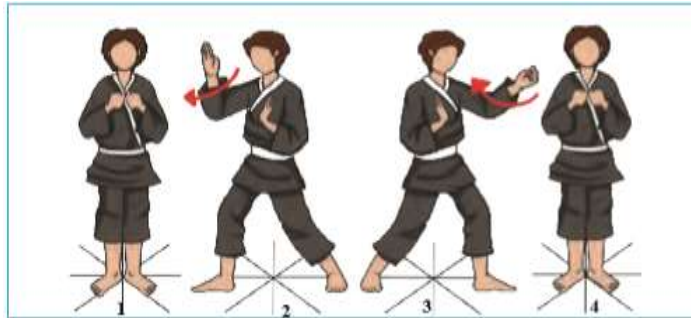
Gambar 14. Tangkisan Tutup Depan Dengan Kaki
(Sumber: Roji & Eva Yulianti, 2017: 178)

2) Variasi Gerak Spesifik Dalam Bentuk Wiralaga

Yang dimaksudkan dalam materi variasi adalah melakukan bentuk gerak spesifik dengan berbagai cara, seperti: melakukan gerak spesifik pukulan, tangkisan sambil maju-mundur, dan menyamping baik secara perorangan, berpasangan maupun kelompok. Yang dicapai pada pembelajaran variasi gerak spesifik ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, menanamkan nilai disiplin, menghargai perbedaan, tanggung jawab, dan kerja sama. Bentuk pembelajarannya yaitu:

a) Aktivitas Gerak Spesifik Tangkisan Luar Dalam Satu Tangan

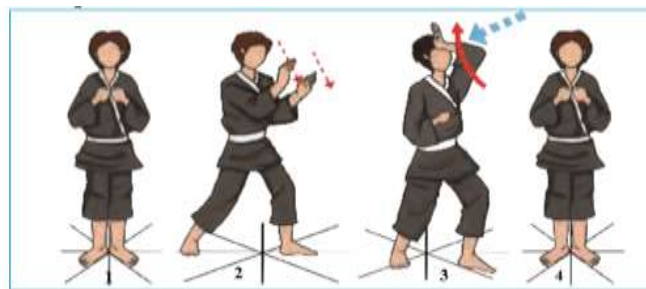
Pada tahapan ini siswa melakukan sikap awalan sikap tegak 3 menghadap ke arah pukulan, kedua telapak kaki membentuk sudut $\pm 45^\circ$ dibagi menjadi beberapa kelompok. Kemudian siswa melakukan gerakan tangkisan luar dan dalam dengan satu tangan (tangan kanan dan kiri), setelah melakukan gerakan kembali pada posisi awal. Tahap pertama dilakukan ditempat kemudian tahap kedua maju. (Lihat Gambar 15).



Gambar 15. Tangkisan Luar Dalam Satu Tangan
(Sumber: Roji & Eva Yulianti, 2017: 179)

b) Aktivitas Gerak Spesifik Tangkisan Atas Satu Tangan dan Sejajar Dua Tangan

Pada tahapan ini siswa melakukan sikap awalan sikap tegak 3 menghadap ke arah pukulan, kedua telapak kaki membentuk sudut $\pm 45^\circ$ dibagi menjadi beberapa kelompok. Kemudian siswa melakukan gerakan tangkisan atas satu tangan dan sejajar dua tangan, setelah melakukan gerakan kembali pada posisi awal. Tahap pertama dilakukan ditempat kemudian tahap kedua maju. (Lihat Gambar 16).

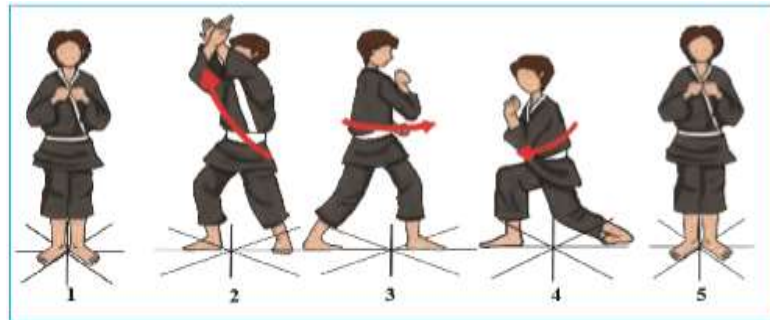


Gambar 16. Tangkisan Atas Satu Tangan dan Sejajar Dua Tangan
(Sumber: Roji & Eva Yulianti, 2017: 179-180)

c) Aktivitas Gerak Spesifik Tangkisan Atas Silang Tinggi Dua Tangan, Siku Dalam Tinggi, Dan Siku Dalam Rendah.

Pada tahapan ini siswa melakukan sikap awalan sikap tegak 3 menghadap ke arah pukulan, kedua telapak kaki membentuk sudut $\pm 45^\circ$ dibagi menjadi beberapa kelompok. Kemudian siswa melakukan gerakan tangkisan atas silang tinggi dua

tangan, siku dalam tinggi, dan siku dalam rendah (tangan kanan dan kiri), setelah melakukan gerakan kembali pada posisi awal. Tahap pertama dilakukan ditempat kemudian tahap kedua maju. (Lihat Gambar 17).



Gambar 17. Tangkisan Atas Silang Tinggi Dua Tangan, Siku Dalam Tinggi, dan Siku Dalam Rendah
(Sumber: Roji & Eva Yulianti, 2017: 180)

d) Aktivitas Gerak Spesifik Tangkisan Tutup Samping dan Depan Dengan Kaki

Pada tahapan ini siswa melakukan sikap awalan sikap tegak 3 menghadap ke arah pukulan, kedua telapak kaki membentuk sudut $\pm 45^\circ$ dibagi menjadi beberapa kelompok. Kemudian siswa melakukan gerakan tangkisan dengan tutupan samping maupun depan dengan salah satu kaki diangkat (kaki kanan dan kiri), setelah melakukan gerakan kembali pada posisi awal. Tahap pertama dilakukan ditempat kemudian tahap kedua maju. (Lihat Gambar 18).

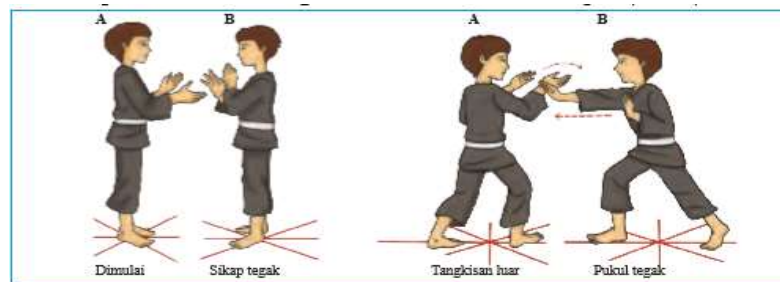


Gambar 18. Tangkisan Tutup Samping dan Depan Dengan Kaki
(Sumber: Roji & Eva Yulianti, 2017: 181)

e) Aktivitas Sambung Gerak Spesifik Tangkisan Satu Tangan (luar, dalam atas, dan bawah), tangkisan dua tangan, tangkisan siku (dalam, dan luar/ tinggi dan rendah) tangkisan tutup depan dan samping deengan kaki. Pembelajaran pada tahap ini dilakukan dengan cara berpasangan dengan temanya. Tahap yang akan dilakukan adalah seperti ini:

1) Tahap 1. Melakukan tangkisan luar dan pukulan depan (tegak)

Pada tahap ini yang akan dilakukan oleh siswa yaitu berpasangan dengan temannya. Langkah awal siswa A dan B berhadapan kemudian siswa B melakukan pukulan tusuk ke arah siswa A, kemudian siswa A menangkis dengan tangkisan luar. Pada tahapan ini dilakukan secara bergantian. (Lihat Gambar 19).



Gambar 19. Tangkisan Luar dan Pukulan Tegak
(Sumber: Roji & Eva Yulianti, 2017: 181-182)

2) Tahap 2. Melakukan tangkisan dalam dan pukulan depan (tinju).

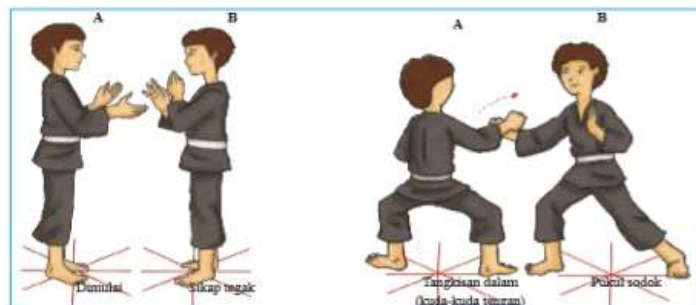
Pada tahap ini yang akan dilakukan oleh siswa yaitu berpasangan dengan temannya. Langkah awal siswa A dan B berhadapan kemudian siswa B melakukan pukulan tinju ke arah siswa A, kemudian siswa A menangkis dengan tangkisan dalam. Pada tahapan ini dilakukan secara bergantian. (Lihat Gambar 20).



Gambar 20. Tangkisan Dalam dan Pukulan Tinju
 (Sumber: Roji & Eva Yulianti, 2017: 182)

3) Tahap 3. Melakukan tangkisan dalam dan pukulan bawah (sodok).

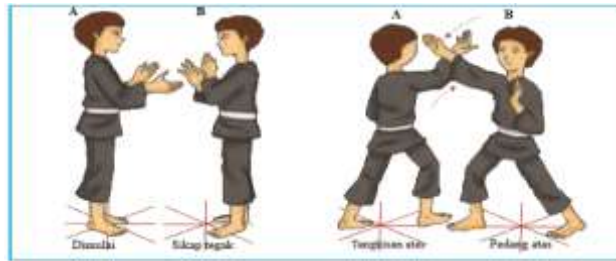
Pada tahap ini yang akan dilakukan oleh siswa yaitu berpasangan dengan temannya. Langkah awal siswa A dan B berhadapan kemudian siswa B melakukan pukulan bandul ke arah siswa A, kemudian siswa A menangkis dengan tangkisan dalam. Pada tahapan ini dilakukan secara bergantian. (Lihat Gambar 21).



Gambar 21. Tangkisan Dalam dan Pukulan Sodok
 (Sumber: Roji & Eva Yulianti, 2017: 182-183)

4) Tahap 4. Melakukan tangkisan atas dan pukulan pedang atas

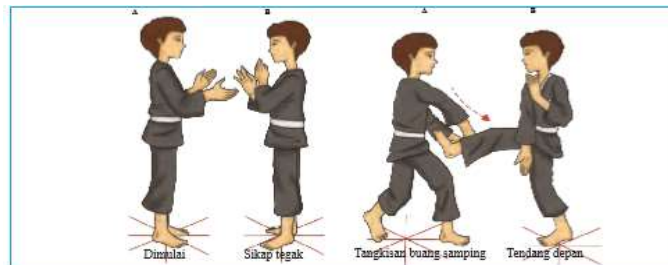
Pada tahap ini yang akan dilakukan oleh siswa yaitu berpasangan dengan temannya. Langkah awal siswa A dan B berhadapan kemudian siswa B melakukan pukulan sodok atas ke arah siswa A, kemudian siswa A menangkis dengan tangkisan atas. Pada tahapan ini dilakukan secara bergantian. (Lihat Gambar 22).



**Gambar 22. Tangkisan Atas dan Pukulan Pedang Atas
(Sumber: Roji & Eva Yulianti, 2017: 183)**

5) Tahap 5. Melakukan tangkisan buang samping dan tendangan depan

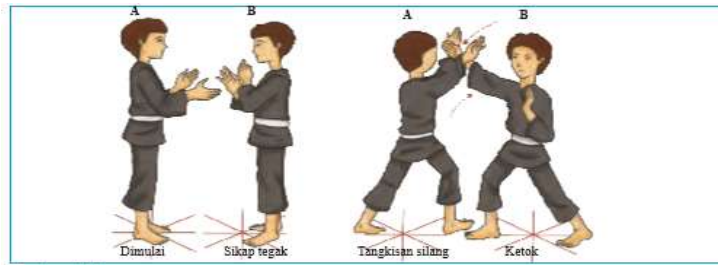
Pada tahap ini yang akan dilakukan oleh siswa yaitu berpasangan dengan temannya. Langkah awal siswa A dan B berhadapan kemudian siswa B melakukan tendangan depan ke arah siswa A, kemudian siswa A menangkis dengan tangkisan buang samping. Pada tahapan ini dilakukan secara bergantian. (Lihat Gambar 23).



**Gambar 23. Tangkisan Buang Samping dan Tendangan Depan
(Sumber: Roji & Eva Yulianti, 2017: 183- 184)**

6) Tahap 6. Gerak spesifik tangkisan dua lengan (sejajar dua tangan, belah tinggi dan rendah, silangtinggi dan rendah, buang samping).

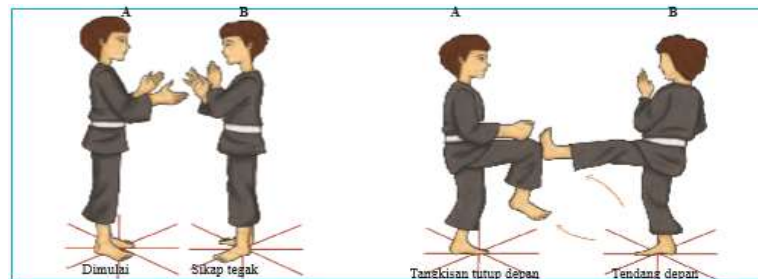
Pada tahap ini yang akan dilakukan oleh siswa yaitu berpasangan dengan temannya. Langkah awal siswa A dan B berhadapan kemudian siswa B melakukan pukulan totok ke arah siswa A, kemudian siswa A menangkis dengan tangkisan silang tinggi. Pada tahapan ini dilakukan secara bergantian. (Lihat Gambar 24).



**Gambar 24. Tangkisan Silang Tinggi dan Pukulan Totok
(Sumber: Roji & Eva Yulianti, 2017: 184)**

7) Tahap 7. Gerak spesifik tangkisan dengan kaki, tutup depan, dan tendangan depan

Pada tahap ini yang akan dilakukan oleh siswa yaitu berpasangan dengan temannya. Langkah awal siswa A dan B berhadapan kemudian siswa B melakukan tendangan depan ke arah siswa A, kemudian siswa A menangkis dengan tangkisan mengangkat kaki tinggi tutup depan (kaki kanan atau kiri). Pada tahapan ini dilakukan secara bergantian. (Lihat Gambar 25).



**Gambar 25. Tangkisan Tutup Depan dan Tendangan Depan
(Sumber: Roji & Eva Yulianti, 2017: 185)**

8) Tahap 8. Tutup Samping dan Tendangan samping

Pada tahap ini yang akan dilakukan oleh siswa yaitu berpasangan dengan temannya. Langkah awal siswa A dan B berhadapan kemudian siswa B melakukan tendangan samping ke arah siswa A, kemudian siswa A menangkis dengan tangkisan mengangkat kaki tinggi tutup samping (kaki kanan atau kiri). Pada tahap ini diharapkan mengangkat kaki setinggi mungkin dan ketika tendangan masuk

tangkisan langsung dilakukan. Pada tahapan ini dilakukan secara bergantian. (Lihat Gambar 26).



**Gambar 26. Tangkisan Tutup Samping dan Tendangan Samping
(Sumber: Roji & Eva Yulianti, 2017: 185)**

Menurut Nugroho (2004: 47), pembelajaran pencak silat untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) agar mudah dipahami oleh siswa dan mudah diikuti siswa yaitu dilakukan dengan pembelajaran latihan yang berbentuk permainan. Walaupun dengan peralatan bekas yang penting aman dan dapat menyenangkan siswa.

4. Karakteristik Siswa Kelas VIII SMP/MTS

Menurut Desmita (2009: 12), karakter yang baik (*good character*) tidak begitu saja dapat diperoleh secara mudah, bahkan tidak otomatis oleh setiap siswa didapatkan ketika siswa itu begitu dilahirkan. Akan tetapi harus melalui didikan yang benar dan pendidikan melalui ilmu-ilmu yang diajarkan di sekolah. Dengan demikian dapat dijabarkan bahwa pendidikan merupakan sebuah upaya yang dilakukan dalam perubahan siswa sedangkan karakter merupakan tujuan yang akan dicapai dalam proses perubahan siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah proses maupun usaha untuk membentuk perilaku siswa yang tercermin dalam

kata, sikap, dan perbuatan berdasarkan nilai, norma, dan moral melalui kegiatan pembelajaran di sekolah yang telah disampaikan oleh guru.

Menurut Sumanto (2014: 82), menyatakan bahwa pada tahap ini anak usia 13 sampai 14 tahun termasuk kedalam tahap pra-operasional yaitu remaja berpikir dengan cara yang lebih abstrak, logis, dan lebih idealis. Seorang pendidik mampu memahami perubahan karakteristik siswa yang berbeda-beda. Pada seusia ini siswa diberikan waktu dan tidak boleh memaksakan, karena emosi anak pada usia ini akan berubah cepat dan tidak stabil.

Menurut Rita, dkk (2008: 104), guru atau pendidik perlu memahami bahwa semua siswa memiliki kebutuhan meskipun kebutuhan setiap individu dari siswa berbeda-beda. Hal ini akan menentukan bagaimana siswa dalam masing-masing tahapan akan belajar dan berkembang sesuai dengan kemampuannya. Menurut Hurlock dalam (Sumanto, 2014: 78), ciri-ciri masa remaja sebagai periode peralihan. Masa remaja merupakan peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, sehingga mereka akan dituntut untuk menghilangkan masa kanak-kanaknya serta mempelajari pola perilaku dan sikap baru untuk menggantikan perilaku yang lama dan mulai menyesuaikan dengan hal yang baru.

Menurut Desmita (2009: 36-37), masa anak usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) khususnya kelas VIII yang berumur 13 sampai 14 tahun berada pada tahap perkembangan pubertas. Terdapat beberapa karakteristik yang menonjol pada usia ini, yaitu:

- a) Senang membandingkan kaedah-kaedah, nilai-nilai etika atau norma dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan orang dewasa.
- b) Reaksi dan ekspresi emosi masih labil.
- c) Mulai mengembangkan standar dan harapan terhadap perilaku diri sendiri yang sesuai dengan dunia sosial.
- d) Kecenderungan minat dan pilihan karir relatif sudah lebih jelas.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

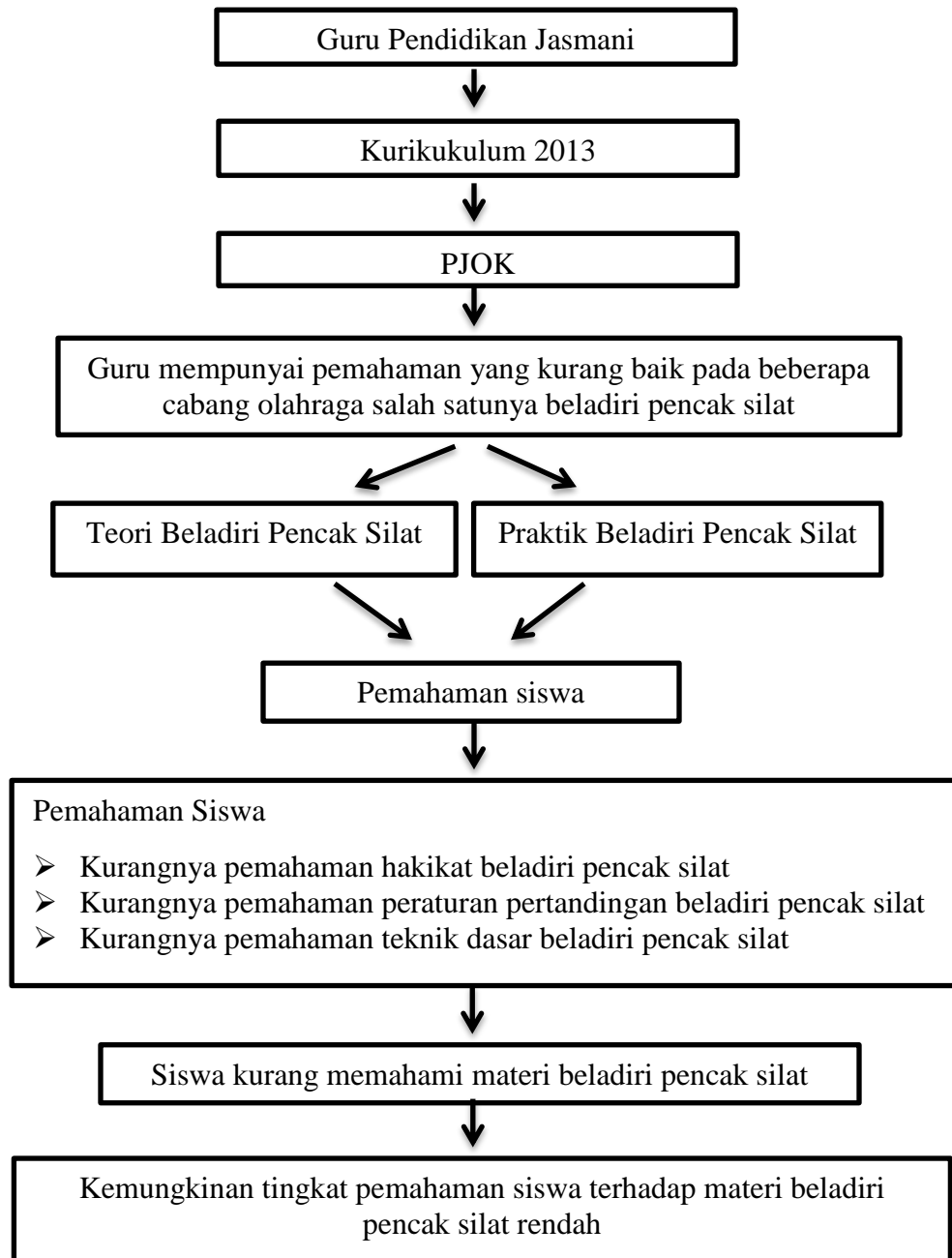
1. Penelitian yang dilakukan oleh Sholihin Ibnu dengan judul “Tingkat Pemahaman Siswa Kelas XI Terhadap Permainan Bola Voli di SMK Muhammadiyah 2 Muntilan Tahun Ajaran 2016/ 2017” penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa kelas XI terhadap permainan bola voli di SMK Muhammadiyah 2 Muntilan tahun ajaran 2016/2017 berada pada kategori sangat tinggi sebesar 3,29% (3 siswa), kategori tinggi sebesar 34,06% (31 siswa), kategori sedang sebesar 36,26% (33 siswa), kategori rendah sebesar 20,87% (19 siswa), dan kategori sangat rendah sebesar 5,49% (5 siswa).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Fitrianto Rachman Tia dengan judul “Tingkat Pemahaman Guru Penjasorkes Terhadap Materi Pencak Silat di SMP Negeri Se-Kota Purbalingga” menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru penjasorkes terhadap materi pencak silat di SMP Negeri se- Kota Purbalingga dengan kategori “sangat rendah” sebesar 3,33% (1 guru), “rendah” sebesar 60,00% (18 guru), “tinggi” sebesar 36,67% (11 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 guru).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho Febri dengan judul “Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di Smp Se-Kecamatan Bantul ” menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP se-Kecamatan Bantul yang termasuk dalam kategori sangat rendah ada 1 guru (6, 25%), kategori rendah ada 9 guru (56, 25%), kategori tinggi ada 5 guru (31, 25%), dan yang termasuk dalam kategori sangat tinggi ada 1 guru (6, 25%). Keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP se-Kecamatan Bantul sebagian besar termasuk ke dalam kategori rendah.

C. Kerangka Berpikir

Untuk menunjang pembelajaran beladiri pencak silat, selain dilihat dari faktor guru dan siswa haruslah ditunjang dengan faktor sarana dan prasarana yang memadai. Karena faktor sarana dan prasarana yang memadai dapat dikatakan baik apabila telah memenuhi standar yang telah ditetapkan agar dapat memenuhi semua kebutuhan siswanya dan menunjang materi yang disampaikan baik dari aspek gerak maupun materi olahraganya. Selain hal tersebut keadaan siswa sangat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran. Siswa harus mempunyai motivasi dan juga kondisi yang mendukung karena kalau tidak tujuan dari pembelajaran akan sulit tercapai. Disini guru juga memegang peranan yang penting karena guru juga harus memperhatikan aspek pemahaman siswa, tidak hanya menekankan pada aspek geraknya saja.

Bagan kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 27. Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2017:147), menyatakan bahwa penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Arikunto (2006:152), menyatakan bahwa metode survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa tes.

Hasil dari tes tersebut akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan dituangkan dalam bentuk persentase untuk mendapatkan gambaran tentang “Tingkat Pemahaman Siswa Kelas VIII Terhadap Materi Beladiri Pencak Silat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri 1 Sewon Kabupaten Bantul”.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Sewon yang beralamat di Jl.Parangtritis No. 1234, Timbulharjo, Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55188. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2019.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek ataupun yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80).

Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 1

Sewon Kabupaten Bantul yang diuraikan dalam tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1.	VIII A	31
2.	VIII B	32
3.	VIII C	32
4.	VIII D	32
5.	VIII E	32
6.	VIII F	32
7.	VIII G	33
Jumlah Siswa		224

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan *proportional random sampling*. Sugiyono (2017:82), menyatakan bahwa *proportional random sampling* adalah pengambilan sampel yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen berstrata secara proposional. Adapun cara dalam pengambilan sampel ini yaitu:

- a. Cara undian adalah pengambilan sampel dengan cara memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk menjadi anggota sampel.
- b. Cara ordinal adalah cara pengambilan sampel dengan cara kelipatan dari sampel sebelumnya, misalkan kelipatan dua, kelipatan tiga, dan seterusnya.
- c. Cara randomisasi adalah pengambilan sampling melalui tabel bilangan random.

Menurut Suwartono (2014:189) dalam menentukan pengambilan sampel adalah apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sedangkan kalau lebih dari 100 maka diambil sebagai sampel 20%, dilihat dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti untuk peneliti yang resikonya besar, tentu saja jika sampelnya besar hasilnya akan lebih baik.

Pada pengambilan sampel penelitian ini menggunakan persentase 20% dari jumlah keseluruhan populasi 224 dapat diambil sejumlah sampel yang diuraikan dalam tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah	Sampel
1.	VIII A	31	6
2.	VIII B	32	6
3.	VIII C	32	6
4.	VIII D	32	6
5.	VIII E	32	6
6.	VIII F	32	6
7.	VIII G	33	7
Jumlah Siswa		224	43

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian ini yaitu “Tingkat Pemahaman Siswa Kelas VIII Terhadap Materi Beladiri Pencak Silat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri 1 Sewon Kabupaten Bantul” dengan pengertian bahwa tingkat kemampuan siswa yang dapat memahami suatu konsep, serta fakta yang diketahuinya. Gambaran tentang aspek kemampuan pemahaman siswa terhadap materi beladiri pencak silat dikelas VIII yaitu variasi gerak tangkisan.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Arikunto (2010: 89), menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda. Mahmud (2011: 185-186), menyatakan bahwa “tes” adalah rangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tolak ukur penggunaan alat tes sebagai instrumen pengumpul data dalam suatu penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Objektif, yaitu hasil yang dicapai dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang tingkat kemampuan seseorang, baik berupa pengetahuan maupun keterampilan.

- b. Cocok, yaitu alat yang digunakan sesuai dengan jenis data yang akan dikumpulkan untuk menguji hipotesis dalam rangka menjawab masalah penelitian.
- c. Valid, yaitu memiliki derajat kesesuaian, terutama isi dan konstraknya, dengan kemampuan suatu kelompok yang ingin diukur.
- d. Reliabel, yaitu derajat kekonsistenan skor yang diperoleh dari hasil tes menggunakan alat tersebut.

Arikunto (2010:167), menjelaskan langkah-langkah atau cara dalam penyusunan tes, urutan langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan tujuan mengadakan tes.
- b. Mengadakan pembatasan terhadap bahan yang akan dijadikan tes.
- c. Merumuskan tujuan intruksional khusus dari tiap bagian bahan.
- d. Menderetkan semua indikator dalam tabel persiapan yang memuat pula aspek tingkah laku yang terkandung dalam indikator itu.
- e. Menyusun tabel spesifikasi yang memuat pokok materi.
- f. Menuliskan butir-butir soal, didasarkan atas indikator-indikator yang sudah dituliskan pada tabel indikator dan aspek tingkah laku yang dicakup.

Mardapi (2008: 88), menyatakan bahwa terdapat beberapa langkah yang perlu ditempuh dalam mengembangkan tes, yaitu:

- a. Menyusun spesifikasi tes

Penyusunan spesifikasi tes mencakup kegiatan berikut ini:

1) Menentukan tujuan tes

Dalam penelitian ini tujuan tes untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa kelas VIII terhadap materi beladiri pencak silat pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri 1 Sewon Kabupaten Bantul.

2) Menyusun kisi-kisi

Mardapi (2008:90), menyatakan bahwa kisi-kisi merupakan tabel matrik yang berisi spesifikasi soal yang akan dibuat. Kisi-kisi merupakan acuan bagi penulis soal. Matrik kisi-kisi terdiri dari dua jalur, yaitu kolom dan baris.

3) Menentukan bentuk tes

Mardapi (2008:91), menyatakan bahwa pemilihan bentuk tes yang tepat ditentukan oleh tujuan tes, jumlah peserta tes, waktu yang tersedia untuk memeriksa tes, cakupan materi tes, dan karakteristik yang diujikan. Bentuk tes objektif pilihan ganda sangat tepat digunakan bila jumlah peserta tes banyak, waktu koreksi singkat, dan cakupan materi yang diujikan banyak. Dalam penelitian ini, tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda dengan 4 alternatif pilihan jawaban.

4) Menentukan panjang tes

Mardapi (2008:92), menyatakan bahwa penentuan panjang tes berdasarkan pada cakupan materi ujian dan kelelahan peserta tes. Penentuan panjang tes berdasarkan pengalaman saat melakukan tes. Pada umumnya waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan tes bentuk pilihan ganda adalah 2 sampai 3 menit untuk setiap butir soal.

b. Menulis soal tes

Mardapi (2008:93), menyatakan bahwa pedoman utama pembuatan tes bentuk pilihan ganda adalah pokok soal jelas, pilihan jawaban homogen, panjang kalimat pilihan jawaban relatif sama, tidak ada petunjuk jawaban benar, hindari menggunakan jawaban semua benar atau semua salah, pilihan jawaban angka diurutkan, semua pilihan jawaban logis, jangan menggunakan negatif tanda, kalimat yang digunakan sesuai, bahasa yang digunakan baku, dan letak pilihan jawaban benar ditentukan secara acak.

c. Menelaah soal tes

Setelah soal dibuat, perlu dilakukan telaah atas soal tersebut. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki soal jika ternyata dalam pembuatannya masih ditemukan kekurangan atau kesalahan.

d. Melakukan uji coba tes

Uji coba ini dapat digunakan sebagai sarana memperoleh data empirik tentang tingkat kebaikan soal yang telah disusun.

e. Menganalisis butir soal

Melalui analisis butir soal dapat diketahui tingkat kesukaran butir soal, daya pembeda.

f. Memperbaiki tes

Perbaikan ini dilakukan apabila masih terdapat butir-butir soal yang belum baik. Ada kemungkinan beberapa soal sudah baik sehingga tidak perlu revisi,

beberapa butir perlu direvisi, dan beberapa yang lainnya mungkin harus dibuang karena tidak memenuhi standar kualitas yang diharapkan.

g. Menyusun tes

Setelah dianalisis dan diperbaiki, kemudian semua butir soal disusun dengan hati-hati menjadi kesatuan soal tes yang terpadu.

h. Melaksanakan tes dan menafsirkan hasil tes

Sebelumnya, peneliti melakukan validasi ahli/*expert judgment*.

Kisi-kisi instrumen penelitian disajikan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Penelitian

Variabel	Faktor	No Butir	£
Tingkat pemahaman siswa kelas VIII terhadap materi beladiri pencak silat pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.	Hakikat beladiri pencak silat	1, 2, 3	3
	Peraturan pertandingan beladiri pencak silat	4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	7
	Teknik dasar beladiri pencak silat, yaitu:		
	a. Pukulan	11, 12, 13	3
	b. Tendangan	14, 15, 16, 17	4
	c. Tangkisan	18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35	18
Jumlah		35	35

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan yaitu dengan pemberian instrumen soal tes kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

a. Peneliti meminta surat izin penelitian dari Fakultas.

- b. Peneliti mencari data siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sewon Kabupaten Bantul
- c. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden.
- d. Selanjutnya peneliti mengumpulkan hasil dan melakukan transkrip atas hasil pengisian tes.
- e. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum digunakan pengambilan data sebenarnya, bentuk akhir dari kuesioner yang telah disusun perlu diujicobakan guna memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik. Uji coba penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Sewon Kabupaten Bantul pada bulan Desember 2019 dengan responden 40 siswa yang bukan terpilih menjadi sampel penelitian. Untuk mengetahui apakah instrumen baik atau tidak, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Uji Validitas Instrumen

Arikunto (2006:96) menyatakan bahwa validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan sesuatu instrumen. Menghitung validitas menggunakan rumus korelasi yang dikenal dengan rumus korelasi *Product Moment* (Arikunto, 2006:46). Perhitungan menggunakan SPSS 16. Nilai r_{xy} yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan harga *product moment* pada tabel taraf signifikansi 0,05. Bila $r_{xy} > r_{tab}$ maka item tersebut dinyatakan valid. Rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

x = skor butir

y = skor total

n = banyaknya subjek

(Sumber: Arikunto, 2006)

Berdasarkan hasil uji coba penelitian, menunjukkan bahwa dari 35 butir terdapat tiga butir tidak valid, yaitu butir nomor 23, 25, dan 32 (r hitung $< r$ tabel (df 38;0,05) 0,312), sehingga terdapat 32 butir valid yang digunakan untuk data penelitian. Butir tidak valid karena butir tersebut terjadi autokorelasi atau sudah terwakili dengan butir yang lain, sehingga boleh dihilangkan. Menurut Suwartono (20014:189), jumlah responden 40 ($df=n-2$) sehingga didapatkan 38, jika diketahui r hitung 3,222, maka r hitung diterima pada taraf signifikansi 5% (0,312), tetapi ditolak pada taraf signifikansi 1% (0,263). Untuk dapat diterima, maka nilai r hitung harus lebih besar atau sama dengan nilai r tabel. Dengan demikian penelitian tersebut diterima pada taraf signifikansi 5%. Kisi-kisi instrumen penelitian selengkapnya disajikan pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	No Butir	£
Tingkat pemahaman siswa kelas VIII terhadap materi beladiri pencak silat pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.	Hakikat beladiri pencak silat	1, 2, 3	3
	Peraturan pertandingan beladiri pencak silat	4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	7
	Teknik dasar beladiri pencak silat, yaitu:		
	a. Pukulan	11, 12, 13	3
	b. Tendangan	14, 15, 16, 17	4
	c. Tangkisan	18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32	15
Jumlah		32	32

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen mengacu pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006: 41). Analisis keterandalan butir hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan sah saja dan bukan semua butir yang belum diuji. Uji keandalan instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach's* menurut (Arikunto, 2006:47). Berdasarkan hasil analisis, hasil uji coba reliabilitas instrumen disajikan pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.788	32

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data

dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase (Sugiyono, 2017: 83).

Dengan tahapan menyebarkan kuesioner kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sewon yang terpilih menjadi sampel. Kemudian mengumpulkan data dan mengolah data menggunakan bantuan aplikasi SPSS 16. Setelah data dikelompokkan dalam setiap kategori, kemudian mencari persentase masing-masing data dengan rumus persentase sesuai dengan rumus dari Sudijono (2011: 43) sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

p = persentase

f = frekuensi

N= Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

Untuk mengelompokkan berdasarkan kategori, skor maksimum dan minimum harus ditentukan terlebih dahulu. Kemudian menentukan nilai rata-rata (*mean*) dan *standar deviation* skor yang diperoleh. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan kemudian dilakukan pengkategorian serta menyajikan dalam bentuk histogram. Pengkategorian disusun dalam 4 kategori yaitu menggunakan teknik kategori sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah (Arikunto, 2010:207).

Menentukan interval menggunakan rumus dari Arikunto (2008: 116) disajikan pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Standar Kriteria Objek

No	Interval	Kategori
1.	76-100	Sangat Tinggi
2.	51-75	Tinggi
3.	26-50	Rendah
4.	0-25	Sangat Rendah

Rumusan yang digunakan untuk mengukur persentase dari jawaban yang didapat dari kuesioner, jika Benar nilai 1 dan jika salah nilai 0 (Arikunto, 2010: 208), yaitu:

$$persentase = \frac{\text{Jumlah nilai yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu tentang seberapa tinggi tingkat pemahaman siswa kelas VIII terhadap materi beladiri pencak silat pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri 1 Sewon Kabupaten Bantul, yang diungkapkan dengan tes pilihan ganda yang berjumlah 32 butir. Terbagi dalam tiga faktor yaitu, hakikat beladiri pencak silat, peraturan pertandingan beladiri pencak silat, dan teknik dasar beladiri pencak silat. Hasil analisis data tingkat pemahaman siswa kelas VIII terhadap materi beladiri pencak silat pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri 1 Sewon Kabupaten Bantul dipaparkan sebagai berikut:

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat pemahaman siswa kelas VIII terhadap materi beladiri pencak silat pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri 1 Sewon Kabupaten Bantul didapat skor terendah (*minimum*) 9,00; skor tertinggi (*maximum*) 23,00; rata-rata (*mean*) 16,23; nilai tengah (*median*) 15,00; nilai yang sering muncul (*mode*) 14,00; dan *standar deviation* (SD) 3,728. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Deskriptif Statistik Tingkat Pemahaman Siswa Kelas VIII Terhadap Materi Beladiri Pencak Silat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri 1 Sewon Kabupaten Bantul

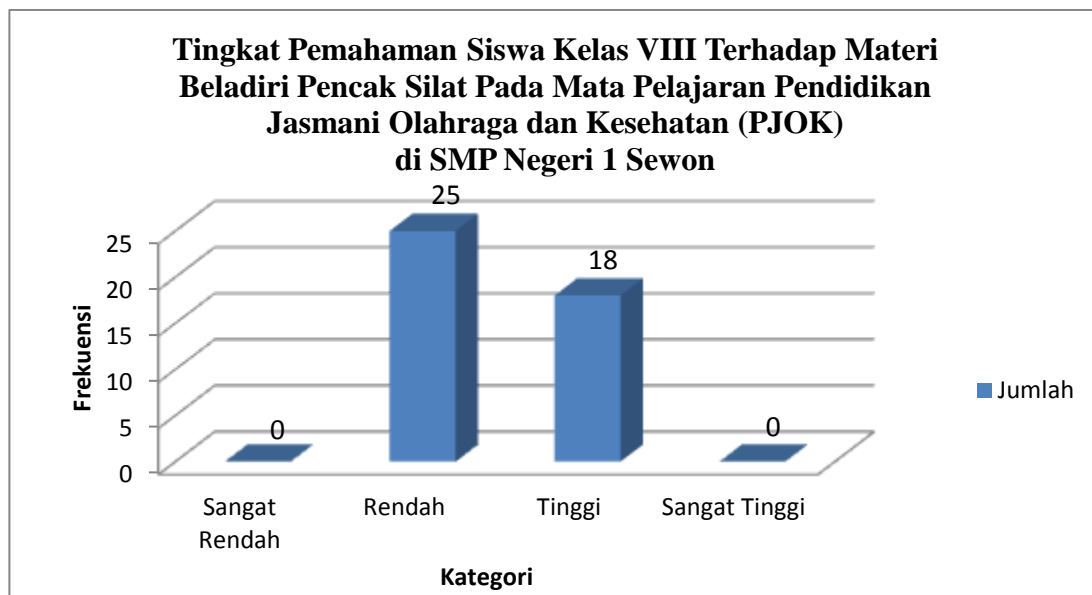
Statistik	
<i>N</i>	43
<i>Mean</i>	16.23
<i>Median</i>	15.00
<i>Mode</i>	14
<i>Sd. Deviation</i>	3.728
<i>Minimum</i>	9
<i>Maximum</i>	23

Setelah data hasil tes tingkat pemahaman siswa kelas VIII terhadap materi beladiri pencak silat pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri 1 Sewon Kabupaten Bantul diketahui, tahapan selanjutnya yaitu mengolah data kedalam data nominal yaitu nilai 0-100. Adapun tahapannya yaitu dengan menggunakan rumus persentase dengan cara membagi jumlah skor benar dengan jumlah soal dikalikan seratus persen kemudian didapatkan hasil nilai. Setiap responden diketahui nilainya kemudian dilakukan pengkategorian didapatkan hasil kategori sangat tinggi dengan interval (76-100), tinggi dengan interval (51-76), rendah dengan interval (26-50), sangat rendah dengan interval (0-25). Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi dapat disajikan pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Siswa Kelas VIII Terhadap Materi Beladiri Pencak Silat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri 1 Sewon Kabupaten Bantul

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1.	76-100	Sangat Tinggi	0	0,00%
2.	51-75	Tinggi	18	41,90%
3.	26-50	Rendah	25	58,10%
4.	0-25	Sangat Rendah	0	0,00%
Jumlah			43	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 9 di atas, tingkat pemahaman siswa terhadap materi beladiri pencak silat pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri 1 Sewon Kabupaten Bantul disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 28 sebagai berikut:



Gambar 28. Diagram Batang Tingkat Pemahaman Siswa Terhadap Materi Beladiri Pencak Silat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri 1 Sewon Kabupaten Bantul

Berdasarkan tabel 9 dan gambar 28 di atas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi beladiri pencak silat pada mata pelajaran

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri 1 Sewon Kabupaten Bantul berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 siswa), “rendah” sebesar 58,10% (25 siswa), “tinggi” sebesar 41,90% (18 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 siswa). Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi beladiri pencak silat pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri 1 Sewon Kabupaten Bantul masuk dalam kategori “rendah”.

1. Faktor Hakikat Beladiri Pencak Silat

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat pemahaman siswa kelas VIII terhadap materi beladiri pencak silat pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri 1 Sewon Kabupaten Bantul berdasarkan faktor hakikat beladiri pencak silat didapat skor terendah (*minimum*) 1,00; skor tertinggi (*maximum*) 3,00; rata-rata (*mean*) 1,60; nilai tengah (*median*) 1,00; nilai yang sering muncul (*mode*) 1,00; dan *standar deviation* (SD) 0,760. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Deskriptif Statistik Faktor Hakikat Beladiri Pencak Silat

Statistik	
<i>N</i>	43
<i>Mean</i>	1.60
<i>Median</i>	1
<i>Mode</i>	1
<i>Sd. Deviation</i>	.760
<i>Minimum</i>	1
<i>Maximum</i>	3

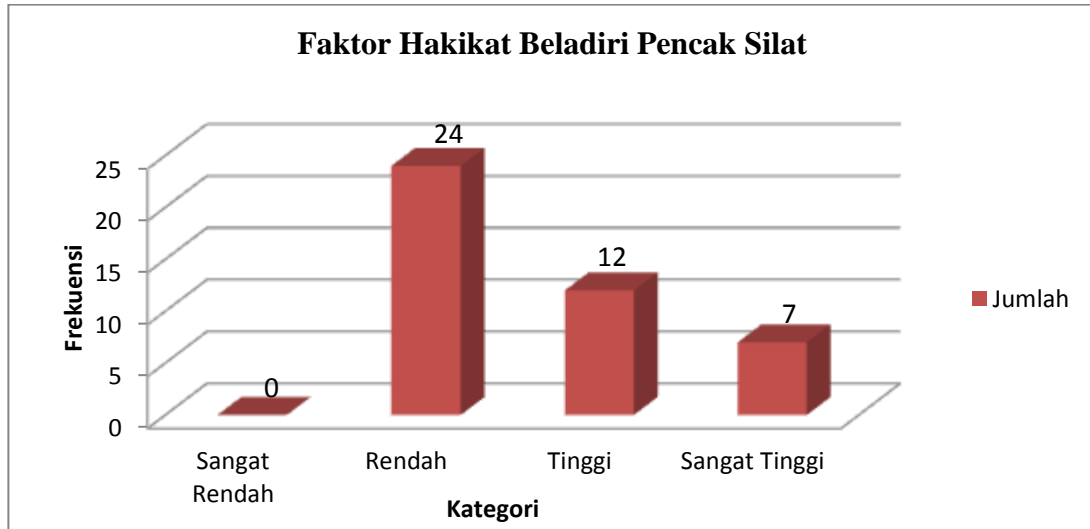
Setelah data hasil tes tingkat pemahaman siswa kelas VIII terhadap materi beladiri pencak silat pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri 1 Sewon Kabupaten Bantul berdasarkan faktor hakikat beladiri pencak silat diketahui, tahapan selanjutnya yaitu mengolah data kedalam data nominal yaitu nilai 0-100. Adapun tahapannya yaitu dengan menggunakan rumus persentase dengan cara membagi jumlah skor benar dengan jumlah soal dikalikan seratus persen kemudian didapatkan hasil nilai. Setiap responden diketahui nilainya kemudian dilakukan pengkategorian didapatkan hasil kategori sangat tinggi dengan interval (76-100), tinggi dengan interval (51-76), rendah dengan interval (26-50), sangat rendah dengan interval (0-25). Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi dapat disajikan pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Faktor Hakikat Beladiri Pencak Silat

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1.	76-100	Sangat Tinggi	7	16,30%
2.	51-75	Tinggi	12	27,90%
3.	26-50	Rendah	24	55,80%
4.	0-25	Sangat Rendah	0	0,00%
Jumlah			43	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 11 di atas, tingkat pemahaman siswa terhadap materi beladiri pencak silat pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri 1 Sewon Kabupaten Bantul

berdasarkan faktor hakikat beladiri pencak silat dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 29 sebagai berikut:



Gambar 29. Diagram Batang Faktor Hakikat Beladiri Pencak Silat

Berdasarkan tabel 11 dan gambar 29 di atas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi beladiri pencak silat pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri 1 Sewon Kabupaten Bantul berdasarkan faktor hakikat beladiri pencak silat berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 siswa), “rendah” sebesar 55,80% (24 siswa), “tinggi” sebesar 27,90% (12 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 23,28% (7 siswa). Berdasarkan tabel di atas tingkat pemahaman siswa terhadap materi beladiri pencak silat pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri 1 Sewon Kabupaten Bantul berdasarkan faktor hakikat beladiri pencak silat masuk dalam kategori “rendah”.

2. Faktor Peraturan Pertandingan Beladiri Pencak Silat

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat pemahaman siswa kelas VIII terhadap materi beladiri pencak silat pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri 1 Sewon Kabupaten Bantul berdasarkan faktor peraturan pertandingan beladiri pencak silat didapat skor terendah (*minimum*) 1,00; skor tertinggi (*maximum*) 7,00; rata-rata (*mean*) 3,53; nilai tengah (*median*) 3,00; nilai yang sering muncul (*mode*) 3,00; dan *standar deviation* (SD) 1,334. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Deskriptif Statistik Faktor Peraturan Pertandingan Beladiri Pencak Silat

Statistik	
<i>N</i>	43
<i>Mean</i>	3.53
<i>Median</i>	3
<i>Mode</i>	3
<i>Sd. Deviation</i>	1.334
<i>Minimum</i>	1
<i>Maximum</i>	7

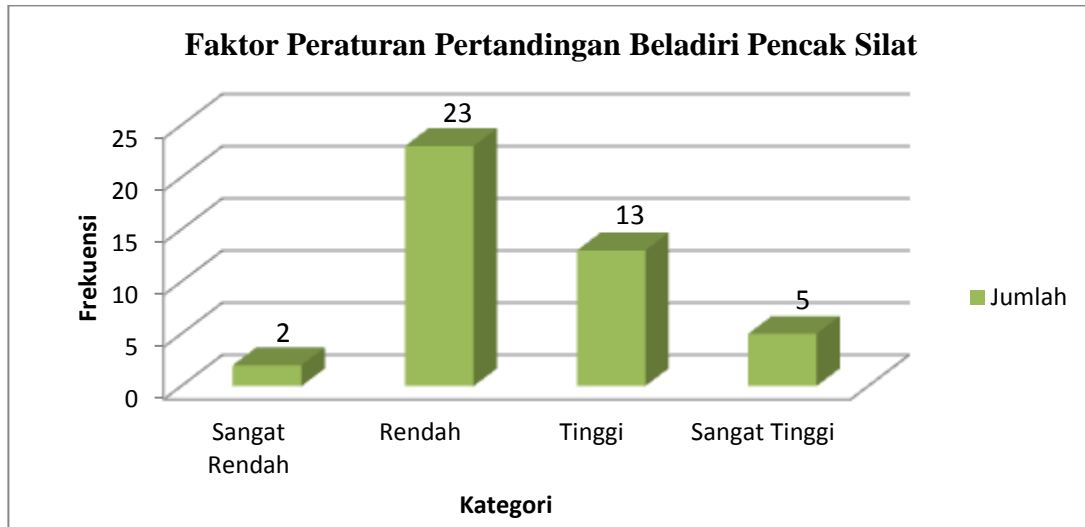
Setelah data hasil tes tingkat pemahaman siswa kelas VIII terhadap materi beladiri pencak silat pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri 1 Sewon Kabupaten Bantul berdasarkan faktor peraturan pertandingan beladiri pencak silat diketahui, tahapan selanjutnya yaitu mengolah data kedalam data nominal yaitu nilai 0-100. Adapun tahapannya yaitu dengan menggunakan rumus persentase dengan cara membagi jumlah skor benar dengan jumlah soal dikalikan seratus persen kemudian didapatkan hasil nilai. Setiap responden diketahui nilainya kemudian dilakukan pengkategorian didapatkan hasil

kategori sangat tinggi dengan interval (76-100), tinggi dengan interval (51-76), rendah dengan interval (26-50), sangat rendah dengan interval (0-25). Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi dapat disajikan pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Faktor Peraturan Pertandingan Beladiri Pencak Silat

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1.	76-100	Sangat Tinggi	5	11,60%
2.	51-75	Tinggi	13	30,20%
3.	26-50	Rendah	23	53,50%
4.	0-25	Sangat Rendah	2	4,70%
Jumlah			43	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 14 di atas, tingkat pemahaman siswa terhadap materi beladiri pencak silat pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri 1 Sewon Kabupaten Bantul berdasarkan faktor peraturan pertandingan beladiri pencak silat dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 30 sebagai berikut:



Gambar 30. Diagram Batang Faktor Peraturan Pertandingan Beladiri Pencak Silat

Berdasarkan tabel 13 dan gambar 30 diatas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi beladiri pencak silat pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri 1 Sewon Kabupaten Bantul berdasarkan faktor peraturan pertandingan beladiri pencak silat berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 4,70% (2 siswa), “rendah” sebesar 53,5% (23 siswa), “tinggi” sebesar 30,20% (18 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 11,60% (5 siswa). Berdasarkan tabel diatas tingkat pemahaman siswa terhadap materi beladiri pencak silat pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri 1 Sewon Kabupaten Bantul berdasarkan faktor peraturan pertandingan beladiri pencak silat masuk dalam kategori “rendah”.

3. Faktor Teknik Dasar Beladiri Pencak Silat

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat pemahaman siswa kelas VIII terhadap materi beladiri pencak silat pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani

Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri 1 Sewon Kabupaten Bantul berdasarkan faktor teknik dasar beladiri pencak silat didapat skor terendah (*minimum*) 5,00; skor tertinggi (*maximum*) 21,00; rata-rata (*mean*) 10,98; nilai tengah (*median*) 10,00; nilai yang sering muncul (*mode*) 9,00; dan *standar deviation* (SD) 3,226. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Deskriptif Statistik Faktor Teknik Dasar Beladiri Pencak Silat

Statistik	
<i>N</i>	43
<i>Mean</i>	10.98
<i>Median</i>	10
<i>Mode</i>	9
<i>Sd. Deviation</i>	3.226
<i>Minimum</i>	5
<i>Maximum</i>	21

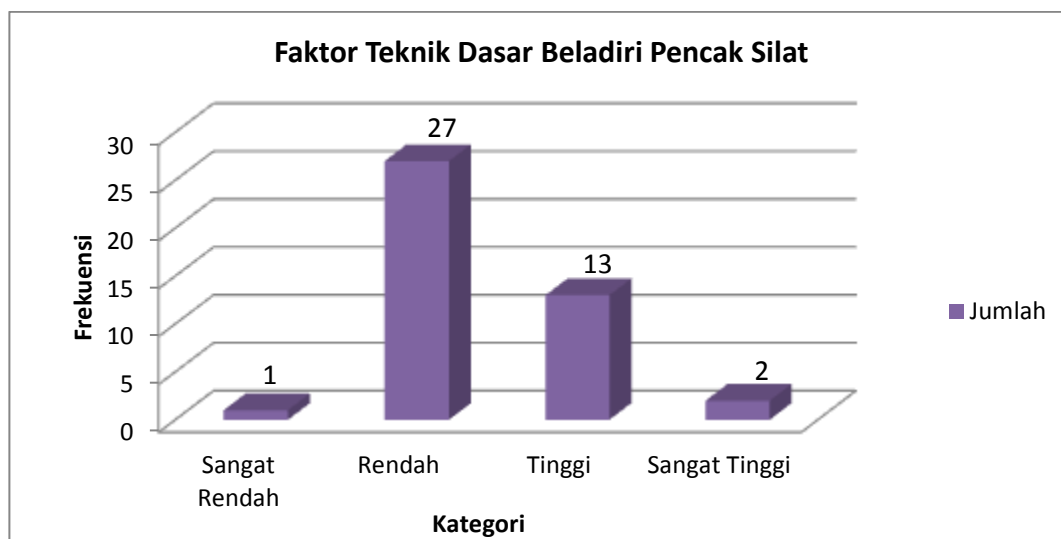
Setelah data hasil tes tingkat pemahaman siswa kelas VIII terhadap materi beladiri pencak silat pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri 1 Sewon Kabupaten Bantul berdasarkan faktor teknik dasar beladiri pencak silat diketahui, tahapan selanjutnya yaitu mengolah data kedalam data nominal yaitu nilai 0-100. Adapun tahapanya yaitu dengan menggunakan rumus persentase dengan cara membagi jumlah skor benar dengan jumlah soal dikalikan seratus persen kemudian didapatkan hasil nilai. Setiap responden diketahui nilainya kemudian dilakukan pengkategorian didapatkan hasil kategori sangat tinggi dengan interval (76-100), tinggi dengan interval (51-76), rendah dengan interval (26-50), sangat rendah dengan interval (0-25). Apabila

ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi dapat disajikan pada tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Faktor Teknik Dasar Beladiri Pencak Silat

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1.	76-100	Sangat Tinggi	2	4,70%
2.	51-75	Tinggi	13	30,20%
3.	26-50	Rendah	27	62,80%
4.	0-25	Sangat Rendah	1	2,30%
Jumlah			43	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 15 di atas, tingkat pemahaman siswa terhadap materi beladiri pencak silat pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri 1 Sewon Kabupaten Bantul berdasarkan faktor teknik dasar beladiri pencak silat dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 31 sebagai berikut:



Gambar 31. Diagram Batang Faktor Teknik Dasar Beladiri Pencak Silat

Berdasarkan tabel 15 dan gambar 31 diatas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi beladiri pencak silat pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri 1 Sewon Kabupaten Bantul berdasarkan faktor teknik dasar beladiri pencak silat berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 2,30% (1 siswa), “rendah” sebesar 62,8% (27 siswa), “tinggi” sebesar 30,20% (13 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 4,70% (2 siswa). Berdasarkan tabel di atas tingkat pemahaman siswa terhadap materi beladiri pencak silat pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri 1 Sewon Kabupaten Bantul berdasarkan faktor teknik dasar beladiri pencak silat masuk dalam kategori “rendah”.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pemahaman siswa terhadap materi beladiri pencak silat pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri 1 Sewon Kabupaten Bantul, yang diungkapkan dengan tes pilihan ganda yang berjumlah 32 butir, dan terbagi dalam tiga faktor, yaitu hakikat beladiri pencak silat, peraturan pertandingan beladiri pencak silat, teknik dasar beladiri pencak silat. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi beladiri pencak silat pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri 1 Sewon Kabupaten Bantul masuk dalam kategori “rendah”. Secara rinci kategori tingkat pemahaman siswa terhadap materi beladiri pencak silat pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri 1 Sewon

Kabupaten Bantul yaitu kategori “rendah” sebanyak 25 siswa dengan persentase 58,10%, selanjutnya pada kategori “tinggi” dengan persentase 41,90% ada 18 siswa. Hal tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa siswa di SMP Negeri 1 Sewon Kabupaten Bantul, kurang mendapatkan materi beladiri pencak silat sesuai dengan buku pegangan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) SMP/MTS Kelas VIII. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa di SMP Negeri 1 Sewon Kabupaten Bantul, alasan mereka tidak memahami materi beladiri pencak silat karena dari awal sebagian besar siswa kelas VIII tidak minat terhadap materi beladiri pencak silat dan tidak menyukai materi beladiri pencak silat sehingga untuk memepelajarinya akan susah dimengerti oleh siswa jika dilandasi dengan rasa tidak suka. Menurut Imanuel (2015: 109-110), pemahaman mengenai materi pembelajaran akan mudah dipahami apabila didukung oleh faktor internal yaitu minat dan motivasi siswa.

Tingkat pemahaman siswa terhadap materi beladiri pencak silat pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri 1 Sewon Kabupaten Bantul berdasarkan faktor hakikat beladiri pencak silat dalam kategori “rendah”. Secara rinci, kategori tingkat pemahaman siswa terhadap materi beladiri pencak silat pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri 1 Sewon berdasarkan faktor hakikat beladiri pencak silat yaitu kategori rendah 24 siswa dengan persentase 55,80%. Pada faktor hakikat beladiri pencak silat, kesalahan paling banyak terdapat pada butir nomor 3, yaitu dengan pertanyaan “Sebagai seorang siswa dalam berada dilingkungan sekolah

tidak boleh memancing keributan antar teman, hal ini kaitannya dengan mempelajari beladiri pencak silat memahami akan?. Jawaban yang seharusnya adalah memahami akan prinsip beladiri pencak silat (*option B*). Pada butir nomor 3, hanya ada 7 siswa dari 43 siswa yang menjawab benar. Pada faktor hakikat beladiri pencak silat, paling banyak menjawab benar terdapat pada butir nomor 1, yaitu dengan pertanyaan “Seorang siswa dalam mempelajari beladiri pencak silat akan mengerti dalam hal melakukan sesuai dengan mana yang benar dan mana yang salah, selain itu dalam mempelajari beladiri pencak silat dapat melindungi diri dari bahaya yang akan datang, dari pernyataan di atas beladiri pencak silat sebagai?, jawabannya yaitu sebagai fungsi beladiri pencak silat. Artinya bahwa ada 24 siswa memahami fungsi dari beladiri pencak silat adalah untuk melindungi diri. Nugroho (2001:17), mengungkapkan bahwa hakikat beladiri pencak silat mulanya adalah metode perkelahian yang efektif, dimana manusia yang menguasai metode tersebut disatu sisi akan dapat mengalahkan dan menaklukkan lawanya dengan mudah. Sehingga dengan teori tersebut diungkapkan bahwa beladiri pencak silat dapat melindungi diri dari bahaya yang akan datang.

Tingkat pemahaman siswa terhadap materi beladiri pencak silat pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri 1 Sewon Kabupaten Bantul berdasarkan faktor peraturan pertandingan beladiri pencak silat dalam kategori “rendah”. Secara rinci, kategori tingkat pemahaman siswa terhadap materi beladiri pencak silat pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri 1 Sewon berdasarkan faktor

peraturan pertandingan beladiri pencak silat yaitu kategori rendah 23 siswa dengan persentase 53,50%. Pada faktor peraturan pertandingan beladiri pencak silat, kesalahan paling banyak terdapat pada butir nomor 10, yaitu dengan pertanyaan “Pertandingan beladiri pencak silat terdapat kategori tanding dan seni TGR, untuk kemenangan dalam pertandingan beladiri pencak silat pada kategori tunggal ditentukan dengan?. Jawaban yang seharusnya adalah ditentukan dengan nilai (*option A*). Pada butir nomor 10, hanya ada 1 siswa dari 43 siswa yang menjawab benar. Pada faktor peraturan pertandingan beladiri pencak silat, paling banyak menjawab benar terdapat pada butir nomor 6, yaitu dengan pertanyaan “Ketika pesilat mengalami cedera dan terlihat oleh wasit tidak kuat mengikuti pertandingan maka akan di suruh pindah ke sudut netral. Dalam pertandingan pencak silat sudut netral berjumlah?, jawabannya yaitu berjumlah 2. Artinya bahwa ada 18 siswa memahami bentuk gelanggang pertandingan beladiri pencak silat, yaitu berjumlah 2 sudut netral. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Nugroho (2004: 1), dengan memahami peraturan pertandingan beladiri pencak silat siswa dalam mengikuti pertandingan beladiri pencak silat dapat berjalan lancar dan tanpa ada hambatan mengenai peraturan pertandingan beladiri pencak silat.

Tingkat pemahaman siswa terhadap materi beladiri pencak silat pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri 1 Sewon Kabupaten Bantul berdasarkan faktor teknik dasar beladiri pencak silat dalam kategori “rendah”. Secara rinci, kategori tingkat pemahaman siswa terhadap materi beladiri pencak silat pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan

Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri 1 Sewon Kabupaten Bantul berdasarkan faktor teknik dasar beladiri pencak silat yaitu kategori rendah 27 siswa dengan persentase 62,80%. Pada faktor teknik dasar beladiri pencak silat, kesalahan paling banyak terdapat pada butir nomor 15, 25, 26, yaitu hanya ada 1 siswa dari 43 siswa yang menjawab benar. Butir paling banyak menjawab benar yaitu pada butir nomor 19, dengan pertanyaan “Didalam teknik beladiri pencak silat terdapat teknik pukulan dan tendangan, namun dalam melakukan serangan saat bertanding tidak hanya pukulan dan tendangan saja yang digunakan namun ada variasi gerakan dalam beladiri pencak silat dinamakan variasi gerakan?, jawabannya yaitu menangkis. Artinya bahwa ada 12 siswa dari 43 siswa yang memahami teknik dasar beladiri pencak silat yang sedang dipelajari di kelas VIII yaitu variasi tangkisan. Teori yang dikemukakan oleh Nugroho (2001:89), prinsip tangkisan adalah usaha pembelaan dengan cara mengadakan kontak langsung dengan serangan sehingga dengan pernyataan teori tersebut mengandung arti bahwa siswa memahami jika serangan yang datang maka membutuhkan perlawanan dengan menangkis.

C. Keterbatasan Penelitian

Kendatinya peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan disini antara lain:

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil tes, sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian tes. Selain itu dalam pengisian kuesioner diperoleh adanya sifat responden seperti kejujuran dan

ketakutan dalam menjawab responden apa adanya sesuai dengan pemahaman sebenarnya.

2. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran kuesioner penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara menyeluruh karena banyaknya responden. Sehingga jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.
3. Pemahaman peneliti mengenai pengambilan sampel kurang tepat sehingga didapatkan hasil dalam penelitian ini yaitu tidak valid mengenai “Tingkat Pemahaman Siswa Kelas VIII Terhadap Materi Beladiri Pencak Silat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJOK) di SMP Negeri 1 Sewon.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diambil kesimpulan, bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi beladiri pencak silat pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri 1 Sewon Kabupaten Bantul berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 siswa), “rendah” sebesar 58,10% (25 siswa), “tinggi” sebesar 41,90% (18 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 siswa).

B. Implikasi Hasil Penelitian

Setelah diketahui hasil penelitiannya diharapkan ada tindak lanjut karena penelitian ini masuk dalam kategori “rendah”, maka diharapkan untuk meningkatkan pengayaan materi terkhusus pembelajaran beladiri pencak silat. Guru pendidikan jasmani dan pihak sekolah dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan pemahaman siswa tidak hanya aspek psikomotornya saja akan tetapi aspek kognitif juga perlu.

C. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi guru

Guru harus lebih kreatif dan inovatif agar pembelajaran yang diajarkan dapat memicu siswa untuk menyukai pembelajaran tersebut terkhusus materi pembelajaran beladiri pencak silat.

2. Bagi siswa

Sebagai seorang siswa agar tidak membandingkan materi ajar yang diajarkan oleh guru dan memahami yang disampaikan oleh guru.

3. Untuk peneliti selanjutnya

Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang pemahaman siswa terhadap materi beladiri pencak silat pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri 1 Sewon Kabupaten Bantul, dan lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data dan agar data yang dihasilkan objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- _____. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Rev.ed)*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Depdiknas. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Pra Sekolah Dasar dan Menengah Ketentuan Umum*. Jakarta: Depdiknas.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fitrianto, R.T. (2018). Tingkat Pemahaman Guru Penjasorkes Terhadap Materi Pencak Silat di SMP Negeri Se- Kota Purbalingga. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Hamdani. (2019). Identifikasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Materi Beladiri Pencak Silat. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 7 (3), 2019, 83
- Imanuel, S.A. Kesulitan Belajar IPA Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 6 (2), 2015, 109-110.
- Kriswanto, E.S. (2015). *Pencak Silat*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes Dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Mardiana, dkk. (2008). *Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Maryono. (2017). *Pencak Silat Untuk Generasi Penerus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Mulyana. (2013). *Pendidikan Pencak Silat*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muktiani, N.R. Identifikasi Kesulitan Belajar Dasar Gerak Pencak Silat Pada Mahasiswa PJKR Bersubsidi di FIK UNY. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 10 (1), 2014, 23-24.

- Nugroho, Febri. (2018). Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Se-Kecamatan Bantul. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Notosoejitno. (1997). *Khazanah Pencak Silat*. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Nugroho, Agung. (2001). *Diktat Pedoman Latihan Pencak Silat*. Yogyakarta: FIK-UNY.
- _____. (2004). *Diktat Dasar-Dasar Pembelajaran Pencak Silat*. Yogyakarta: FIK-UNY.
- Pambudi, A.F. (2014). Analisis Spektrum Gaya Mengajar Divergen. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 10 (2), 2014, 52-54.
- Permendikbud. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37, Tahun 2018, Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013*.
- Purwanto, Ngalim. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Roji & Eva Yulianti. (2017). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Rev.ed)*. Jakarta: PT Temprina Media Grafika.
- Rita, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sholihin, Ibnu. (2017). Tingkat Pemahaman Siswa Kelas XI Terhadap Permainan Bola Voli di SMK Muhammadiyah 2 Muntilan Tahun Ajaran 2016/2017. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Siswantoyo. (2008). *Napak Tilas Jejak Pencak Silat*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sari, D.P. (2017). Faktor Pendukung Pelaksanaan Pembelajaran Pensisikan Jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara Tahun 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 6 (4), 2017, 4.
- Sudijono, Anas. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Subali, Bambang. (2012). *Prinsip Asesmen & Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY Press.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumanto. (2014). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Buku Seru.
- Susetyo. (2015). *Prosedur Penyusunan dan Analisis Tes Untuk Penilaian Hasil Belajar Kognitif*. Bandung: Refika Aditama.
- Suwartono. (2014). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi.
- Sunarno, Basuki. (2016). Pendekatan Saintifik Pada Penjasorkes Dalam Rangka Membentuk Jati Diri Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 12(2), 2016, 118.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Uji Coba Penelitian

A. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Sekolah :



Tanda Tangan

B. Petunjuk Pengisian

Isilah pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu alternatif jawaban menurut tingkat pemahaman anda.

Jawablah pertanyaan di bawah ini:

1. Seorang siswa dalam mempelajari beladiri pencak silat akan mengerti dalam hal melakukan sesuai dengan mana yang benar dan mana yang salah, selain itu dalam mempelajari beladiri pencak silat dapat melindungi diri dari bahaya yang akan datang.

Dari pernyataan di atas beladiri pencak silat sebagai....

- a. Hakikat beladiri pencak silat

b. Fungsi beladiri pencak silat

- c. Pengertian beladiri pencak silat
- d. Makna beladiri pencak silat

2. Pada periode perintisan tahun 1948 berlangsung kongres yang bertujuan untuk menampung perguruan-perguruan pencak silat yang ada di Indonesia, pada kongres tersebut membahas tentang.....

- a. IPSSSI

b. IPSI

- c. PB IPSI
- d. PBVSI

3. Sebagai seorang siswa dalam berada di lingkungan sekolah tidak boleh memancing keributan antar teman, hal ini kaitannya dengan mempelajari beladiri pencak silat memahami akan.....

- a. Fungsi beladiri pencak silat
 - b. Prinsip beladiri pencak silat**
 - c. Sifat beladiri pencak silat
 - d. Kode etik beladiri pencak silat
4. Olahraga beladiri pencak silat menggunakan gelanggang berbentuk persegi berwarna hijau dan terdapat 4 sudut, untuk gelanggang pencak silat memiliki ukuran.....
- a. 10x10 meter**
 - b. 10x8 meter
 - c. 8x8 meter
 - d. 10x11 meter
5. Saat bertanding beladiri pencak silat antar dua kubu setiap masing-masing pesilat akan menempati sudut, katakanlah pesilat A dan pesilat B akan menempati sudut berwarna.....
- a. Merah, dan hijau
 - b. Biru, dan merah**
 - c. Biru, dan putih
 - d. Putih, dan kuning
6. Ketika pesilat mengalami cedera dan terlihat oleh wasit tidak kuat mengikuti pertandingan maka akan di suruh pindah ke sudut netral. Dalam pertandingan pencak silat sudut netral berjumlah.....
- a. 1
 - b. 2**
 - c. 3
 - d. 4
7. Ketika sedang bertanding pesilat akan menggunakan beberapa tendangan. Macam-macam teknik tendangan yaitu tendangan T, tendangan lurus dan tendangan sabit. Dalam peraturan beladiri pencak silat, jika pesilat mampu

menendang pada bagian body dan terlihat oleh juri maka pesilat tersebut mendapatkan nilai.....

- a. 1
- b. 2**
- c. 3
- d. 4

8. Dalam pertandingan pencak silat memiliki ketentuan penilaian ketika pesilat melakukan pukulan, tendangan, elakan/tangkisan, dan bantingan. Nilai yang diberikan untuk pesilat jika berhasil melakukan bantingan adalah....

- a. 3+1
- b. 2
- c. 3**
- d. 4

9. Dari berbagai perguruan pencak silat memiliki ciri khas selain dari jurus salah satunya adalah warna baju, ada yang berwarna merah, hitam, putih dan hijau. Namun ketika bertanding seorang pesilat sesuai dengan peraturan pertandingan beladiri pencak silat menggunakan baju berwarna.....

- a. Putih
- b. Hitam**
- c. Merah
- d. Hijau

10. Pertandingan beladiri pencak silat terdapat kategori tanding dan seni TGR. Untuk kemenangan dalam pertandingan beladiri pencak silat pada kategori tunggal ditentukan dengan.....

- a. Nilai**
- b. Babak
- c. Mutlak
- d. Teknik

11. Jika pesilat saat bertanding menggunakan teknik pukulan yang mengarah ke bagian ulu hati dengan cara mengayunkan kepalan tangan dari arah bawah ke atas, teknik pukulan yang dimaksud pada beladiri pencak silat yaitu.....
- a. Lurus
 - b. Bandul**
 - c. Tegak
 - d. Bawah
12. Pesilat dari kontingen DIY melakukan serangan dengan teknik pukulan yang sasarannya adalah bahu atau sendi bahu bagian kanan, teknik pukulan yang digunakan oleh pesilat tersebut adalah.....
- a. Lurus
 - b. Bandul
 - c. Tegak**
 - d. Melingkar
13. Saat bertanding kita bisa menggunakan pukulan yang mengenai sasaran perut dan pinggang namun pukulan ini termasuk salah satu serangan pukulan yang harus dilakukan dengan hati-hati saat bertanding, karena salah sedikit saja maka wasit akan menganggap sebagai pelanggaran yang dimaksud adalah pukulan.....
- a. Lurus
 - b. Bandul
 - c. Tegak
 - d. Melingkar**
14. Ketika bertanding pesilat A menggunakan andalan tendangan yang perkenaannya pada ujung kaki dan membuat lawan merasa sakit pada bagian perut. Teknik tendangan pada beladiri pencak silat tersebut.....
- a. Tendangan T
 - b. Tendangan sabit
 - c. Tendangan geri
 - d. Tendangan lurus**

15. Seorang pesilat mendapatkan nilai ketika serangan itu masuk mutlak dan sebuah serangan tendangan tersebut berbunyi, maka akan dinilai oleh juri. Kaitanya tendangan yang berbunyi keras saat mengenai body dan perkenaannya menggunakan punggung kaki adalah.....

- a. Tendangan lurus
- b. Tendangan melingkar
- c. Tendangan T
- d. Tendangan sabit**

16. Serangan dalam pencak silat dapat dilakukan dengan menggunakan tungkai atau kaki berbentuk tendangan. Yang dimaksud tendangan lurus adalah....

- a. Serangan yang menggunakan sebelah kaki dan tungkai, lintasannya ke arah depan dengan posisi badan menghadap ke depan, dengan perkenaannya pangkal jari-jari kaki bagian dalam, dengan sasaran ulu hati dan dagu**
- b. Serangan yang menggunakan sebelah kaki dan tungkai, lintasannya ke arah depan dengan posisi badan menghadap ke depan, dengan perkenaannya ujung jari-jari kaki, dengan sasaran kemaluan dan ulu hati
- c. Serangan yang menggunakan sebelah kaki dan tungkai, lintasannya ke arah depan dengan posisi badan menghadap ke depan, dengan perkenaannya punggung kaki, dengan sasaran kemaluan
- d. Serangan yang menggunakan sebelah kaki dan tungkai, lintasan ke arah depan dengan posisi badan menghadap ke depan, dengan perkenaannya telapak kaki penuh, sifatnya mendorong, dengan sasaran dada

17. Perhatikan gambar berikut ini!



a.



b.



c.



d.

Saat berlatih beladiri pencak silat seorang anak belajar menendang dengan hentakan dan perkenaan pada telapak kaki sejajar dengan bahu. Maka seorang anak tersebut sedang mempelajari teknik tendangan.....

- a. Gambar a. Tendangan T
- b. Gambar b. Tendangan lurus
- c. Gambar c. Tendangan jejeg**
- d. Gambar d. Tendangan bawah

18. Teknik serangan dalam pencak silat adalah menyerang dengan menggunakan tangan/lengan dan kaki/tungkai. Salah satu bentuk serangan adalah memukul, sedangkan belaian atau pertahanan merupakan upaya untuk menggagalkan serangan lawan dengan tangkisan atau hindaran. Belaian terbagi dua, yaitu: tangkisan dan hindaran.

Bentuk dari gerakan kombinasi serangan dan tangkisan adalah....

- a. Memukul dan menyerang
- b. Memukul dan memeluk
- c. Memukul dan menangkap
- d. Memukul dan menghindar**

19. Didalam teknik beladiri pencak silat terdapat teknik pukulan dan tendangan, namun dalam melakukan serangan saat bertanding tidak hanya pukulan dan tendangan saja yang digunakan namun ada variasi gerakan dalam beladiri pencak silat dinamakan variasi gerakan.....

- a. Menangkap
- b. Menangkis**
- c. Menyentuh
- d. Mengumpan

20. Belaian adalah suatu usaha mempertahankan diri yang dilakukan baik dengan tangan maupun kaki sewaktu menerima serangan.

Di bawah ini yang merupakan macam-macam belaian adalah....

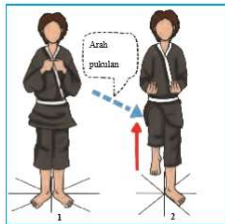
- a. Berlari, memukul, menangkis, dan menendang,

- b. Menangkis, menghindar, membuang dan melepas kunci**
 - c. Melepas kunci, memukul, membanting, dan menendang
 - d. Menghindar, menangkis, membanting, dan memukul
21. Tangkisan adalah suatu teknik belaian untuk menggagalkan serangan lawan dengan melakukan tindakan menahan serangan lawan dengan tangan, kaki dan tubuh. Berikut ini bentuk tangkisan tepis adalah....
- a. Menggunakan satu atau kedua telapak tangan terbuka dengan perkenaannya telapak tangan dalam, arah gerakan dari dalam keluar dan atas ke bawah**
 - b. Menggunakan satu lengan dengan tangan mengepal yang perkenaannya lengan bawah dalam dengan lintasan dari atas ke bawah
 - c. Menggunakan satu lengan dengan telapak tangan terbuka yang perkenaannya telapak tangan luar dan arah gerakan dari dalam ke luar atau sebaliknya
 - d. Menggunakan siku, dengan lintasan dari luar ke dalam
22. Variasi gerakan adalah satu teknik gerakan yang dilakukan dalam bentuk yang berbeda. Contoh variasi gerakan pencak silat antara lain pukulan lurus/depan, pukulan samping, pukulan sangkol, tendangan lurus, tendangan tusuk, tendangan kepret, dan tendangan T. Kombinasi adalah dua atau lebih bentuk gerakan yang berbeda. Tangkisan atas, tangkisan gedig, tangkisan kelit, tangkisan siku, dan lain sebagainya. Variasi dan kombinasi gerakan dalam pencak silat adalah, kecuali
- a. Serangan
 - b. Tangkisan
 - c. Belaian
 - d. Kuda-kuda**
23. Tangkisan merupakan salah satu usaha pembelaan dengan kontak langsung terhadap serangan lawan, tangkisan yang berfungsi untuk menahan serangan dari sebelah kiri atau kanan yaitu.....
- a. Tangkisan dalam

b. Tangkisan luar

- c. Tangkisan atas
- d. Tangkisan bawah

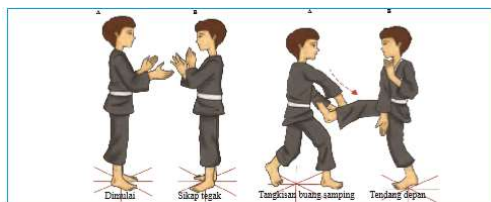
24. Perhatikan gambar berikut!



Pada gambar diatas posisi kedua telapak kaki saat melakukan posisi awal gerakan tangkisan tutup depan dengan kaki....

- a. Kedua telapak kaki rapat
 - b. Kedua telapak kaki dibuka selebar bahu
 - c. Kedua kaki mengeper
 - d. Kedua telapak kaki membentuk sudut 45°**
25. Tangkisan ini merupakan gerakan untuk menahan serangan yang datang dari samping depan ataupun belakang yang mengarah pada bagian bawah tubuh kita. Cara yang kita lakukan untuk mengatasi serangan tersebut yaitu menggunakan.....
- a. Tangkisan dalam
 - b. Tangkisan luar
 - c. Tangkisan atas
 - d. Tangkisan bawah**
26. Gerakan siku dalam tinggi, pesilat harus dalam posisi berdiri tegak menghadap arah pukulan, ketika pukulan datang dari arah lurus badan atas. Arah gerakan sikut pada waktu melakukan gerakan tangkisan siku dalam tinggi yaitu...
- a. Ke arah depan atas**
 - b. Ke arah depan bawah
 - c. Ke arah samping
 - d. Ke arah lurus badan

27. Posisi kedua lengan saat melakukan posisi awal gerakan variasi tangkisan atas satu lengan dan sejajar dua tangan.....
- Sejajar di samping badan
 - Ditekuk didepan muka
 - Mengepal depan dada**
 - Menyilang di depan bawah
28. Gerakan tangkisan ini melakukan sikap awalan berdiri tegak menghadap arah pukulan, saat pukulan datang dari arah atas melakukan gerakan lengan ke arah depan atas. Dari uraian tersebut tangkisan silang tinggi dilakukan dengan...
- Satu tangan
 - Dua tangan**
 - Tangan kanan saja
 - Tangan kiri saja
29. Berikut ini yang merupakan macam-macam tangkisan siku adalah.....
- Tangkisan siku dalam tinggi dan tangkisan siku dalam rendah**
 - Tangkisan siku dalam depan dan tangkisan siku dalam belakang
 - Tangkisan siku dalam dan tangkisan siku luar
 - Tangkisan siku atas dan tangkisan siku bawah
30. Perhatikan gambar dibawah ini!



- Lakukan bergantian
- Fokuskan perhatian gerakan tangkisan dan pukulan
- A melakukan tangkisan dalam
- Lakukan posisi awal berhadapan (Adan B)
- B melakukan pukulan depan (tinju) ke arah A
- Setelah melakukan kembali pada sikap awal

Dari pernyataan diatas urutkan berdasarkan tata cara yang benar....

- a. 4), 2), 3), 5), 6), 1)
- b. 3), 5), 2), 4), 1), 6)
- c. 4), 5), 3), 1), 2), 6)**
- d. 3), 5), 4), 2), 6), 1)

31. Ketika melakukan tangkisan siku dalam rendah, arah pukulan datang dari arah...

- a. Lurus badan atas
- b. Lurus badan bawah**
- c. Ke samping badan
- d. Depan bawah

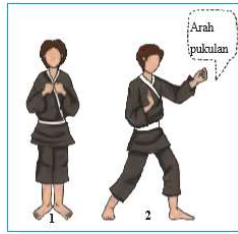
32. Seorang pesilat sedang melakukan tahapan dengan berdiri tegak menghadap arah pukulan. Kemudian melakukan tangkisan atas silang tinggi dua tangan, siku dalam tinggi, dan siku dalam rendah (tangan kanan dan kiri), setelah melakukan gerakan kembali pada posisi awal. Pada uraian tersebut seorang pesilat sedang melakukan teknik tangkisan.....

- a. Tutup samping dan depan dengan kaki**
- b. Tutup depan dan depan dengan kaki
- c. Tutup depan dan samping dengan kaki
- d. Tutup depan dengan kaki

33. Dua pesilat sedang bertanding, pesilat A menggunakan tendangan T untuk mendapatkan nilai akan tetapi oleh pesilat B ditepis dengan tangkisan sehingga tendangan tersebut tidak mendapatkan nilai. Tangkisan yang sesuai dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah.....

- a. Tangkisan tutup samping-depan
- b. Tangkisan tutup depan
- c. Tangkisan tutup samping**
- d. Tangkisan tutup depan-samping

34. Perhatikan gambar berikut!



Pernyataan yang sesuai dengan gambar diatas adalah.....

a.	b.	c.	d.
✓ Berat badan dibawa ke samping	✓ Berdiri tegak menghadap arah pukulan	✓ Berdiri tegak menghadap arah pukulan	✓ Berat badan dibawa ke depan
✓ Kedua lutut diluruskan	✓ Kedua kaki rapat	✓ Kedua kaki rapat	✓ Kedua lutut disilang
✓ Kedua tumit diangkat dari tanah	✓ Gerakan lengan ke arah luar badan bersamaan kaki kiri ditarik ke belakang dan posisi siku tertekuk	✓ Gerakan lengan ke arah dalam badan bersamaan kaki kiri ditarik ke belakang dan posisi siku tertekuk	✓ Kedua tumit diputar
✓ Pandangan kearah bawah			✓ Pandangan ke atas

35. Tendangan depan dapat ditangkis dengan tangkisan kaki. Tangkisan kaki yang dapat menggagalkan tendangan depan masuk ke dalam body yaitu.....

- Tangkisan tutup samping
- Tangkisan tutup depan**
- Tangkisan tutup samping-depan
- Tangkisan tutup depan-samping

Lampiran 2. Instrumen Uji Coba Penelitian (Jawaban Responden)

2

A. Identitas Responden

Nama : Firda Aslana
Kelas : VIII A
Sekolah : SMPN 1 Selwan



B. Petunjuk Pengisian

Isilah pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu alternatif jawaban menurut tingkat pemahaman anda.

Jawablah pertanyaan di bawah ini:

1. Seorang siswa dalam mempelajari beladiri pencak silat akan mengerti dalam hal melakukan sesuai dengan mana yang benar dan mana yang salah, selain itu dalam mempelajari beladiri pencak silat dapat melindungi diri dari bahaya yang akan datang.
Dari pernyataan di atas beladiri pencak silat sebagai....
 a. Hakikat beladiri pencak silat
 b. Fungsi beladiri pencak silat
 c. Pengertian beladiri pencak silat
 d. Makna beladiri pencak silat
2. Pada periode perintisan tahun 1948 berlangsung kongres yang bertujuan untuk menampung perguruan-perguruan pencak silat yang ada di Indonesia, pada kongres tersebut membahas tentang.....
 a. IPSSSI
 b. IPSI
 c. PB IPSI
 d. PBVSI
3. Sebagai seorang siswa dalam berada di lingkungan sekolah tidak boleh memancing keributan antar teman, hal ini kaitannya dengan mempelajari beladiri pencak silat memahami akan.....
 a. Fungsi beladiri pencak silat
 b. Prinsip beladiri pencak silat
 c. Sifat beladiri pencak silat
 d. Kode etik beladiri pencak silat
4. Olahraga beladiri pencak silat menggunakan gelanggang berbentuk persegi berwarna hijau dan terdapat 4 sudut, untuk gelanggang pencak silat memiliki ukuran.....
 a. 10x10 meter
 b. 10x8 meter

- c. 8x8 meter
d. 10x11 meter
5. Saat bertanding beladiri pencak silat antar dua kubu setiap masing-masing pesilat akan menempati sudut, katakanlah pesilat A dan pesilat B akan menempati sudut berwarna.....
a. Merah, dan hijau
 b. Biru, dan merah
c. Biru, dan putih
d. Putih, dan kuning
6. Ketika pesilat mengalami cedera dan terlihat oleh wasit tidak kuat mengikuti pertandingan maka akan di suruh pindah ke sudut netral. Dalam pertandingan pencak silat sudut netral berjumlah....
a. 1
 b. 2
c. 3
d. 4
7. Ketika sedang bertanding pesilat akan menggunakan beberapa tendangan. Macam-macam teknik tendangan yaitu tendangan T, tendangan lurus dan tendangan sabit. Dalam peraturan beladiri pencak silat, jika pesilat mampu menendang pada bagian body dan terlihat oleh juri maka pesilat tersebut mendapatkan nilai.....
a. 1
b. 2
 c. 3
d. 4
8. Dalam pertandingan pencak silat memiliki ketentuan penilaian ketika pesilat melakukan pukulan, tendangan, elakan/tangkisan, dan bantingan. Nilai yang diberikan untuk pesilat jika berhasil melakukan bantingan adalah....
a. 3+1
 b. 2
c. 3
d. 4
9. Dari berbagai perguruan pencak silat memiliki ciri khas selain dari jurus salah satunya adalah warna baju, ada yang berwarna merah, hitam, putih dan hijau. Namun ketika bertanding seorang pesilat sesuai dengan peraturan pertandingan beladiri pencak silat menggunakan baju berwarna.....
a. Putih
 b. Hitam
c. Merah
d. Hijau

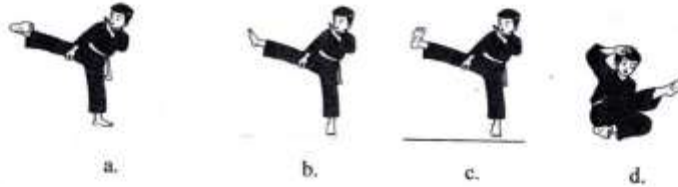
10. Pertandingan beladiri pencak silat terdapat kategori tanding dan seni TGR. Untuk kemenangan dalam pertandingan beladiri pencak silat pada kategori tunggal ditentukan dengan.....
- a. Nilai
 - b. Babak
 - c. Mutlak
 - d. Teknik
11. Jika pesilat saat bertanding menggunakan teknik pukulan yang mengarah ke bagian ulu hati dengan cara mengayunkan kepala tangan dari arah bawah ke atas, teknik pukulan yang dimaksud pada beladiri pencak silat yaitu.....
- a. Lurus
 - b. Bandul
 - c. Tegak
 - d. Bawah
12. Pesilat dari kontingen DIY melakukan serangan dengan teknik pukulan yang sasarannya adalah bahu atau sendi bahu bagian kanan, teknik pukulan yang digunakan oleh pesilat tersebut adalah.....
- a. Lurus
 - b. Bandul
 - c. Tegak
 - d. Melingkar
13. Saat bertanding kita bisa menggunakan pukulan yang mengenai sasaran perut dan pinggang namun pukulan ini termasuk salah satu serangan pukulan yang harus dilakukan dengan hati-hati saat bertanding, karena salah sedikit saja maka wasit akan menganggap sebagai pelanggaran yang dimaksud adalah pukulan.....
- a. Lurus
 - b. Bandul
 - c. Tegak
 - d. Melingkar
14. Ketika bertanding pesilat A menggunakan andalan tendangan yang perkenaannya pada ujung kaki dan membuat lawan merasa sakit pada bagian perut. Teknik tendangan pada beladiri pencak silat tersebut.....
- a. Tendangan T
 - b. Tendangan sabit
 - c. Tendangan geri
 - d. Tendangan lurus
15. Seorang pesilat mendapatkan nilai ketika serangan itu masuk mutlak dan sebuah serangan tendangan tersebut berbunyi, maka akan dinilai oleh juri. Kaitanya tendangan yang berbunyi keras saat mengenai body dan perkenaannya menggunakan punggung kaki adalah.....
- a. Tendangan lurus
 - b. Tendangan melingkar

c. Tendangan T

Tendangan sabit

16. Serangan dalam pencak silat dapat dilakukan dengan menggunakan tungkai atau kaki berbentuk tendangan. Yang dimaksud tendangan lurus adalah....
- Serangan yang menggunakan sebelah kaki dan tungkai, lintasannya ke arah depan dengan posisi badan menghadap ke depan, dengan perkenaannya pangkal jari-jari kaki bagian dalam, dengan sasaran ulu hati dan dagu
 - b. Serangan yang menggunakan sebelah kaki dan tungkai, lintasannya ke arah depan dengan posisi badan menghadap ke depan, dengan perkenaannya ujung jari-jari kaki, dengan sasaran kemaluan dan ulu hati
 - c. Serangan yang menggunakan sebelah kaki dan tungkai, lintasannya ke arah depan dengan posisi badan menghadap ke depan, dengan perkenaannya punggung kaki, dengan sasaran kemaluan
 - Serangan yang menggunakan sebelah kaki dan tungkai, lintasan ke arah depan dengan posisi badan menghadap ke depan, dengan perkenaannya telapak kaki penuh, sifatnya mendorong, dengan sasaran dada

17. Perhatikan gambar berikut ini!

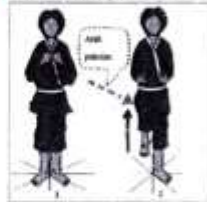


Saat berlatih beladiri pencak silat seorang anak belajar menendang dengan hentakan dan perkenaan pada telapak kaki sejajar dengan bahu. Maka seorang anak tersebut sedang mempelajari teknik tendangan.....

- a. Gambar a. Tendangan T
 - b. Gambar b. Tendangan lurus
 - Gambar c. Tendangan jejeg
 - d. Gambar d. Tendangan bawah
18. Teknik serangan dalam pencak silat adalah menyerang dengan menggunakan tangan/lengan dan kaki/tungkai. Salah satu bentuk serangan adalah memukul, sedangkan belaan atau pertahanan merupakan upaya untuk menggagalkan serangan lawan dengan tangkisan atau hindaran. Belaian terbagi dua, yaitu: tangkisan dan hindaran.
- Bentuk dari gerakan kombinasi serangan dan tangkisan adalah....
- a. Memukul dan menyerang
 - b. Memukul dan memeluk
 - c. Memukul dan menangkap
 - Memukul dan menghindar

19. Didalam teknik beladiri pencak silat terdapat teknik pukulan dan tendangan, namun dalam melakukan serangan saat bertanding tidak hanya pukulan dan tendangan saja yang digunakan namun ada variasi gerakan dalam beladiri pencak silat dinamakan variasi gerakan.....
- Menangkap
 - Menangkis
 - Menyentuh
 - Mengumpan
20. Belaen adalah suatu usaha mempertahankan diri yang dilakukan baik dengan tangan maupun kaki sewaktu menerima serangan. Di bawah ini yang merupakan macam-macam belaen adalah....
- berlari, memukul, menangkis, dan menendang,
 - menangkis, menghindar, membuang dan melepas kuncian
 - melepas kuncian, memukul, membanting, dan menendang
 - menghindar, menangkis, membanting, dan memukul
21. Tangkisan adalah suatu teknik belaen untuk menggagalkan serangan lawan dengan melakukan tindakan menahan serangan lawan dengan tangan, kaki dan tubuh. Berikut ini bentuk tangkisan tepis adalah....
- Menggunakan satu atau kedua telapak tangan terbuka dengan perkenaannya telapak tangan dalam, arah gerakan dari dalam keluar dan atas ke bawah
 - Menggunakan satu lengan dengan tangan mengepal yang perkenaannya lengan bawah dalam dengan lintasan dari atas ke bawah
 - Menggunakan satu lengan dengan telapak tangan terbuka yang perkenaannya telapak tangan luar dan arah gerakan dari dalam ke luar atau sebaliknya
 - Menggunakan siku, dengan lintasan dari luar ke dalam
22. Variasi gerakan adalah satu teknik gerakan yang dilakukan dalam bentuk yang berbeda. Contoh variasi gerakan pencak silat antara lain pukulan lurus/depan, pukulan samping, pukulan sangkol, tendangan lurus, tendangan tusuk, tendangan kepret, dan tendangan T. Kombinasi adalah dua atau lebih bentuk gerakan yang berbeda. Tangkisan atas, tangkisan gedig, tangkisan kelit, tangkisan siku, dan lain sebagainya. Variasi dan kombinasi gerakan dalam pencak silat adalah, kecuali
- Serangan
 - Tangkisan
 - Belaen
 - Kuda-kuda
23. Tangkisan merupakan salah satu usaha pembelaan dengan kontak langsung terhadap serangan lawan, tangkisan yang berfungsi untuk menahan serangan dari sebelah kiri atau kanan yaitu.....
- Tangkisan dalam
 - Tangkisan luar
 - Tangkisan atas
 - Tangkisan bawah

4. Perhatikan gambar berikut!



Pada gambar diatas posisi kedua telapak kaki saat melakukan posisi awal gerakan tangkisan tutup depan dengan kaki.....

- a. Kedua telapak kaki rapat
- b. Kedua telapak kaki dibuka selebar bahu
- c. Kedua kaki mengeper
- d. Kedua telapak kaki membentuk sudut 45°

5. Tangkisan ini merupakan gerakan untuk menahan serangan yang datangnya dari samping depan ataupun belakang yang mengarah pada bagian bawah tubuh kita. Cara yang kita lakukan untuk mengatasi serangan tersebut yaitu menggunakan.....

- a. Tangkisan dalam
- b. Tangkisan luar
- c. Tangkisan atas
- d. Tangkisan bawah

26. Gerakan siku dalam tinggi, pesilat harus dalam posisi berdiri tegak menghadap arah pukulan, ketika pukulan datang dari arah lurus badan atas. Arah gerakan siku pada waktu melakukan gerakan tangkisan siku dalam tinggi yaitu...

- a. Ke arah depan atas
- b. Ke arah depan bawah
- c. Ke arah samping
- d. Ke arah lurus badan

27. Posisi kedua lengan saat melakukan posisi awal gerakan variasi tangkisan atas satu lengan dan sejajar dua tangan.....

- a. Sejajar di samping badan
- b. Ditekuk didepan muka
- c. Mengepal depan dada
- d. Menyilang di depan bawah

28. Gerakan tangkisan ini melakukan sikap awalan berdiri tegak menghadap arah pukulan, saat pukulan datang dari arah atas melakukan gerakan lengan ke arah depan atas. Dari uraian tersebut tangkisan silang tinggi dilakukan dengan...

- a. Satu tangan
- b. Dua tangan
- c. Tangan kanan saja
- d. Tangan kiri saja

29. Berikut ini yang merupakan macam-macam tangkisan siku adalah.....

- a. Tangkisan siku dalam tinggi dan tangkisan siku dalam rendah
- b. Tangkisan siku dalam depan dan tangkisan siku dalam belakang
- c. Tangkisan siku dalam dan tangkisan siku luar
- d. Tangkisan siku atas dan tangkisan siku bawah

30. Perhatikan gambar dibawah ini!



- 1) Lakukan bergantian
- 2) Fokuskan perhatian gerakan tangkisan dan pukulan
- 3) A melakukan tangkisan dalam
- 4) Lakukan posisi awal berhadapan (Adan B)
- 5) B melakukan pukulan depan (tinju) kea rah A
- 6) Setelah melakukan kembali pada sikap awal

Dari pernyataan diataskan urutkan berdasarkan tata cara yang benar....

- a. 4), 2), 3), 5), 6), 1)
- b. 3), 5), 2), 4), 1), 6)
- c. 4), 5), 3), 1), 2), 6)
- d. 3), 5), 4), 2), 6), 1)

31. Ketika melakukan tangkisan siku dalam rendah, arah pukulan datang dari arah...

- a. Lurus badan atas
- b. Lurus badan bawah
- c. Ke samping badan
- d. Depan bawah

32. Seorang pesilat sedang melakukan tahapan dengan berdiri tegak menghadap arah pukulan. Kemudian melakukan tangkisan atas silang tinggi dua tangan, siku dalam tinggi, dan siku dalam rendah (tangan kanan dan kiri), setelah melakukan gerakan kembali pada posisi awal. Pada uraian tersebut seorang pesilat sedang melakukan teknik tangkisan.....

- a. Tutup samping dan depan dengan kaki
- b. Tutup depan dan depan dengan kaki
- c. Tutup depan dan samping dengan kaki
- d. Tutup depan dengan kaki

33. Dua pesilat sedang bertanding, pesilat A menggunakan tendangan T untuk mendapatkan nilai akan tetapi oleh pesilat B ditepis dengan tangkisan sehingga tendangan tersebut tidak mendapatkan nilai. Tangkisan yang sesuai dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah.....
- Tangkisan tutup samping-depan
 - Tangkisan tutup depan
 - Tangkisan tutup samping
 - Tangkisan tutup depan-samping
34. Perhatikan gambar berikut!



Pernyataan yang sesuai dengan gambar diatas adalah.....

a.	<input checked="" type="checkbox"/>	c.	d.
<ul style="list-style-type: none"> ✓ Berat badan dibawa ke samping ✓ Kedua lutut diluruskan ✓ Kedua tumit diangkat dari tanah ✓ Pandangan kearah bawah 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Berdiri tegak menghadap arah pukulan ✓ Kedua kaki rapat ✓ Gerakan lengan ke arah luar badan bersamaan kaki kiri ditarik ke belakang dan posisi siku tertekuk 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Berdiri tegak menghadap arah pukulan ✓ Kedua kaki rapat ✓ Gerakan lengan ke arah dalam badan bersamaan kaki kiri ditarik ke belakang dan posisi siku tertekuk 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Berat badan dibawa ke depan ✓ Kedua lutut disilang ✓ Kedua tumit diputar ✓ Pandangan ke atas

35. Tendangan depan dapat ditangkis dengan tangkisan kaki. Tangkisan kaki yang dapat menggagalkan tendangan depan masuk ke dalam body yaitu.....
- Tangkisan tutup samping
 - Tangkisan tutup depan
 - Tangkisan tutup samping-depan
 - Tangkisan tutup depan-samping

Lampiran 3. Data Uji Coba Penelitian

No.	Nama Responden	Kelas	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Atika Nur	VIII A	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0
2	Annisa	VIII D	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0
3	Herma	VIII F	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	
4	Firda Aslama	VIII A	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1
5	Izza	VIII C	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
6	Dhian Cahaya	VIII G	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0
7	Luckyta	VIII G	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
8	M. Raza	VIII C	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1
9	Ardiani Putri S.	VIII A	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0
10	Ana Afif	VIII B	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0
11	Adelia Nur	VIII G	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1
12	Artia Surya	VIII E	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1
13	Bennadhito	VIII D	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0
14	Aura Nur	VIII G	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0
15	Dafi Hsoba	VIII B	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0
16	Nabil	VIII B	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1
17	Shifa Marwa	VIII F	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0
18	Retasya	VIII D	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1
19	Yoviendra	VIII G	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0
20	Hermira	VIII A	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0
21	Wekabhadra	VIII A	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1
22	M. Tsunami	VIII B	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0
23	Enok	VIII E	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0
24	Della	VIII B	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0
25	Fathia Rahman	VIII F	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1
26	Syta	VIII B	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1
27	Fauzan Zaki	VIII A	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1
28	Amanda	VIII D	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0
29	Pradipta	VIII D	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0
30	Vinni Mella	VIII E	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
31	Rifal Adi	VIII F	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
32	Aezt	VIII E	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1
33	M. Zahrul	VIII D	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
34	M. Farhan	VIII G	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0
35	Mella	VIII A	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1
36	Putra	VIII C	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
37	Ana Khorunnade	VIII B	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0
38	Aiko	VIII E	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0
39	Akbar Bagas	VIII D	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0
40	Akhmad	VIII A	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1
r tabel			0,3120	0,3120	0,3120	0,3120	0,3120	0,3120	0,3120	0,3120	0,3120	0,3120	0,3120	0,3120	0,3120	0,3120	0,3120	0,3120
r hitung			0,370540575	0,35061832	0,375291255	0,344097893	0,344690268	0,384862814	0,338862019	0,345723937	0,430566302	0,313593122	0,362317587	0,362317587	0,376291259	0,34171935	0,352290905	0,312708957
			Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid

Lanjutan Data Uji Coba Penelitian

Variabel x pengukuran I'ab																				Jumlah
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35		
0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	30
0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	16
0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	11
1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	20
1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	6
0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	17
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	30
0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	25
0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	13
1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	19
0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	20
1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	25
0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	12
0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	15
1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	17
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	20
0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	19
0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	14
1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	20
0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	18
0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	21
0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	18
0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	10
0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	20
0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	17
0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	15
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	22
0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	16
0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4
1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	26
0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	19
0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	11
1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	19
0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	8
0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	13
0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	21
1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	13
0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	15
0,1120	0,1120	0,5120	0,1120	0,3120	0,3120	0,3120	0,3120	0,3120	0,3120	0,3120	0,5120	0,3120	0,3120	0,3120	0,3120	0,5120	0,3120	0,3120	0,1120	
0.397154009	0.446104926	0.542003039	0.130208475	0.33382649	0.389466461	0.296010109	0.318004608	0.310713918	0.336971432	0.10842266	0.326944605	0.384655264	0.153832338	0.429270389	0.040805725	0.321592467	0.361541918	0.382435054		
Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	

Lampiran 4. Hasil Validitas dan Reliabilitas

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir_01	31.00	138.564	.379	.703
Butir_02	30.88	138.830	.350	.704
Butir_03	30.95	138.921	.376	.703
Butir_04	30.82	138.948	.344	.703
Butir_05	30.75	139.064	.345	.704
Butir_06	30.82	138.456	.385	.703
Butir_07	30.92	138.994	.337	.704
Butir_08	31.02	138.999	.346	.704
Butir_09	30.65	138.490	.431	.703
Butir_10	30.90	138.687	.314	.704
Butir_11	30.92	139.272	.362	.704
Butir_12	30.92	139.272	.362	.704
Butir_13	30.82	138.558	.376	.703
Butir_14	30.82	138.948	.344	.703
Butir_15	30.97	138.846	.352	.704
Butir_16	31.05	139.433	.313	.705
Butir_17	31.08	138.533	.397	.703
Butir_18	30.95	137.690	.446	.701
Butir_19	30.82	138.969	.342	.704
Butir_20	30.90	139.067	.331	.705
Butir_21	31.08	139.251	.334	.705
Butir_22	31.02	138.487	.389	.703
Butir_23	30.90	139.477	.297	.705
Butir_24	30.97	139.256	.318	.705
Butir_25	31.02	139.410	.310	.705
Butir_26	30.78	139.102	.337	.704
Butir_27	31.10	139.272	.338	.705
Butir_28	31.00	139.179	.327	.705
Butir_29	31.10	138.759	.385	.703
Butir_30	30.92	138.789	.354	.704
Butir_31	30.95	137.895	.429	.702
Butir_32	31.12	142.574	.041	.712
Butir_33	31.05	139.331	.322	.705
Butir_34	31.00	138.769	.362	.704
Butir_35	31.12	138.881	.382	.704
Score_total	15.70	35.703	1.000	.786

Keterangan: r hitung > r tabel df 38= 0,312= Valid

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.788	32

Lampiran 5. r tabel

Tabel r untuk df = 1 - 50

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

Lampiran 6. Daftar Responden Uji Coba Penelitian

DAFTAR HADIR RESPONDEN
UJI COBA PENELITIAN TAS DI SMP N 1 SEWON

No.	Nama	No. Absen	Kelas	TTD
1.	Atika Nur lathifah	07	VIII A	1. <i>[Signature]</i>
2.	Hamina Azzuli	16	VIII A	2. <i>[Signature]</i>
3.	Steven Oka A	29	VIII A	3. <i>[Signature]</i>
4.	Alchmad Ramadhani	03	VIII A	4. <i>[Signature]</i>
5.	Fauzan Zaki P.	12	VIII A	5. <i>[Signature]</i>
6.	Mella Nabila P	21	VIII A	6. <i>[Signature]</i>
7.	Ardhiani Putri S	8	VIII A	7. <i>[Signature]</i>
8.	Wekabradra Bintang P	31	VIII A	8. <i>[Signature]</i>
9.	Aura Nur Lisa putri	3	VIII E	9. <i>[Signature]</i>
10.	Dhiah Cahya Wulian	9	VIII G	10. <i>[Signature]</i>
11.	LUCKYTA JAYA S	19	VIII G	11. <i>[Signature]</i>
12.	Adelia Nur Rahma	1	VIII G	12. <i>[Signature]</i>
13.	Herna Tri Budi Ash	19	VIII F	13. <i>[Signature]</i>
14.	Retsya unindra s.	27	VIII D	14. <i>[Signature]</i>
15.	Shifa Marwa A. >	31	VIII F	15. <i>[Signature]</i>
16.	Fathia Rahman	17	VIII F	16. <i>[Signature]</i>
17.	Viriz Mella C	31	VIII E	17. <i>[Signature]</i>
18.	Pradipta Ilham	21	VIII D	18. <i>[Signature]</i>
19.	Bena adhica MF	10		19. <i>[Signature]</i>
20.	Daura Andhika	24	VIII C	20. <i>[Signature]</i>
21.	Euzik Vikri	25	VIII C	21. <i>[Signature]</i>
22.	Muhammad Zahroti Amren	20	VIII D	22. <i>[Signature]</i>
23.	AIKO FITRIA D	2	VIII E	23. <i>[Signature]</i>

24.	Syifa Alaevi P.P	27	VIII B	24.	<i>[Signature]</i>
25.	Yusriandra Ruffi Alia	33	VIII B	25.	<i>[Signature]</i>
26.	M. Farhan Ary aqari	22	VIII C	26.	<i>[Signature]</i>
27.	Della Medika Putri A	10	VIII B	27.	AI
28.	Ana Khairunnada	06	VIII B	28.	<i>[Signature]</i>
29.	Rifeti aeli Kusuma	29	VIII F	29.	Rifeti
30.	Dari Hisba Muhammad	9	VIII B	30.	285-
31.	Muhammad Tsunami	21	VIII B	31.	<i>[Signature]</i>
32.	nabi Abrisa aya.P	22	VIII B	32.	<i>[Signature]</i>
33.	Ana Afif f.	5	8B	33.	<i>[Signature]</i>
34.	Diika Diika Putri Aaz.T	10	VIII E	34.	<i>[Signature]</i>
35.	Araha Surya Comara	5	VIII E	35.	<i>[Signature]</i>
36.	Ilham mustendra R	19	VIII E	36.	<i>[Signature]</i>
37.	Amanda Aulia T.P	02	VIII D	37.	<i>[Signature]</i>
38.	Akbar Bogas G.P	02	VIII D	38.	<i>[Signature]</i>
39.	Firda Aclama	13	VIII A	39.	<i>[Signature]</i>
40.	Muhammad Reza N.S.	18	VIII C	40.	<i>[Signature]</i>
41.				41.	
42.				42.	
43.				43.	

Sewon, 18 Desember 2019

Guru PJOK



Edi Suroto, S.Pd

NIP. 196804231997031005

Lampiran 7. Instrumen Penelitian

A. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Tanda Tangan

B. Petunjuk Pengisian

Isilah pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu alternatif jawaban menurut tingkat pemahaman anda.

Jawablah pertanyaan di bawah ini:

1. Seorang siswa dalam mempelajari beladiri pencak silat akan mengerti dalam hal melakukan sesuai dengan mana yang benar dan mana yang salah, selain itu dalam mempelajari beladiri pencak silat dapat melindungi diri dari bahaya yang akan datang.

Dari pernyataan di atas beladiri pencak silat sebagai....

- a. Hakikat beladiri pencak silat

b. Fungsi beladiri pencak silat

- c. Pengertian beladiri pencak silat
- d. Makna beladiri pencak silat

2. Pada periode perintisan tahun 1948 berlangsung kongres yang bertujuan untuk menampung perguruan-perguruan pencak silat yang ada di Indonesia, pada kongres tersebut membahas tentang.....

- a. IPSSSI

b. IPSI

- c. PB IPSI
- d. PBVSI

3. Sebagai seorang siswa dalam berada di lingkungan sekolah tidak boleh memancing keributan antar teman, hal ini kaitannya dengan mempelajari beladiri pencak silat memahami akan.....

- a. Fungsi beladiri pencak silat
 - b. Prinsip beladiri pencak silat**
 - c. Sifat beladiri pencak silat
 - d. Kode etik beladiri pencak silat
4. Olahraga beladiri pencak silat menggunakan gelanggang berbentuk persegi berwarna hijau dan terdapat 4 sudut, untuk gelanggang pencak silat memiliki ukuran.....
- a. 10x10 meter**
 - b. 10x8 meter
 - c. 8x8 meter
 - d. 10x11 meter
5. Saat bertanding beladiri pencak silat antar dua kubu setiap masing-masing pesilat akan menempati sudut, katakanlah pesilat A dan pesilat B akan menempati sudut berwarna.....
- a. Merah, dan hijau
 - b. Biru, dan merah**
 - c. Biru, dan putih
 - d. Putih, dan kuning
6. Ketika pesilat mengalami cedera dan terlihat oleh wasit tidak kuat mengikuti pertandingan maka akan di suruh pindah ke sudut netral. Dalam pertandingan pencak silat sudut netral berjumlah.....
- a. 1
 - b. 2**
 - c. 3
 - d. 4
7. Ketika sedang bertanding pesilat akan menggunakan beberapa tendangan. Macam-macam teknik tendangan yaitu tendangan T, tendangan lurus dan tendangan sabit. Dalam peraturan beladiri pencak silat, jika pesilat mampu

menendang pada bagian body dan terlihat oleh juri maka pesilat tersebut mendapatkan nilai.....

- a. 1
- b. 2**
- c. 3
- d. 4

8. Dalam pertandingan pencak silat memiliki ketentuan penilaian ketika pesilat melakukan pukulan, tendangan, elakan/tangkisan, dan bantingan. Nilai yang diberikan untuk pesilat jika berhasil melakukan bantingan adalah....

- a. 3+1
- b. 2
- c. 3**
- d. 4

9. Dari berbagai perguruan pencak silat memiliki ciri khas selain dari jurus salah satunya adalah warna baju, ada yang berwarna merah, hitam, putih dan hijau. Namun ketika bertanding seorang pesilat sesuai dengan peraturan pertandingan beladiri pencak silat menggunakan baju berwarna.....

- a. Putih
- b. Hitam**
- c. Merah
- d. Hijau

10. Pertandingan beladiri pencak silat terdapat kategori tanding dan seni TGR. Untuk kemenangan dalam pertandingan beladiri pencak silat pada kategori tunggal ditentukan dengan.....

- a. Nilai**
- b. Babak
- c. Mutlak
- d. Teknik

11. Jika pesilat saat bertanding menggunakan teknik pukulan yang mengarah ke bagian ulu hati dengan cara mengayunkan kepalan tangan dari arah bawah ke atas, teknik pukulan yang dimaksud pada beladiri pencak silat yaitu.....
- Lurus
 - Bandul**
 - Tegak
 - Bawah
12. Pesilat dari kontingen DIY melakukan serangan dengan teknik pukulan yang sasarannya adalah bahu atau sendi bahu bagian kanan, teknik pukulan yang digunakan oleh pesilat tersebut adalah.....
- Lurus
 - Bandul
 - Tegak**
 - Melingkar
13. Saat bertanding kita bisa menggunakan pukulan yang mengenai sasaran perut dan pinggang namun pukulan ini termasuk salah satu serangan pukulan yang harus dilakukan dengan hati-hati saat bertanding, karena salah sedikit saja maka wasit akan menganggap sebagai pelanggaran yang dimaksud adalah pukulan.....
- Lurus
 - Bandul
 - Tegak
 - Melingkar**
14. Ketika bertanding pesilat A menggunakan andalan tendangan yang perkenaannya pada ujung kaki dan membuat lawan merasa sakit pada bagian perut. Teknik tendangan pada beladiri pencak silat tersebut.....
- Tendangan T
 - Tendangan sabit
 - Tendangan geri
 - Tendangan lurus**

15. Seorang pesilat mendapatkan nilai ketika serangan itu masuk mutlak dan sebuah serangan tendangan tersebut berbunyi, maka akan dinilai oleh juri. Kaitanya tendangan yang berbunyi keras saat mengenai body dan perkenaannya menggunakan punggung kaki adalah.....

- a. Tendangan lurus
- b. Tendangan melingkar
- c. Tendangan T
- d. Tendangan sabit**

16. Serangan dalam pencak silat dapat dilakukan dengan menggunakan tungkai atau kaki berbentuk tendangan. Yang dimaksud tendangan lurus adalah....

- a. Serangan yang menggunakan sebelah kaki dan tungkai, lintasannya ke arah depan dengan posisi badan menghadap ke depan, dengan perkenaannya pangkal jari-jari kaki bagian dalam, dengan sasaran ulu hati dan dagu**
- b. Serangan yang menggunakan sebelah kaki dan tungkai, lintasannya ke arah depan dengan posisi badan menghadap ke depan, dengan perkenaannya ujung jari-jari kaki, dengan sasaran kemaluan dan ulu hati
- c. Serangan yang menggunakan sebelah kaki dan tungkai, lintasannya ke arah depan dengan posisi badan menghadap ke depan, dengan perkenaannya punggung kaki, dengan sasaran kemaluan
- d. Serangan yang menggunakan sebelah kaki dan tungkai, lintasan ke arah depan dengan posisi badan menghadap ke depan, dengan perkenaannya telapak kaki penuh, sifatnya mendorong, dengan sasaran dada

17. Perhatikan gambar berikut ini!



a.

b.

c.

d.

Saat berlatih beladiri pencak silat seorang anak belajar menendang dengan hentakan dan perkenaan pada telapak kaki sejajar dengan bahu. Maka seorang anak tersebut sedang mempelajari teknik tendangan.....

- a. Gambar a. Tendangan T
- b. Gambar b. Tendangan lurus
- c. Gambar c. Tendangan jejeg**
- d. Gambar d. Tendangan bawah

18. Teknik serangan dalam pencak silat adalah menyerang dengan menggunakan tangan/lengan dan kaki/tungkai. Salah satu bentuk serangan adalah memukul, sedangkan belaian atau pertahanan merupakan upaya untuk menggagalkan serangan lawan dengan tangkisan atau hindaran. Belaian terbagi dua, yaitu: tangkisan dan hindaran.

Bentuk dari gerakan kombinasi serangan dan tangkisan adalah....

- a. Memukul dan menyerang
- b. Memukul dan memeluk
- c. Memukul dan menangkap
- d. Memukul dan menghindar**

19. Didalam teknik beladiri pencak silat terdapat teknik pukulan dan tendangan, namun dalam melakukan serangan saat bertanding tidak hanya pukulan dan tendangan saja yang digunakan namun ada variasi gerakan dalam beladiri pencak silat dinamakan variasi gerakan.....

- a. Menangkap
- b. Menangkis**
- c. Menyentuh
- d. Mengumpan

20. Belaian adalah suatu usaha mempertahankan diri yang dilakukan baik dengan tangan maupun kaki sewaktu menerima serangan.

Di bawah ini yang merupakan macam-macam belaian adalah....

- a. Berlari, memukul, menangkis, dan menendang,

b. Menangkis, menghindar, membuang dan melepas kunci

- c. Melepas kunci, memukul, membanting, dan menendang
- d. Menghindar, menangkis, membanting, dan memukul

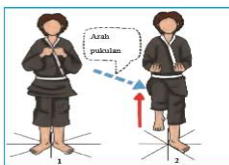
21. Tangkisan adalah suatu teknik belaian untuk menggagalkan serangan lawan dengan melakukan tindakan menahan serangan lawan dengan tangan, kaki dan tubuh. Berikut ini bentuk tangkisan tepis adalah....

- a. Menggunakan satu atau kedua telapak tangan terbuka dengan perkenaannya telapak tangan dalam, arah gerakan dari dalam keluar dan atas ke bawah**
- b. Menggunakan satu lengan dengan tangan mengepal yang perkenaannya lengan bawah dalam dengan lintasan dari atas ke bawah
- c. Menggunakan satu lengan dengan telapak tangan terbuka yang perkenaannya telapak tangan luar dan arah gerakan dari dalam ke luar atau sebaliknya
- d. Menggunakan siku, dengan lintasan dari luar ke dalam

22. Variasi gerakan adalah satu teknik gerakan yang dilakukan dalam bentuk yang berbeda. Contoh variasi gerakan pencak silat antara lain pukulan lurus/depan, pukulan samping, pukulan sangkol, tendangan lurus, tendangan tusuk, tendangan kepret, dan tendangan T. Kombinasi adalah dua atau lebih bentuk gerakan yang berbeda. Tangkisan atas, tangkisan gedig, tangkisan kelit, tangkisan siku, dan lain sebagainya. Variasi dan kombinasi gerakan dalam pencak silat adalah, kecuali

- a. Serangan
- b. Tangkisan
- c. Belaian
- d. Kuda-kuda**

23. Perhatikan gambar berikut!



Pada gambar diatas posisi kedua telapak kaki saat melakukan posisi awal gerakan tangkisan tutup depan dengan kaki....

- a. Kedua telapak kaki rapat
- b. Kedua telapak kaki dibuka selebar bahu
- c. Kedua kaki mengeper
- d. Kedua telapak kaki membentuk sudut 45°**

24. Gerakan siku dalam tinggi, pesilat harus dalam posisi berdiri tegak menghadap arah pukulan, ketika pukulan datang dari arah lurus badan atas. Arah gerakan sikut pada waktu melakukan gerakan tangkisan siku dalam tinggi yaitu...

- a. Ke arah depan atas**
- b. Ke arah depan bawah
- c. Ke arah samping
- d. Ke arah lurus badan

25. Posisi kedua lengan saat melakukan posisi awal gerakan variasi tangkisan atas satu lengan dan sejajar dua tangan.....

- a. Sejajar di samping badan
- b. Ditekuk didepan muka
- c. Mengepal depan dada**
- d. Menyilang di depan bawah

26. Gerakan tangkisan ini melakukan sikap awalan berdiri tegak menghadap arah pukulan, saat pukulan datang dari arah atas melakukan gerakan lengan ke arah depan atas. Dari uraian tersebut tangkisan silang tinggi dilakukan dengan...

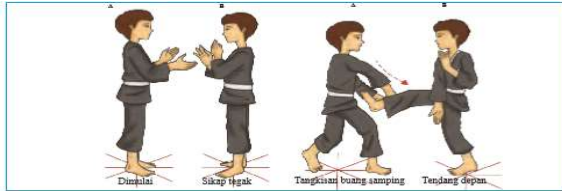
- a. Satu tangan
- b. Dua tangan**
- c. Tangan kanan saja
- d. Tangan kiri saja

27. Berikut ini yang merupakan macam-macam tangkisan siku adalah.....

- a. Tangkisan siku dalam tinggi dan tangkisan siku dalam rendah**
- b. Tangkisan siku dalam depan dan tangkisan siku dalam belakang

- c. Tangkisan siku dalam dan tangkisan siku luar
- d. Tangkisan siku atas dan tangkisan siku bawah

28. Perhatikan gambar dibawah ini!



- 1) Lakukan bergantian
- 2) Fokuskan perhatian gerakan tangkisan dan pukulan
- 3) A melakukan tangkisan dalam
- 4) Lakukan posisi awal berhadapan (Adan B)
- 5) B melakukan pukulan depan (tinju) ke arah A
- 6) Setelah melakukan kembali pada sikap awal

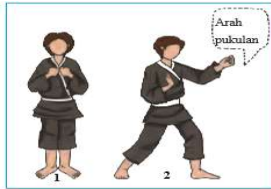
Dari pernyataan diatas urutkan berdasarkan tata cara yang benar....

- a. 4), 2), 3), 5), 6), 1)
 - b. 3), 5), 2), 4), 1), 6)
 - c. **4), 5), 3), 1), 2), 6)**
 - d. 3), 5), 4), 2), 6), 1)
29. Ketika melakukan tangkisan siku dalam rendah, arah pukulan datang dari arah...
- a. Lurus badan atas
 - b. Lurus badan bawah**
 - c. Ke samping badan
 - d. Depan bawah
30. Dua pesilat sedang bertanding, pesilat A menggunakan tendangan T untuk mendapatkan nilai akan tetapi oleh pesilat B ditepis dengan tangkisan sehingga tendangan tersebut tidak mendapatkan nilai. Tangkisan yang sesuai dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah.....
- a. Tangkisan tutup samping-depan
 - b. Tangkisan tutup depan

c. Tangkisan tutup samping

d. Tangkisan tutup depan-samping

31. Perhatikan gambar berikut!



Pernyataan yang sesuai dengan gambar diatas adalah.....

a.	b.	c.	d.
✓ Berat badan dibawa ke samping	✓ Berdiri tegak menghadap arah pukulan	✓ Berdiri tegak menghadap arah pukulan	✓ Berat badan dibawa ke depan
✓ Kedua lutut diluruskan	✓ Kedua kaki rapat	✓ Kedua kaki rapat	✓ Kedua lutut disilang
✓ Kedua tumit diangkat dari tanah	✓ Gerakan lengan ke arah luar badan	✓ Gerakan lengan ke arah dalam badan	✓ Kedua tumit diputar
✓ Pandangan kearah bawah	bersamaan kaki kiri ditarik ke belakang dan posisi siku tertekuk	bersamaan kaki kiri ditarik ke belakang dan posisi siku tertekuk	✓ Pandangan ke atas

32. Tendangan depan dapat ditangkis dengan tangkisan kaki. Tangkisan kaki yang dapat menggagalkan tendangan depan masuk ke dalam body yaitu.....

a. Tangkisan tutup samping

b. Tangkisan tutup depan

c. Tangkisan tutup samping-depan

d. Tangkisan tutup depan-samping

Lampiran 8. Instrumen Penelitian (Jawaban Responden)

A. Identitas Responden

Nama : Dau Dini
Kelas : VIII G
Sekolah : SMP N 1 Sewon

Dau
Tanda Tangan

B. Petunjuk Pengisian

Isilah pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu alternatif jawaban menurut tingkat pemahaman anda.

Jawablah pertanyaan di bawah ini:

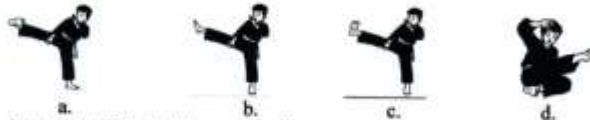
1. Seorang siswa dalam mempelajari beladiri pencak silat akan mengerti dalam hal melakukan sesuai dengan mana yang benar dan mana yang salah, selain itu dalam mempelajari beladiri pencak silat dapat melindungi diri dari bahaya yang akan datang.
Dari pernyataan di atas beladiri pencak silat sebagai....
 - a. Hakikat beladiri pencak silat
 - b. Fungsi beladiri pencak silat
 - c. Pengertian beladiri pencak silat
 - d. Makna beladiri pencak silat
2. Pada periode perintisan tahun 1948 berlangsung kongres yang bertujuan untuk menampung perguruan-perguruan pencak silat yang ada di Indonesia, pada kongres tersebut membahas tentang.....
 - a. IPSSSI
 - b. IPSI
 - c. PB IPSI
 - d. PBVSI
3. Sebagai seorang siswa dalam berada di lingkungan sekolah tidak boleh memancing keributan antar teman, hal ini kaitannya dengan mempelajari beladiri pencak silat memahami akan....
 - a. Fungsi beladiri pencak silat
 - b. Prinsip beladiri pencak silat
 - c. Sifat beladiri pencak silat
 - d. Kode etik beladiri pencak silat
4. Olahraga beladiri pencak silat menggunakan gelanggang berbentuk persegi berwarna hijau dan terdapat 4 sudut, untuk gelanggang pencak silat memiliki ukuran.....
 - a. 10x10 meter
 - b. 10x8 meter
 - c. 8x8 meter
 - d. 10x11 meter

-
5. Saat bertanding beladiri pencak silat antar dua kubu setiap masing-masing pesilat akan menempati sudut, katakanlah pesilat A dan pesilat B akan menempati sudut berwarna.....
- a. Merah, dan hijau
 - b. Biru, dan merah
 - c. Biru, dan putih
 - d. Putih, dan kuning
6. Ketika pesilat mengalami cedera dan terlihat oleh wasit tidak kuat mengikuti pertandingan maka akan di suruh pindah ke sudut netral. Dalam pertandingan pencak silat sudut netral berjumlah.....
- a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4
7. Ketika sedang bertanding pesilat akan menggunakan beberapa tendangan. Macam-macam teknik tendangan yaitu tendangan T, tendangan lurus dan tendangan sabit. Dalam peraturan beladiri pencak silat, jika pesilat mampu menendang pada bagian body dan terlihat oleh juri maka pesilat tersebut mendapatkan nilai.....
- a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4
8. Dalam pertandingan pencak silat memiliki ketentuan penilaian ketika pesilat melakukan pukulan, tendangan, elakan/tangkisan, dan bantingan. Nilai yang diberikan untuk pesilat jika berhasil melakukan bantingan adalah....
- a. 3+1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4
9. Dari berbagai perguruan pencak silat memiliki ciri khas selain dari jurus salah satunya adalah warna baju, ada yang berwarna merah, hitam, putih dan hijau. Namun ketika bertanding seorang pesilat sesuai dengan peraturan pertandingan beladiri pencak silat menggunakan baju berwarna.....
- a. Putih
 - b. Hitam
 - c. Merah
 - d. Hijau
10. Pertandingan beladiri pencak silat terdapat kategori tanding dan seni TGR. Untuk kemenangan dalam pertandingan beladiri pencak silat pada kategori tunggal ditentukan dengan.....
- a. Nilai

-
- b. Babak
c. Mutlak
 Teknik
11. Jika pesilat saat bertanding menggunakan teknik pukulan yang mengarah ke bagian ulu hati dengan cara mengayunkan kepala tangan dari arah bawah ke atas, teknik pukulan yang dimaksud pada beladiri pencak silat yaitu.....
 Lurus
 Bandul
 Tegak
d. Bawah
12. Pesilat dari kontingen DIY melakukan serangan dengan teknik pukulan yang sasarannya adalah bahu atau sendi bahu bagian kanan, teknik pukulan yang digunakan oleh pesilat tersebut adalah.....
 Lurus
b. Bandul
c. Tegak
d. Melingkar
13. Saat bertanding kita bisa menggunakan pukulan yang mengenai sasaran perut dan pinggang namun pukulan ini termasuk salah satu serangan pukulan yang harus dilakukan dengan hati-hati saat bertanding, karena salah sedikit saja maka wasit akan menganggap sebagai pelanggaran yang dimaksud adalah pukulan.....
a. Lurus
b. Bandul
 Tegak
d. Melingkar
14. Ketika bertanding pesilat A menggunakan andalan tendangan yang perkenaannya pada ujung kaki dan membuat lawan merasa sakit pada bagian perut. Teknik tendangan pada beladiri pencak silat tersebut.....
a. Tendangan T
b. Tendangan sabit
 Tendangan geri
d. Tendangan lurus
15. Seorang pesilat mendapatkan nilai ketika serangan itu masuk mutlak dan sebuah serangan tendangan tersebut berbunyi, maka akan dinilai oleh juri. Kaitanya tendangan yang berbunyi keras saat mengenai body dan perkenaannya menggunakan punggung kaki adalah.....
a. Tendangan lurus
b. Tendangan melingkar
c. Tendangan T
 Tendangan sabit
16. Serangan dalam pencak silat dapat dilakukan dengan menggunakan tungkai atau kaki berbentuk tendangan. Yang dimaksud tendangan lurus adalah....

- a. Serangan yang menggunakan sebelah kaki dan tungkai, lintasannya ke arah depan dengan posisi badan menghadap ke depan, dengan perkenaannya pangkal jari-jari kaki bagian dalam, dengan sasaran ulu hati dan dagu
- b. Serangan yang menggunakan sebelah kaki dan tungkai, lintasannya ke arah depan dengan posisi badan menghadap ke depan, dengan perkenaannya ujung jari-jari kaki, dengan sasaran kemaluan dan ulu hati
- c. Serangan yang menggunakan sebelah kaki dan tungkai, lintasannya ke arah depan dengan posisi badan menghadap ke depan, dengan perkenaannya punggung kaki, dengan sasaran kemaluan
- d. Serangan yang menggunakan sebelah kaki dan tungkai, lintasan ke arah depan dengan posisi badan menghadap ke depan, dengan perkenaannya telapak kaki penuh, sifatnya mendorong, dengan sasaran dada

17. Perhatikan gambar berikut ini!



Saat berlatih beladiri pencak silat seorang anak belajar menendang dengan hentakan dan perkeanaan pada telapak kaki sejajar dengan bahu. Maka seorang anak tersebut sedang mempelajari teknik tendangan.....

- a. Gambar a. Tendangan T
 - b. Gambar b. Tendangan lurus
 - c. Gambar c. Tendangan jejeg
 - d. Gambar d. Tendangan bawah
18. Teknik serangan dalam pencak silat adalah menyerang dengan menggunakan tangan/lengan dan kaki/tungkai. Salah satu bentuk serangan adalah memukul, sedangkan belaun atau pertahanan merupakan upaya untuk menggagalkan serangan lawan dengan tangkisan atau hindaran. Belaun terbagi dua, yaitu: tangkisan dan hindaran.
Bentuk dari gerakan kombinasi serangan dan tangkisan adalah....
- a. Memukul dan menyerang
 - b. Memukul dan memeluk
 - c. Memukul dan menangkap
 - d. Memukul dan menghindar
19. Didalam teknik beladiri pencak silat terdapat teknik pukulan dan tendangan, namun dalam melakukan serangan saat bertanding tidak hanya pukulan dan tendangan saja yang digunakan namun ada variasi gerakan dalam beladiri pencak silat dinamakan variasi gerakan.....
- a. Menangkap
 - b. Menangkis
 - c. Menyentuh

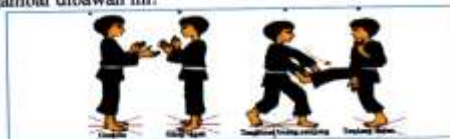
- d. Mengumpat
20. Belaun adalah suatu usaha mempertahankan diri yang dilakukan baik dengan tangan maupun kaki sewaktu menerima serangan. Di bawah ini yang merupakan macam-macam belaun adalah....
- a. berlari, memukul, menangkis, dan menendang
 - b. menangkis, menghindar, membuang dan melepas kunci
 - c. melepas kunci, memukul, membanting, dan menendang
 - d. menghindar, menangkis, membanting, dan memukul
21. Tangkisan adalah suatu teknik belaun untuk menggagalkan serangan lawan dengan melakukan tindakan menahan serangan lawan dengan tangan, kaki dan tubuh. Berikut ini bentuk tangkisan tepis adalah....
- a. Menggunakan satu atau kedua telapak tangan terbuka dengan perkenaannya telapak tangan dalam, arah gerakan dari dalam keluar dan atas ke bawah
 - b. Menggunakan satu lengan dengan tangan mengepal yang perkenaannya lengan bawah dalam dengan lintasan dari atas ke bawah
 - c. Menggunakan satu lengan dengan telapak tangan terbuka yang perkenaannya telapak tangan luar dan arah gerakan dari dalam ke luar atau sebaliknya
 - d. Menggunakan siku, dengan lintasan dari luar ke dalam
22. Variasi gerakan adalah satu teknik gerakan yang dilakukan dalam bentuk yang berbeda. Contoh variasi gerakan pencak silat antara lain pukulan lurus/depan, pukulan samping, pukulan sangkol, tendangan lurus, tendangan tusuk, tendangan kepret, dan tendangan T. Kombinasi adalah dua atau lebih bentuk gerakan yang berbeda. Tangkisan atas, tangkisan gedig, tangkisan kelit, tangkisan siku, dan lain sebagainya. Variasi dan kombinasi gerakan dalam pencak silat adalah, kecuali
- a. Serangan
 - b. Tangkisan
 - c. Belaun
 - d. Kuda-kuda
23. Perhatikan gambar berikut!



Pada gambar diatas posisi kedua telapak kaki saat melakukan posisi awal gerakan tangkisan tutup depan dengan kaki....

- a. Kedua telapak kaki rapat
- b. Kedua telapak kaki dibuka selebar bahu
- c. Kedua kaki mengeper
- d. Kedua telapak kaki membentuk sudut 45°

24. Gerakan siku dalam tinggi, pesilat harus dalam posisi berdiri tegak menghadap arah pukulan, ketika pukulan datang dari arah lurus badan atas. Arah gerakan sikut pada waktu melakukan gerakan tangkisan siku dalam tinggi yaitu...
- a. Ke arah depan atas
 - b. Ke arah depan bawah
 - c. Ke arah samping
 - d. Ke arah lurus badan
25. Posisi kedua lengan saat melakukan posisi awal gerakan variasi tangkisan atas satu lengan dan sejajar dua tangan.....
- a. Sejajar di samping badan
 - b. Ditekuk didepan muka
 - c. Mengepal depan dada
 - d. Menyilang di depan bawah
26. Gerakan tangkisan ini melakukan sikap awalan berdiri tegak menghadap arah pukulan, saat pukulan datang dari arah atas melakukan gerakan lengan ke arah depan atas. Dari uraian tersebut tangkisan silang tinggi dilakukan dengan...
- a. Satu tangan
 - b. Dua tangan
 - c. Tangan kanan saja
 - d. Tangan kiri saja
27. Berikut ini yang merupakan macam-macam tangkisan siku adalah.....
- a. Tangkisan siku dalam tinggi dan tangkisan siku dalam rendah
 - b. Tangkisan siku dalam depan dan tangkisan siku dalam belakang
 - c. Tangkisan siku dalam dan tangkisan siku luar
 - d. Tangkisan siku atas dan tangkisan siku bawah
28. Perhatikan gambar dibawah ini!



- 1) Lakukan bergantian
 - 2) Fokuskan perhatian gerakan tangkisan dan pukulan
 - 3) A melakukan tangkisan dalam
 - 4) Lakukan posisi awal berhadapan (Adan B)
 - 5) B melakukan pukulan depan (tinju) ke arah A
 - 6) Setelah melakukan kembali pada sikap awal
- Dari pernyataan diatas urutkan berdasarkan tata cara yang benar....
- a. 4), 2), 3), 5), 6), 1)
 - b. 3), 5), 2), 4), 1), 6)
 - c. 4), 5), 3), 1), 2), 6)
 - d. 3), 5), 4), 2), 6), 1)

29. Ketika melakukan tangkisan siku dalam rendah, arah pukulan datang dari arah...
- Lurus badan atas
 - Lurus badan bawah
 - Ke samping badan
 - Depan bawah

30. Dua pesilat sedang bertanding, pesilat A menggunakan tendangan T untuk mendapatkan nilai akan tetapi oleh pesilat B ditepis dengan tangkisan sehingga tendangan tersebut tidak mendapatkan nilai. Tangkisan yang sesuai dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah.....

- Tangkisan tutup samping-depan
- Tangkisan tutup depan
- Tangkisan tutup samping
- Tangkisan tutup depan-samping

31. Perhatikan gambar berikut!



Pernyataan yang sesuai dengan gambar diatas adalah.....

a.	b.	<input checked="" type="checkbox"/>	d.
<ul style="list-style-type: none"> ✓ Berat badan dibawa ke samping ✓ Kedua lutut diluruskan ✓ Kedua tumit diangkat dari tanah ✓ Pandangan kearah bawah 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Berdiri tegak menghadap arah pukulan ✓ Kedua kaki rapat ✓ Gerakan lengan ke arah luar badan bersamaan kaki kiri ditarik ke belakang dan posisi siku tertekuk 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Berdiri tegak menghadap arah pukulan ✓ Kedua kaki rapat ✓ Gerakan lengan ke arah dalam badan bersamaan kaki kiri ditarik ke belakang dan posisi siku tertekuk 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Berat badan dibawa ke depan ✓ Kedua lutut disilang ✓ Kedua tumit diputar ✓ Pandangan ke atas

32. Tendangan depan dapat ditangkis dengan tangkisan kaki. Tangkisan kaki yang dapat menggagalkan tendangan depan masuk ke dalam body yaitu.....

- Tangkisan tutup samping
- Tangkisan tutup depan
- Tangkisan tutup samping-depan
- Tangkisan tutup depan-samping

Lampiran 9. Data Penelitian

No.	Nama Siswa	No. Absn	Kelas	Hakikat pencak silat			Peraturan pertandingan pencak silat										Teknik dasar pencak silat																Jumlah								
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29		30	31	32					
1	Abhinaya Zimran	1	VII A	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	17
2	Annisa Aulia R.	4	VII A	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	13
3	Dwi Ari Saputra	10	VII A	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	19	
4	Dwi Nur Ilham	11	VII A	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	15	
5	Gelis Nur Fitriani	14	VII A	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	14	
6	Prima Kurnia F.	25	VII A	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	19	
7	Adellya A.P.H	1	VII B	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	17		
8	Febiola Rachma R.	14	VII B	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	14		
9	Lilin Fadhilah	18	VII B	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	18		
10	Nur Aini F.	23	VII B	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	21			
11	Vanda Zevania D.S	28	VII B	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	12		
12	Zeesya Nabila A.	31	VII B	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	15		
13	Ena Nur Lita	6	VIII C	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	20			
14	Ines Sovinia I.	12	VIII C	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	19			
15	Muhammad Rizki H.	19	VIII C	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	14			
16	Naila Syifa A.	21	VIII C	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	14			
17	Nova Adrian W.	23	VIII C	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	13			
18	Rofie Nurhidayat	29	VIII C	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	15		
19	Annisa Maharani	6	VIII D	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	18			
20	Bening Emban A.	9	VIII D	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	15			
11	Cindy Elya R.	11	VIII D	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	11			
22	Faradina Oase P	15	VIII D	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	21		
23	Prasakti Pandu A.	25	VIII D	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	14		
24	Voleta A.W	31	VIII D	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	14			
25	Ahmad Nur M.	1	VIII E	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	23			
26	Aulia Intan A.	6	VIII E	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	16		
27	Dinda Mareta A.	11	VIII E	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	9		
28	Galih E.	17	VIII E	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21		
29	Huda N.S	18	VIII E	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	22			
30	Vryzas Adi P.	32	VIII E	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	10		
31	Adila Ayu P.	2	VIII F	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	15			
32	Aris Yoga P.	8	VIII F	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	19		
33	Desi Kurniawati	10	VIII F	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	20			
34	Detta Septiana	11	VIII F	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	18			
35	Juan R.P.I	21	VIII F	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	16			
36	Melina Fara A.P	25	VIII F	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	23			
37	Chyanda A.P	6	VIII G	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	13			
38	Dau Dini	8	VIII G	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	14			
39	Kalista Belva	18	VIII G	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	13			
40	Nanda Aulya S.P	25	VIII G	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	13			
41	Prananda A.P	28	VIII G	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	14			
42	Rizal Ainun K.	30	VIII G	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	13			
43	Suci Sasabela	32	VIII G	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	14			

Lampiran 10. Hasil Data Penelitian Deskriptif Statistik

Statistics

	Tingkat pemahaman siswa kelas VIII terhadap materi beladiri pencak silat	Hakikat beladiri pencak silat	Peraturan pertandingan beladiri pencak silat	Teknik dasar beladiri pencak silat
N Valid	43	43	43	43
Missing	0	0	0	0
Mean	16.23	1.60	3.53	10.86
Median	15.00	1.00	3.00	10.00
Mode	14	1	3	9
Std. Deviation	3.728	.760	1.334	3.005
Minimum	9	1	1	5
Maximum	23	3	7	19
Sum	698	69	152	467

Tingkat Pemahaman Siswa Terhadap Materi Beladiri Pencak Silat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 9	1	2.3	2.3	2.3
10	1	2.3	2.3	4.7
11	1	2.3	2.3	7.0
12	1	2.3	2.3	9.3
13	6	14.0	14.0	23.3
14	9	20.9	20.9	44.2
15	5	11.6	11.6	55.8
16	1	2.3	2.3	58.1
17	2	4.7	4.7	62.8
18	2	4.7	4.7	67.4
19	5	11.6	11.6	79.1
20	1	2.3	2.3	81.4
21	3	7.0	7.0	88.4
22	2	4.7	4.7	93.0
23	3	7.0	7.0	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Hakikat Beladiri Pencak Silat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	24	55.8	55.8	55.8
2	12	27.9	27.9	83.7
3	7	16.3	16.3	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Peraturan Pertandingan Beladiri Pencak Silat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	2	4.7	4.7	4.7
2	5	11.6	11.6	16.3
3	18	41.9	41.9	58.1
4	10	23.3	23.3	81.4
5	3	7.0	7.0	88.4
6	4	9.3	9.3	97.7
7	1	2.3	2.3	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Teknik Dasar Beladiri Pencak Silat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5	1	2.3	2.3	2.3
	6	2	4.7	4.7	7.0
	8	2	4.7	4.7	11.6
	9	12	27.9	27.9	39.5
	10	7	16.3	16.3	55.8
	11	4	9.3	9.3	65.1
	12	4	9.3	9.3	74.4
	13	3	7.0	7.0	81.4
	14	4	9.3	9.3	90.7
	15	1	2.3	2.3	93.0
	16	1	2.3	2.3	95.3
	19	2	4.7	4.7	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

Lampiran 11. Daftar Hadir Responden Data Penelitian

DAFTAR HADIR RESPONDEN
DATA PENELITIAN SMP NEGERI 1 SEWON

NO.	NAMA SISWA	NO. ARSN	KELAS	KEHADIRAN
1	Abhinaya Zimran	1	VII A	✓
2	Annisa Aulia R.	4	VII A	✓
3	Dwi Ari Saputra	10	VII A	✓
4	Dwi Nur Ilham	11	VII A	✓
5	Gelis Nur Fitriani	14	VII A	✓
6	Prima Kurnia F.	25	VII A	✓
7	Adellya A.P.H	1	VII B	✓
8	Febiola Rachma R.	14	VII B	✓
9	Lilin Fadhilah	18	VII B	✓
10	Nur Aini F.	23	VII B	✓
11	Vanda Zevania D.S	28	VII B	✓
12	Zeesya Nabila A.	31	VII B	✓
13	Ema Nur Lita	6	VIII C	✓
14	Ines Sovinia I.	12	VIII C	✓
15	Muhammad Rizki H.	19	VIII C	✓
16	Naifa Sylfa A.	21	VIII C	✓
17	Nova Adrian W.	23	VIII C	✓
18	Rofie Nurhidayat	29	VIII C	✓
19	Annisa Maharani	6	VIII D	✓
20	Bening Embun A.	9	VIII D	✓
21	Cindy Elya R.	11	VIII D	✓
22	Faradina Oase P	15	VIII D	✓
23	Prasakti Pandu A.	25	VIII D	✓

24	Voleta A.W	31	VIII D	✓
25	Ahmad Nur M.	1	VIII E	✓
26	Aulia Intan A.	6	VIII E	✓
27	Dinda Mareta A.	11	VIII E	✓
28	Galih E.	17	VIII E	✓
29	Huda N.S	18	VIII E	✓
30	Vryzas Adi P.	32	VIII E	✓
31	Adila Ayu P.	2	VIII F	✓
32	Aris Yoga P.	8	VIII F	✓
33	Desi Kurniawati	10	VIII F	✓
34	Detta Septiana	11	VIII F	✓
35	Juan R.P.I	21	VIII F	✓
36	Melina Fara A.P	25	VIII F	✓
37	Chyanda A.P	6	VIII G	✓
38	Dau Dini	8	VIII G	✓
39	Kalista Belva	18	VIII G	✓
40	Nanda Aulya S.P	25	VIII G	✓
41	Prananda A.P	28	VIII G	✓
42	Rizal Ainun K.	30	VIII G	✓
43	Suci Sasabela	32	VIII G	✓

Yogyakarta, 19 Desember 2019

Guru PJOK,



Edi Suroto, S.Pd

NIP. 196804231997031005

Lampiran 12. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLARHAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 1341

Nomoe : 237/POR/VI/2019
Lamp. : 1 bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

17 Juli 2019

Yth. Aris Fajar Pambudi, M.Or.
Jurusan POR FIK Universitas Negeri Yogyakarta


Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : ROHMA ANJARWATI
NIM : 16601241007
Judul Skripsi : TINGKAT PEMAHAMAN SISWA KELAS VIII TERHADAP MATERI BELADIRI PENCAK SILAT PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) DI SMP NEGERI 1 SEWON KABUPATEN BANTUL

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Jurusan POR,


Dr. Gunur, M.Pd.
NIP. 19640926 200604 1 001.



Lampiran 13. Permohonan Expert Judgement

PERMOHONAN DAN PERNYATAAN *EXPERT JUDGEMENT*

Hal : Surat Permohonan menjadi *Expert Judgement*
Lampiran : Kuesioner Penelitian

Kepada:

Yth. Erwin Setyo Kriswanto, S.Pd.,M.Kes.

Di Tempat

Dengan hormat,

Sehubung dengan penelitian yang akan Saya lakukan dengan judul "*Tingkat Pemahaman Siswa Kelas VIII Terhadap Materi Beladiri Pencak Silat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri 1 Sewon Kabupaten Bantul*" maka dengan ini Saya memohon Bapak untuk berkenan memberikan masukan terhadap instrumen penelitian Saya. Masukan dari Bapak sangat membantu tingkat kepercayaan hasil penelitian yang akan Saya lakukan.

Demikian permohonan ini Saya sampaikan, besar harapan Saya agar Bapak berkenan dengan permohonan ini. Atas perhatiannya Saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 5 Desember 2019

Pembimbing,

Hormat saya,



Aris Fajar Pambudi, M.Or

Rohma Anjarwati

NIP. 198205222009121006

NIM. 16601241007

SURAT PERSETUJUAN EXPERT JUDGEMENT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erwin Setyo Kriswanto, S.Pd.,M.Kes.

NIP : 19751018 200501 1002

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen kuesioner yang disusun untuk penelitian telah Saya teliti, dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul:

"Tingkat Pemahaman Siswa Kelas VIII Terhadap Materi Beladiri Pencak Silat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri 1 Sewon Kabupaten Bantul"

Instrumen yang disusun oleh:

Nama : Rohma Anjarwati

NIM : 16601241007

Telah disetujui dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian penyelesaian Tugas Akhir Skripsi. Demikian surat persetujuan ini dibuat agar dipergunakan semestinya.

Yogyakarta, 17 Desember 2019

Expert Judgement,



Erwin Setyo Kriswanto, S.Pd.,M.Kes.

NIP.19751018 200501 1002

Lampiran 14. Surat Izin Penelitian UNY

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 pos: 282, 298, 291, 942
Nomor : B/12.36/UN.34.16/PP/2019.	17 Desember 2019
Lamp. : 1 Eks.	
Hal : Permohonan Izin Penelitian.	
Kepada Yth. Kepala Bappeda Kabupaten Bantul di Tempat.	
Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan ijin penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:	
Nama	: Rahma Anjarwati
NIM	: 16601241007
Program Studi	: PJKR
Dosen Pembimbing	: Aris Fajar Pambudi, M.Or.
NIP	: 198205222009121006
Penelitian akan dilaksanakan pada :	
Waktu	: Desember 2019 s/d Januari 2020
Tempat	: SMP Negeri 1 Sewon, Jln. Parangtritis No. 1234 Dadapan Timbolharjo Sewon Bantul.
Judul Skripsi	: "Tingkat Pemahaman Siswa Kelas VIII Terhadap Materi Beladiri Pencak Silat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)
Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.	
	 Wakil Dekan Bidang Kerjasama Prof. Dr. Swantoyo, M.Kes. NIP.19720330 199903 1 002
Tembusan :	
1. Kepala SMP Negeri 1 Sewon	
2. Kaprodi PJKR	
3. Pembimbing Tas.	
4. Mahasiswa ybs	

Lampiran 15. Surat Izin Penelitian Kabupaten Bantul



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Robert Wolter Monginsidi 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Faks. (0274) 367796
Laman: www.bappeda.bantulkab.go.id Posel: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 2507 / S1 / 2019

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 84 Tahun 2011 jo Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Bantul
 3. Peraturan Bupati Bantul Nomor 134 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Bantul Nomor 108 Tahun 2017 tentang Pemberian Izin Penelitian, Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Kerja Lapangan (PKL)
 4. Surat Keputusan Kepala Bappeda Nomor 120/KPTS/BAPPEDA/2017 Tentang Prosedur Pelayanan Izin Penelitian, KKN, PKL, Survey, dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kabupaten Bantul.
- Memperhatikan :
- Surat dari : Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : B/12.36/U.N.34.16/PP/2019
Tanggal : 17 Desember 2019
Perihal : Izin Penelitian

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul, memberikan izin kepada :

- 1 Nama : ROHMA ANJARWATI
- 2 NIP/NIM/No.KTP : 3402155401980002
- 3 No. Telp/ HP : 089619529818

Untuk melaksanakan izin Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul : TINGKAT PEMAHAMAN SISWA KELAS VIII TERHADAP MATERI BELADIRI PENCAK SILAT PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK)
- b. Lokasi : SMPN 1 Sewon
- c. Waktu : 18 Desember 2019 s/d 18 Juni 2020
- d. Status izin : Baru
- e. Jumlah anggota : -
- f. Nama Lembaga : Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta

Ketentuan yang harus ditaat :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi dengan instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Menjaga ketertiban, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan;
5. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah;
6. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *hardcopy (hardcover)* dan *softcopy (CD)* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan
7. Surat izin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat izin sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat izin; dan
8. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 18 Desember 2019



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kab. Bantul
4. Ka. CEMD Mantri 4 Daerah

Lampiran 16. Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN DASAR PEMUDA DAN OLARHAGA

SMP 1 SEWON

Alamat: Jl parangtritis Km.7 Sewon Yogyakarta Telp.0274383733 Kode Pos 55186

SURAT KETERANGAN

Nomor :800/003/SEW.P.01

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HARYONO,S.Pd
NIP : 196201071986011004
Pangkat/ Gol. Ruang : Pembina / IV a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP 1 Sewon, Bantul

Menerangkan bahwa :

Nama : ROHMA ANJARWATI
NIM : 16601241007
Pekerjaan : Mahasiswa S-1, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di SMP 1 Sewon, Bantul pada tanggal 18-20 Desember 2019 .
Tema/Judul :TINGKAT PEMAHAMAN SISWA KELAS VIII TERHADAP MATERI
BELADIRI PENCAK SILAT PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
OLAH RAGA DAN KESEHATAN (PJOK) DI SMPN 1 SEWON.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Bantul, 01 Januari 2020











NIP. 196201071986011004

Lampiran 17. Kartu Bimbingan

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rohma Anjarwati
NIM : 16601241007
Program Studi : PKR
Pembimbing : Artis Fajar Pembudi, M. Or.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1.	6 November 2019	Revisi BAB I → Permasalahan	
2.	26 November 2019	Revisi BAB II → Penyusunan Sub BAB	
3.	3 Desember 2019	Revisi BAB III → Kisi-kisi Instrumen Penelitian.	
4.	10 Desember 2019	Revisi Instrumen	
5.	17 Desember 2019	Ijin Penelitian	
6.	27 Desember 2019	Revisi BAB IV	
7.	2 Januari 2019	acc ujian	
8.	2 Januari	Persiapan Ujian	

Ketua Jurusan POR,



Dr. Jaka Sunardi, M. Kes.
NIP. 19610731 199001 1 001



Lampiran 18. Dokumentasi



(Gambar 32. Siswa sedang melakukan sikap pasang empat pembelajaran PJOK materi beladiri pencak silat)



(Gambar 33. Siswa sedang mengerjakan tes uji coba penelitian)



(Gambar 34. Siswa sedang mengerjakan tes uji coba penelitian)



(Gambar 35. Siswa sedang mengerjakan tes yang diberikan oleh peneliti)



(Gambar 36. Siswa sedang mengerjakan tes yang diberikan oleh peneliti)



(Gambar 37. Siswa sedang mengerjakan tes yang diberikan oleh peneliti)



(Gambar 38. Siswa sedang mengerjakan tes yang diberikan oleh peneliti)